



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

**Desdiandi Hartopoh
Epih**

2022

SMA/SMK KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis

Desdiandi Hartopoh
Epih

Penelaah

W.s. Mulyadi
Tita Lauw Inniang
Akmal Salim Ruhana

Penyelia/Penyelas

Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihat Sukmawati

Ilustrator

Alvis Harianto

Editor

Ratna Sri Lestari
You Yan Xia

Desainer

Livia Stephanie

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-479-4 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-778-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12pt, Philipp H. Poll.
xiv, 210 hlm.: 17.6 x 25 cm.



Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu

Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspektif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.



Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *Jūnzi* yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021

Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA



Prakata

Belajar tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi melalui pembelajaran seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, dapat berubah serta dapat merubah lingkungan. Pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan keberagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentunya menjaga sikap yang memadai dan moderat dalam beragama mencakup hubungan interpersonal dengan pencipta dan hubungan interpersonal dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu memberi perhatian khusus pada pembentukan budi pekerti yang luhur.

Mempelajari agama tidak hanya dapat meningkatkan wawasan keberagamaan, tetapi dapat pula mengasah “keterampilan beragama” serta mewujudkan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak, Misalnya, di antara nilai-nilai moral dalam ajaran Agama Khonghucu dikenal **Wuchang** (lima sifat mulia), **Wulun** (lima hubungan sosial), serta **Bade** (delapan kebajikan). Mengenai Wuchang, *Kōngzǐ* menegaskan bahwa selama manusia itu dapat mengembangkan kelima sifat mulia, dia akan menjadi orang yang berbudi luhur.

Pembelajaran dibagi menjadi kegiatan keagamaan, dan siswa harus melakukan kegiatan tersebut untuk memahami pengetahuan agamanya dan mewujudkannya dengan tindakan nyata dan sikap dalam keseharian. Guru juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Guru dapat memperkayanya tidak hanya melalui buku, tetapi dapat bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar. Dalam pengertian ini, buku ini bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kami mengundang pembaca untuk memberikan komentar, saran dan perbaikan di edisi selanjutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Semoga kita bisa melakukan yang terbaik untuk memajukan perkembangan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xi
Petunjuk Penggunaan Buku	xii

BAB I Menjadi Seorang *Jūnzǐ*

A. Kisah Nabi Yī Yīn	5
B. Mengenal Karakteristik <i>Jūnzǐ</i>	9
C. Laku Baik Seorang <i>Jūnzǐ</i>	19
Evaluasi Bab I	27
Lembar Komunikasi Orangtua	31

BAB II Sejarah dan Perkembangan Kitab Suci

A. Pendekatan dalam Kitab Suci	37
B. Makna Kitab Suci	44
C. Empat Fase Perkembangan Kitab Suci	47
Evaluasi Bab II	58
Lembar Komunikasi Orang Tua	60

BAB III Situs Sejarah Agama Khonghucu dan Perkembangannya

A. Istilah Asli Agama Khonghucu	65
B. Nabi Besar Penyempurna Ajaran Rujiao	75
C. Tempat-tempat Suci Agama Khonghucu	81
D. Situs Sejarah Agama Khonghucu	84
E. Kontribusi Ajaran Agama Khonghucu bagi Dunia	91
Evaluasi Bab III	97
Lembar Komunikasi Orang Tua	100

BAB IV Makna Tahun Baru *Kǒngzǐlì* (*Xīnchūn*)

A. Empat Belas Hari Besar Agama	103
B. Mengenal Sistem Penanggalan	108
C. Sejarah Makna Tahun Baru Kongzili	111

D. Budaya dan Tradisi	120
Evaluasi Bab IV	127
Lembar Komunikasi Orang Tua.....	132

BAB V Hidup dalam Tengah Sempurna *Zhongshu*

A. <i>Zhōng</i> , Satya	137
B. <i>Shù</i> , Tepasalira	144
C. Selarasnya Kebutuhan Rohani dan Jasmani	149
D. Praktik Baik Tengah Menciptakan Harmoni	153
Evaluasi Bab V.....	161
Lembar Komunikasi Orang Tua	164

BAB VI Pendidikan untuk Memanusiakan Manusia

A. Konsep Belajar.....	169
B. Sistematika Belajar.....	175
C. Praktik Baik Belajar	179
Evaluasi Bab VI	188
Lembar Komunikasi Orang Tua	190

Glosarium	191
Daftar Pustaka	200
Daftar Sumber Gambar	201
Profil Penulis	202
Profil Penelaah	204
Profil Editor.....	207
Profil Ilustrator	209
Profil Desainer	210

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Yi Yin Nabi Kewajiban	5
Gambar 1.2 Yi Yin Mendidik Tàì Jiǎ	7
Gambar 1.3 6 (Enam) Karakter Pelajar Pancasila	16
Gambar 1.4 Karakteristik Dé 德 Berdasarkan Radikal Huruf	22
Gambar 1.5 Guru dan Murid Berdialog Menceritakan Salam Keimanan	25
Gambar 2.1 Nabi Purba Fúxī	37
Gambar 2.2 Kitab Sishū	38
Gambar 2.3 Si King (Shijing)	39
Gambar 2.4 Membaca Kitab Suci	44
Gambar 2.5 Su King (Shujing)	46
Gambar 2.6 Kaisar Qin Shi Wang	49
Gambar 3.1 Infografis arti Rujiao	66
Gambar 3.2 Keragaman Agama	68
Gambar 3.3 Kelenteng Talang di Kota Cirebon	71
Gambar 3.4 Masa kecil Nabi Kǒngzǐ	76
Gambar 3.5 Nabi Kǒngzǐ sedang Belajar	77
Gambar 3.6 Nabi Kǒngzǐ Saat Menjabat Kepala Dinas Pertanian	78
Gambar 3.7 Kuil Konfusius Qǔ Fù	85
Gambar 3.8 Kong Lin/Hutan Konfusius	85
Gambar 3.9 Kǒngzǐ Guilyuan/Rumah Keluarga Kong	86
Gambar 3.10 Kǒng Zǐ Miào Nanjing	86
Gambar 3.11 Kǒng Zǐ Miào Shanghai	87
Gambar 3.12 Ní Shān Shèng Jìng	87
Gambar 3.13 Kǒng Zǐ Miào Taishan	88
Gambar 3.14 Kelenteng Hong Tiek Hian (1293 M)	88
Gambar 3.15 Kelenteng Talang (1450 M)	89
Gambar 3.16 Kelenteng Ban Hing Kiong (1819)	89
Gambar 3.17 Kelenteng Boen Bio (1883)	90
Gambar 3.18 Masjid Istiqlal Jakarta	92
Gambar 3.19 Pura Besakih	93
Gambar 3.20 Gereja Katedral	93
Gambar 4.1 Contoh lencana Jiaosheng	104

Gambar 4.2	Seorang rohaniwan dan Hong Ling Dai	105
Gambar 4.3	<i>Chángshān</i>	106
Gambar 4.4	Sajian Ibadah Agama Khonghucu	107
Gambar 4.5	Posisi Bulan, Bumi, dan Matahari	109
Gambar 4.6	Sembahyang kepada leluhur	117
Gambar 4.7	<i>Er Shi Si Shang</i> Bakti Sosial Hari Persaudaraan	118
Gambar 4.8	Altar Malaikat <i>Zao Jun Gong</i>	118
Gambar 4.9	Mengucapkan <i>Gong He Xin Xi</i>	119
Gambar 4.10	Memberikan <i>Ang Pao</i>	121
Gambar 4.11	Makan Bersama Keluarga	123
Gambar 4.12	Perayaan Imlek Nasional 2563 JCC 2012	125
Gambar 5.1	Karakteristik Huruf <i>Zhong</i> (忠)	138
Gambar 5.2	Karakteristik Huruf <i>Zhong</i> (中)	138
Gambar 5.3	Bersembahyang sebagai Wujud Perbuatan Mengabdikan kepada <i>Tiān</i>	139
Gambar 5.4	<i>Qíqíng</i> Perasaan Manusia	141
Gambar 5.5	Karakteristik Huruf <i>Shu</i>	145
Gambar 5.6	Seorang anak yang menolak makan durian.	146
Gambar 5.7	Apa yang tidak baik dari atas/ dari orang lain (suap) tidak dilanjutkan	147
Gambar 5.8	Seorang manusia terdiri dari <i>Gui</i> dan <i>Shen</i>	149
Gambar 5.9	Semua manusia memiliki organ dalam tubuh	151
Gambar 5.10	Seorang <i>chef</i> mengharmoniskan makanan.	155
Gambar 5.11	Seorang ibu memilih lingkungan bagi anaknya.	160
Gambar 6.1	Karakteristik Belajar	169
Gambar 6.2	Seseorang sedang membaca kitab	173
Gambar 6.3	Sistematika Belajar	175
Gambar 6.4	Pengetahuan didapat dari kegiatan belajar	175
Gambar 6.5	Pemahaman didapat melalui proses bertanya	176
Gambar 6.6	Berpikir tanpa belajar berbahaya	178
Gambar 6.7	Belajar dengan praktik di sekolah Minggu	180

Daftar Tabel

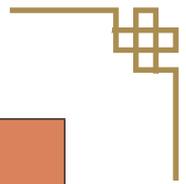
Tabel 1.1 27 (Dua Puluh Tujuh) Karakter <i>Jūnzǐ</i>	10
Tabel 1.2 <i>Jūnzǐ Yǒu Jiǔ Sī</i> 君子有九思	19
Tabel 1.3 Lembar Komunikasi Orang tua.....	31
Tabel 2.1 Tabel <i>Rújiào Jīngshū</i>	53
Tabel 2.2 Lembar Penilaian Diri	58
Tabel 2.3 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	60
Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Diri.....	95
Tabel 3.2 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	98
Tabel 4.1 Empat Belas Hari Besar	103
Tabel 4.2 Penilaian Diri Skala Sikap	127
Tabel 4.3 Lembar Komunikasi Orang Tua.....	132
Tabel 5.1 Lembar Komunikasi Orang Tua	164
Tabel 6.1 Lembar Komunikasi Orang Tua	190



Petunjuk Penggunaan Buku

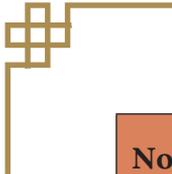
Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XII terdiri dari beberapa bagian atau fitur. Dimana masing-masing bagian fitur digunakan untuk memberikan penguatan terhadap tujuan pembelajaran yang diuraikan dalam materi setiap bab. Adapun fitur tersebut meliputi

No.	Bagian Buku	Penjelasan
1	Judul Bab	Judul diletakan di bagian awal bab (halaman ganjil. Judul yang menarik dan mudah dipahami akan berpengaruh pada minat peserta didik untuk mempelajari materi.
2	Aspek Elemen yang dipelajari	Aspek Elemen yang dipelajari merupakan indikator yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan elemen pada bab tersebut
3	Karakter Pancasila yang dipelajari	Karakter Pancasila yang dipelajari merupakan indikator yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan karakter pancasila pada bab tersebut
4	Kata Kunci	Kata kunci berisi kata-kata penting yang ada dalam bab yang akan dibahas. Kata kunci dimungkinkan dapat membantu peserta didik untuk mengingat kata-kata penting dalam materi yang dibahas.
5	Peta Konsep	Peta Konsep difungsikan untuk mengetahui seluruh bahasan pada suatu bab. Diharapkan setelah membaca peta konsep, peserta didik dapat mengetahui apa saja yang akan dipelajarinya
6	Pengantar Bab	Pengantar bab berisi penjelasan singkat mengenai materi bab serta pertanyaan yang menimbulkan rasa penasaran peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang isi bab.



No.	Bagian Buku	Penjelasan
7	Isi Bab	Berisi fakta, konsep, dan langkah-langkah (prosedural) tertentu yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan pada suatu bab. Fakta, konsep dan langkah-langkah (prosedural) diuraikan dalam sub-sub bab.
8	Aktivitas	Aktivitas berupa kegiatan yang harus dilakukan peserta didik baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Aktivitas yang dilakukan bisa dalam bentuk diskusi kelompok, tugas/proyek.
9	Referensi Penting	Referensi penting berisi kalimat yang berkaitan dengan materi dan pokok bahasan sesuai sub-subbab. Sumber bisa dari luar, namun tetap berkaitan erat dengan pokok bahasan.
10	Referensi Ayat Suci	Referensi ayat suci berisi ayat suci dari <i>Sishū</i> ataupun <i>Wūjīng</i> yang berkaitan dengan materi dan pokok bahasan sesuai sub-subbab.
11	Pengayaan	Pengayaan berupa fakta, konsep, atau cerita yang merujuk pada sumber belajar lainnya dalam menambah wawasan yang berkaitan erat (kontekstual) dan mendukung materi yang dibahas.





No.	Bagian Buku	Penjelasan
12	Penilaian Diri	<p>Penilaian diri disajikan dalam bentuk lembar kuesioner dengan menggunakan skala sikap. Tujuan dari penilaian diri selain untuk mengukur sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas pada bab tersebut, juga untuk menumbuhkan komitmen peserta didik untuk memiliki sikap yang baik terhadap materi/tema yang dibahas pada setiap bab.</p> <p>Sementara untuk mengukur perilaku peserta didik akan dilakukan penilaian orang tua atau penilaian antarteman dengan menggunakan skala perilaku. Penilaian orangtua terhadap perilaku peserta didik menjadi media komunikasi antara guru dan orang tua.</p>
13	Evaluasi/Asesmen	<p>Evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, melalui penilaian dalam bentuk tes tertulis. Bentuk tes yang disajikan adalah uraian (esai) dengan menggunakan pertanyaan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).</p>
14	Lembar Komunikasi Guru dan Orangtua	<p>Lembar Komunikasi ini berisikan Indikator dari Karakter Pancasila yang disesuaikan dengan Materi Bab, sebagai <i>feedback</i>-nya Guru mendapatkan kebiasaan peserta didik di rumah serta catatan dari orangtua terhadap peserta didik tersebut.</p>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Desdiandi Hartopoh, Epih
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 1

Menjadi Seorang *Jūnzǐ*



Aspek/Elemen yang Dipelajari

✓	Keimanan	✓	Sejarah Suci		Kitab Suci
	Tata Ibadah	✓	Perilaku <i>Jūnzī</i>		

Karakter Pancasila yang Dipelajari

✓	Berakhlak Mulia	✓	Gotong Royong	✓	Kreatif
✓	Kebhinekaan Global	✓	Bernalar Kritis	✓	Mandiri

Kata Kunci

Kebajikan	Karakter <i>Jūnzī</i>
6 Karakter Pancasila	27 Karakter <i>Jūnzī</i>
<i>Jūnzī</i> dalam Lintas Agama	9 Pemikiran <i>Jūnzī</i>

Peta Konsep





Pengantar

Pada bab ini kalian akan mengidentifikasi sikap, perilaku, prinsip utama seorang *Jūnzǐ* 君子 dari kisah Nabi Yī Yīn 伊尹, sehingga kalian dapat mengklasifikasikan pedoman hidup seorang *Jūnzǐ* dan konsep Masyarakat Kebersamaan Agung dalam lingkungan kehidupan keseharian dalam Lintas Agama. Sederhananya, kalian akan mengetahui landasan dan sikap seorang *Jūnzǐ* dalam berbuat Kebajikan.

Seorang *Jūnzǐ* dikenal pula sebagai seorang yang luhur budi, seorang susilawan/budiman/cendekiawan, seorang *Jūnzǐ* adalah seorang yang dalam mengarungi kehidupan di dunia ini telah mampu membina diri menepati kesusilaan

Jūnzǐ adalah manusia yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bersikap satya dan tepasalira, berperilaku cinta kasih, bijaksana, berani, berbakti, rendah hati, dapat dipercaya, berkesusilaan, berlandaskan kebenaran, suci hati, tahu malu, sungguh-sungguh hormat, sederhana, suka mengalah, tabah, bersikap tengah, tepat lurus, memperbaiki kesalahan, menegakkan jasa, menghormati para bijak, membenci kepalsuan, memahami orang lain, menuntut diri sendiri, melindungi diri, mencintai jalan suci, dan bersungguh-sungguh melaksanakan serta berkepribadian luhur.

Seorang *Jūnzǐ* harus mampu merawat dan mengembangkan Watak Sejatinya sehingga tetap baik sesuai kodrat kemanusiaannya. *Jūnzǐ* dalam menempuh Jalan Suci, ia menggemilangkan Kebajikan sampai pada batas maksimal kemampuannya. Hidupnya senantiasa patuh kepada Hukum Tiān Yang Maha Sempurna. Suasana batinnya senantiasa bahagia di dalam Jalan Ketuhanan atau *Lè Tiān* (乐天).

A. Kisah Nabi Yī Yīn



Gambar 1.1 Yī Yīn Nabi Kewajiban 柳下
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

1. Nabi Yī Yīn Pelopor *Xián Yǒu Yì Dé*

Kalian sebagai umat Khonghucu tentu saja terbiasa untuk mengucapkan kembali “*xián yǒu yì dé*” apabila teman kalian mengucapkan “*wéi dé dòng Tiān*”, tetapi tahukah kalian makna tersirat dari arti milikilah yang satu itu, Kebajikan?

“Bersama miliki Kebajikan Yang Esa”
(*xián yǒu yì dé* 咸有壹德)

Xián yǒu yì dé dipelopori oleh *Shèngrén* 聖人 (nabi) Yī Yīn yang bergelar Nabi Besar Sempurna (*Yuán Shèng* 元聖), Yī Yīn merupakan penasihat agung *Shèngwáng* 聖王 (baginda) Chéng Tāng 成湯 seorang raja pendiri Dinasti *Shāng* 商朝 (1766 SM–1122 SM) setelah menghukum raja terakhir Dinasti Xia bernama Xià Jié, yang telah gelap Kebajikannya serta ingkar dari Jalan Suci.



Baginda Chéng Tāng didampingi oleh Nabi Yī Yīn menjabarkan *bā guà* (delapan trigram) dengan trigram bumi (*kūn* 坤) sebagai trigram nyata. Baginda Chéng Tāng pula yang menerima wahyu “Kembali kepada Yang Gaib” (*Guīcáng* 歸藏) dari Tiān Yang Maha Esa.

Setelah Baginda Chéng Tāng mangkat, pada tahun pertama bulan 11 (sebelas) Nabi Yī Yīn yang menjadi wali raja melakukan sembahyang kepada Almarhum Baginda Chéng Tāng menghadapkan Putra Mahkota Tàì Jiǎ 太甲 ke hadapan para leluhurnya untuk dengan hormat naik tahta. Semua pangeran, raja muda, penguasa wilayah, para pejabat beratus jawatan juga hadir untuk mendengar amanat Nabi Yī Yīn. Pada persembahyangan itu pula, Nabi Yī Yīn secara jelas tegas memberi nasihat kepada raja yang baru itu tentang betapa sempurna Kebajikan nenek moyangnya.

“Wu hu, Pada zaman itu, adalah Shèngwáng (Yu Agung) Pendahulu Dinasti Xià tekun membina Kebajikan sehingga tiada bencana dari Tiān. Para roh yang di bukit dan di sungai tiada yang tidak berkenan; burung, hewan, ikan dan kura-kura, semuanya dalam ketenteraman. Tetapi, anak cucunya ternyata tidak lestari meneladani. Karena itu, Huáng Tiān (Tuhan Yang Maha Esa Maha Besar) menurunkan bencana, dan menggunakan pendahulu kita sebagai tangan yang mengemban Firman-Nya; ...” (Shūjīng. IV.IV.I.1).

“Adalah Chéng Tāng Dinasti Shāng kita yang telah memancarkan keperwiraan suci. Dia telah mengganti penindasan sewenang-wenang dengan kemurahan hati yang luas; dan rakyat yang berjuta itu mengasihinya”. (Shūjīng. IV.IV.II.3).

“Kini Tàì Jiǎ sebagai pewaris Kebajikannya, jangan hilang sifat yang mula itu. Tegakkan kasih, khususnya kepada orang tuamu; tegakkan rasa hormat, khususnya kepada para tua-tua. Mulailah dari keluarga, negeri, dan luaskan sampai ke empat penjuru lautan”. (Shūjīng. IV.IV.II.4).

“Shàngdì (Tuhan Yang Maha Tinggi) itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang; kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah; kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan. Engkau hendaklah selalu dalam Kebajikan, jangan menganggap itu urusan kecil, berlaksa negeri jaya karenanya. Kalau engkau tidak dalam Kebajikan, jangan menganggap itu bukan urusan besar, itu akan menghancurkan kuil leluhurmu”. (Shūjīng. IV.IV.IV.8).



Gambar 1.2 Yī Yīn Mendidik Tàì Jiǎ
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Tài Jiǎ tidak mematuhi nasihat Yī Yīn, Tàì Jiǎ asyik berpesta dan berburu. Kegiatan Tàì Jiǎ membuat Nabi Yī Yīn merasa prihatin. Nabi Yī Yīn memberikan banyak saran kepada kepada Raja Muda Tàì Jiǎ, saran Nabi Yī Yīn seringkali dituruti, tetapi kemudian Tàì Jiǎ kembali melakukan aktifitas kekanak-kanakannya.

Melihat hal ini, Nabi Yī Yīn segera memanggil menteri senior serta membagikan tugas terkait kenegaraan serta pertahanan. kemudian Nabi Yī Yīn mengajak Tàì Jiǎ ke istana Tong untuk mendidik ajaran dan Jalan Suci Baginda Chéng Tāng yang telah mendahulu itu. Semua menteri senior sepakat, mereka menghargai keputusan Nabi Yī Yīn. Sebenarnya, jika dia mau, Nabi Yī Yīn bisa dengan mudah mengambil alih kerajaan. Namun dengan keyakinannya yang teguh kepada Tiān Yang Maha Esa, Nabi Yī Yīn menegakkan kesetiaan kepada mendiang Baginda Chéng Tāng dan pengabdianya kepada rakyat.

Setelah tiga tahun Yī Yīn mendidik Tàì Jiǎ, pada hari pertama bulan 12 (dua belas) tahun ketiga, raja pewaris Tàì Jiǎ dengan topi mahkota dan jubah kerajaannya pulang ke ibukota kerajaan. Nabi Yī Yīn telah mengembalikan pemerintahan kepada yang berdaulat Tàì Jiǎ, lalu Nabi Yī Yīn melapor untuk pulang ke kampung halaman serta menyampaikan nasihat tentang Kebajikan.



Tài Jiǎ pada dasarnya tidaklah jahat, hanya karena kebiasaan serta lingkungan kekuasaanlah yang telah membuatnya melupakan tugas suci yang diwarisi oleh leluhurnya. kemudian Tài Jiǎ menyadari kesalahannya dan mulai benar-benar melaksanakan Jalan Suci Rújiào, seperti yang dikembangkan Baginda Chéng Tāng serta Nabi Yī Yīn.

Disambut oleh semua rakyat Dinasti Shāng, Tài Jiǎ kembali ke ibu kota untuk melakukan ibadah dan prasatya kepada Tiān, Tuhan Yang Maha Esa serta bersembahyang dan berdoa di hadapan makam Baginda Chéng Tāng, kakeknya. Dengan penuh satya, kembali Tài Jiǎ melaksanakan tugas kerajaan.

Refleksi

Makna mendalam salam keimanan agama Khonghucu adalah keyakinan bahwa hanya Kebajikan yang dilaksanakan oleh manusia, tidak ada yang lain, yang akan berkenan di hadapan Tiān. Karena keyakinan hanya Kebajikan sajalah Tiān berkenan, maka manusia wajib memiliki yang satu itu, Kebajikan.

2. Pengajaran/ Nasihat Nabi Yī Yīn

Bagi umat Khonghucu meneladani semua nabi purba, raja suci, serta nabi menjadi sangat penting, khususnya bila berkaitan dengan Kebajikan yang esa, yang satu, kalian harus meneladani sikap dan perilaku Nabi Yī Yīn yang juga dikenal sebagai nabi kewajiban (*shèng zhī rèn zhě* 聖之任者).

Dalam agama Khonghucu dikenal konsep delapan pengakuan iman (*Bā Chéng Zhēn Guī* 八誠箴規), salah satu di antaranya disebutkan “Sepuluh Iman Menjunjung Kebajikan (*Chéng Zūn Jué Dé*)”. Hal ini menjadi jelas bahwa kalian dalam kehidupan sehari-hari harus selalu mengamalkan Kebajikan. Bahkan dalam ucapan salam sehari-hari, kita mengucapkan “*wéi dé dòng Tiān*” dan dibalas dengan “*xián yǒu yī dé*”, yang bermakna bahwa hanya Kebajikan Tiān berkenan, maka “*milikilah yang satu itu Kebajikan*”.

Beberapa nasihat yang disampaikan Nabi Yī Yīn terkait meneladani Kebajikan yang esa itu tertuang dalam *Shūjīng* IV;IV-VI, di antaranya yang

pokok untuk dipahami oleh kalian adalah:

1. Demi akhir yang baik, perhatikanlah mulai dari awal;

Yī xùn sānfēng 伊训三风. Hal-hal yang perlu dijauhi/dihindari, meliputi:

- a. kebiasaan sihir (*wū fēng* 巫風) seperti melakukan tari-tarian, bernyanyi serta bermabuk-mabukan di dalam kamar.
 - b. kebiasaan maksiat (*yín fēng* 淫風) seperti menuruti hawa nafsu kepada harta dan wajah elok serta membiarkan diri dalam keliaran (tidak menurut aturan).
 - c. kebiasaan mengacau (*luàn fēng* 亂) yakni menghina sabda para nabi, melanggar kesetiaan, menjauh dari Kebajikan serta akrab dengan orang urak-urakan.
2. Bencana yang datang karena *Tiān* dapat dihindari, tetapi bencana yang dibuat sendiri, tiada tempat menghindar;
3. Binalah diri, tuluslah di dalam Kebajikan, sehingga boleh membawa orang yang di bawah harmonis menyatu; inilah karya raja yang cerah batin.

Diskusi Kelompok 1.1

Diskusikanlah penerapan keteladanan Nabi Yī Yīn dalam kehidupan sehari-hari kalian!

- Buatlah kelompok, bersama kelompok, cobalah cermati kembali keteladanan Nabi Yī Yīn.
- Lalu diskusikanlah tentang penerapan keteladanan Nabi Yī Yīn dalam kehidupan sehari-hari kalian.

B. Mengenal Karakter *Jūnzǐ*

Penggunaan Kata *Jūnzǐ* telah lama digunakan sebelum era Nabi Kǒngzǐ. Pada awalnya, kata *Jūnzǐ* untuk menunjukkan gelar kebangsawanan. Secara harfiah, kata *Jūnzǐ* dapat diartikan sebagai Putra Penguasa atau putra raja. Sementara Raja itu sendiri adalah putra Tuhan (*Tiānzǐ* 天子) yaitu orang yang menerima firman Tuhan. Sehingga putra raja adalah orang yang berpotensi menerima firman Tuhan.

天子 = Tiānzǐ; putra Tuhan

君子 = Jūnzǐ; putra raja

Nabi Kǒngzǐ kemudian menegaskan bahwa kata Jūnzǐ tidak hanya digunakan untuk menunjukkan orang-orang yang memiliki gelar atau jabatan sosial yang tinggi, terutama jika itu hanya diperuntukkan bagi seorang putra penguasa. Kata Jūnzǐ menurut Nabi Kǒngzǐ, kata Jūnzǐ haruslah menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai tingkat moral yang tinggi dan intelektual yang tinggi seperti kepada seorang susilawan atau orang bermoral dan berbudi luhur.

1. 27 (Dua Puluh Tujuh) Karakter Jūnzǐ

Berikut tabel karakter Jūnzǐ, meliputi:

Tabel 1.1 27 (Dua Puluh Tujuh) Karakter Jūnzǐ

1.	satya dan tepasalira	Zhōngshù 忠恕
2.	bijaksana, cintakasih, serta keberanian	Zhìrényǒng 智仁勇
3.	bakti dan rendah hati	Xiàotì 孝悌
4.	setia dan dapat dipercaya	Zhōngxìn 忠信
5.	kesusilaan dan kebenaran	Lǐyì 禮義
6.	suci hati dan tahu malu	Liánchǐ 廉恥
7.	hormat dan sungguh-sungguh	Gōngjìng 躬敬
8.	sederhana dan suka mengalah	Qiānràng 謙讓
9.	tengah tepat dan lurus	Zhōngzhèng 中正
10.	memperbaiki kesalahan	Gǎiguò 改過

11.	menegakkan jasa	<i>Lìgōng</i> 立功
12.	akrab/menghormati kepada para bijaksana	<i>Qīnxián</i> 親賢
13.	membenci kepalsuan	<i>È-wèi</i> 惡偽
14.	mengerti/memahami orang lain	<i>Zhīrén</i> 知人
15.	menuntut diri sendiri	<i>Qiújǐ</i> 求己
16.	melindungi diri	<i>Bǎoshēn</i> 保身
17.	bahagia di dalam Jalan Suci	<i>Lèdào</i> 樂道
18.	melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh	<i>Gōngxíng</i> 躬行
19.	berkepribadian manusia paripurna	<i>Jūnzǐ</i> 君子
20.	suka belajar	<i>Hàoxué</i> 好學
21.	hati-hati/berpikir cermat	<i>Shènsī</i> 慎思
22.	memiliki satu prinsip yang menembus semua	<i>Yīguàn zhī dào</i> 一貫之道
23.	menuntut kenyataan	<i>Qiúshí</i> 求實
24.	menjaga kewajaran	<i>Shǒucháng</i> 守常
25.	memiliki keuletan semangat	<i>Yǒuhéng</i> 有恒
26.	meluruskan diri	<i>Zhèngjǐ</i> 正己
27.	mengatur pekerjaan	<i>Qiúzhì</i> 求治



Berikut penjelasan sederhana tentang praktik mengamalkan karakter *Jūnzǐ* sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari kalian:

- 1) Pada aspek satya dan tepa salira (*zhōngshù*), kalian harus percaya dengan sepenuh hati kepada Tiān, baik dalam bentuk persembahyangan/peribadahan atau berbuat Kebajikan, setidaknya telah mampu bersikap tepa salira/toleransi terhadap teman. Contohnya: menghormati dan menghargai bagi saudara-saudara kita yang muslim saat sedang menjalankan ibadah puasa.
- 2) Pada aspek bijaksana, cinta kasih, dan keberanian (*zhìrényǒng*), kalian memiliki keberanian dalam mengutarakan kebenaran sesuai dengan pilihan yang kalian pilih dan tidak menghilangkan aspek empati terhadap teman. Misalnya tidak menyinggung perasaan teman, tidak membedakan teman.
- 3) Pada aspek berbakti dan rendah hati (*xiàoti*), kalian harus memegang teguh prinsip memuliakan hubungan, dengan mawas diri dan menghargai pendapat orang lain serta senantiasa merawat diri (membina diri).
- 4) Pada aspek setia dan dapat dipercaya (*zhōngxìn*), kalian bersikap jujur, tulus, berani mengakui kesalahan, memegang teguh komitmen, serta memiliki loyalitas yang tinggi (misalnya: cinta sekolah, cinta tanah air).
- 5) Pada aspek kesusilaan dan kebenaran (*lǐyí*), kalian telah mampu melaksanakan empat pantangan dalam kehidupan sehari-hari, memegang teguh prinsip kebenaran dan mampu menghargai diri sendiri dengan menjauhi tindakan asusila.
- 6) Pada aspek suci hati dan tahu malu (*liánchǐ*), kalian telah mengerti bagaimana berpenampilan dan bersikap yang baik serta tidak iri terhadap teman.
- 7) Pada aspek hormat dan sungguh-sungguh (*gōngjìng*), kalian tidak membedakan dalam mengucapkan salam sapa senyum serta menghormati teman dan guru kalian.
- 8) Pada aspek sederhana dan suka mengalah (*qiānràng*), kalian telah mampu mengalahkan ego kalian, dalam keseharian tidak membedakan makanan (konsumsi), pakaian (penampilan), serta mengalah dengan mendahulukan teman atau guru kalian.

- 
- 9) Pada aspek tengah tepat dan lurus (*zhōngzhèng*), kalian menjunjung tinggi terhadap perbedaan, dengan sikap kalian yang lurus kalian membantu mengharmoniskan bila terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat.
 - 10) Pada aspek memperbaiki kesalahan (*gǎiguò*), kalian secara terbuka mengakui kekeliruan/kesalahpahaman yang pernah kalian buat (setelah mengetahui kebenarannya), kemudian berusaha memperbaiki kesalahan tersebut dan belajar dari setiap kesalahan yang pernah kalian buat.
 - 11) Pada aspek menegakkan jasa (*lìgōng*), kalian dapat melakukan hal-hal kecil untuk dapat dikatakan telah menegakkan jasa. Misalnya mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menaati peraturan sekolah, serta mengucapkan terimakasih dan menjunjung tinggi kebaikan dari tindakan teman kalian.
 - 12) Pada aspek menghormati kepada para bijaksana (*qīnxián*), kalian melakukan persembahyangan terhadap para roh suci (*shénmíng*) agama Khonghucu, agar dapat meneladani sikap dan perilaku mereka. Selain itu terhadap para tokoh yang berjuang demi kemanusiaan, kalian juga melakukan persembahyangan untuk mengucapkan terimakasih atas jasanya dan berusaha meneladani tindakan mereka.
 - 13) Membenci kepalsuan (*è-wèi*), kalian dalam pergaulan dengan sesama teman atau saat berhadapan dengan orang lain, harus bersikap dan berperilaku yang berasal dari dalam hati yang murni, sesuai dengan kesucilaan. Tidak menggunakan topeng, tidak berpura-pura, dan tidak menutupi keburukan. Misalnya ketika ujian kalian menyontek, sebenarnya hal itu sudah menunjukkan bahwa kalian menipu diri sendiri dan orang lain.
 - 14) Memahami orang lain (*zhīrén*), kalian dalam berteman harus mengetahui tentang teman kalian secara personal, bukan berdasarkan ucapan atau dugaan dari orang lain. Hal ini akan menghindari ketidaksengajaan menyakiti perasaan teman. Kalian menilai teman bukan dari perkataannya, melainkan dari perilaku dan perbuatannya, maka seorang *Jūnzǐ* dengan mengenal orang lain, dia mengetahui teman yang bisa diajak bersahabat.
 - 15) Menuntut diri sendiri (*qiújì*), kalian tidak menyalahkan kondisi, situasi, waktu, atau orang lain bila berbuat kekeliruan. Kalian harus bisa berusaha



lebih keras dari orang lain, secara maksimal lebih baik dari orang lain. Misalnya ketika mereka hanya belajar 1 (satu) kali, kalian harus bisa belajar 100 (seratus) kali sehingga kalian akan berhasil.

- 16) Pada aspek melindungi diri (*bǎoshēn*), kalian dengan sepenuh hati menjaga pergaulan dan pertemanan kalian agar tidak mengikuti ajakan teman yang tidak wajar/tidak baik yang dapat merusak Watak Sejati kalian.
- 17) Pada aspek bahagia di dalam Jalan Suci (*lèdào*), kalian dengan tulus menerima kenyataan hidup, dengan sepenuh iman mengamalkan ajaran kitab suci *Sìshū* dan *Wǔjīng*, maka kalian akan mendapatkan petunjuk bagaimana untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam mengamalkan firman Tiān yang Maha Esa.
- 18) Pada aspek melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh (*gōngxíng*), kalian sebagai siswa agama Khonghucu tentu setelah mendapatkan pendidikan agama Khonghucu di sekolah haruslah diterapkan dalam kebiasaan hidup di keseharian kalian di rumah.
- 19) Pada aspek berkepribadian manusia paripurna (*Jūnzǐ*), kalian dalam berproses menjadi seorang *Jūnzǐ* sudah sewajarnya untuk berkumpul dengan teman yang mengingatkan hal-hal yang baik, yang lurus, yang jujur dan membawa faedah, dengan lingkungan yang baik, maka akan membantu kalian merawat dan menjaga Watak Sejati agar tetap baik, sehingga membantu proses kalian untuk menjadi seorang *Jūnzǐ*.
- 20) Pada aspek suka belajar (*hàoxué*), kalian telah melaksanakan wajib belajar 12 tahun dan masih akan terus meningkatkan pengetahuan kalian baik dari pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalian wajib memiliki semangat yang tinggi dan pantang merasa jemu dalam pembelajaran.
- 21) Pada aspek hati-hati/berpikir cermat (*shènsì*), kalian dituntut untuk bernalar kritis dan mampu memilih pilihan yang tepat, dalam memutuskan suatu hal bersikap waspada sehingga tidak di luar batas tengah dan mengakibatkan kotornya Watak Sejati.
- 22) Pada aspek memiliki satu prinsip yang menembus semua (*yīguàn zhī dào*), kalian di dalam hidup harus memegang teguh prinsip satya dan tepa salira (*zhōngshù*).

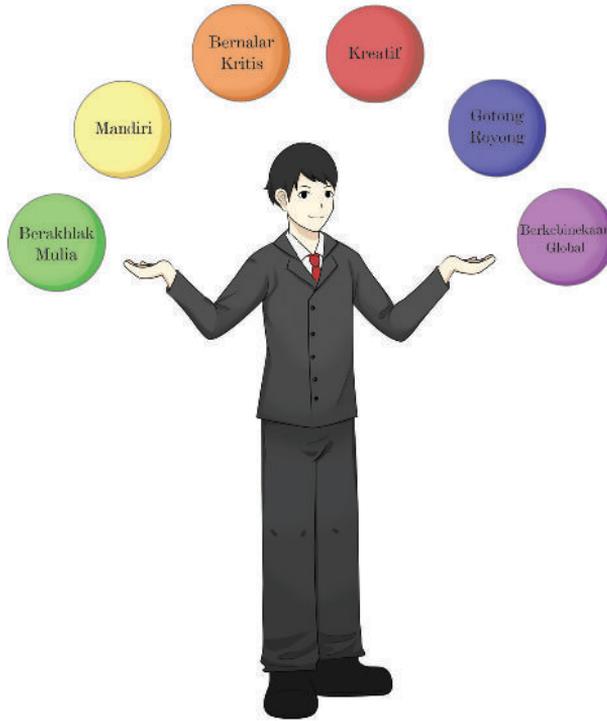
- 
- 23) Pada aspek menuntut kenyataan (*qiúshí*), kalian tidak menipu diri kalian, tidak memiliki angan-angan kosong serta harus memiliki visi dan misi yang jelas, misalnya: mengakhiri sekolah di SMA dengan banyak sahabat atau dengan menjadi juara terbaik.
 - 24) Pada aspek menjaga kewajaran (*shǒucháng*), kalian mengerti perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, sehingga dapat menghindari perilaku-perilaku yang tidak wajar.
 - 25) Pada aspek memiliki keuletan semangat (*yǒuhéng*), kalian sebagai siswa tidak pantang menyerah, dan berusaha melakukan yang lebih baik dari yang kemarin.
 - 26) Pada aspek meluruskan diri (*zhèngjì*), kalian memiliki tekad yang kuat untuk menjalani hidup yang lurus, tidak melanggar kodrat kemanusiaan (Watak Sejati) atau meninggalkan yang pokok (Kebajikan).
 - 27) Pada aspek mengatur pekerjaan (*qiúzhì*), kalian sebagai siswa tahu yang mana harus dikerjakan terlebih dahulu dan mana yang kemudian.

Karakter *Jūnzǐ* harus menjadi tujuan setiap orang. *Jūnzǐ* sebagai sebuah cita-cita dalam hidup, bukanlah perihal pencapaian materi atau keduniawian, melainkan harus mengutamakan kualitas moral.

Menjadi seorang *Jūnzǐ* merupakan tujuan tertinggi dalam pembinaan moral. Inilah mengapa agama Khonghucu berkomitmen penuh terhadap tujuan ini.

Aktivitas Mandiri 1.2

Saat akan dimulai penilaian akhir semester, ada teman yang ingin memberikan semua kunci jawabannya kepadamu. Tentu saja sebagai siswa berkarakter *Jūnzǐ*, kamu menolaknya dengan halus. Berdasarkan 27 karakter *Jūnzǐ* di atas, aspek positif apa yang akan kamu dapatkan dalam hal menolak bantuan teman (pemberi kunci jawaban)!



Gambar 1.3 6 (Enam) Karakter Pelajar Pancasila
 Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Dalam kehidupan sebagai seorang pelajar Indonesia, tentu saja harus memahami 6 karakter pelajar Pancasila. Hal ini akan mendorong kalian untuk dapat melaksanakan karakter *Jūnzi*. Berikut ini penjelasan sederhana tentang praktik mengamalkan karakter pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kalian.

a. Pada aspek berakhlak mulia, meliputi;

- 1) kalian mencintai Tiān Yang Maha Esa dengan cara mengamalkan firman Tiān dalam kehidupan,
- 2) kalian mencintai diri dengan cara berbakti, senantiasa membina diri setiap hari,
- 3) kalian mencintai sesama manusia dengan cara bersikap tengah dan tepa salira, menghargai perbedaan dan toleran,
- 4) kalian mencintai lingkungan dengan cara peduli dan bertanggung jawab atas ekosistem lingkungan alam sekitar, dan
- 5) kalian mencintai negara dengan turut berprestasi mengharumkan nama baik negara dan menjalankan peran sebagai warga negara.



b. Pada aspek kebhinekaan global, meliputi:

- 1) kalian mengenal dan menghargai budaya dengan cara mengenali dan mampu mendeskripsikan berbagai macam budaya, baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun global,
- 2) kalian berinteraksi sosial dengan cara memahami dan menghargai keunikan masing-masing budaya dan perspektif yang berbeda, sehingga muncul empati terhadap sesama, dan
- 3) kalian merefleksikan pengalaman kebhinekaan dengan cara menyadari keberagaman, menyelaraskan/mengharmoniskan perbedaan, dan turut aktif-partisipatif dalam membangun kedamaian.

c. Pada aspek gotong royong, meliputi:

- 1) kolaborasi dengan cara menunjukkan sikap positif ketika bekerja sama dan berada dengan teman kalian,
- 2) peduli dengan cara proaktif terhadap kondisi dan keadaan sekitar kalian, dan
- 3) berbagi dengan cara memberi dan menerima dan mau menjalani kehidupan bersama teman kalian.

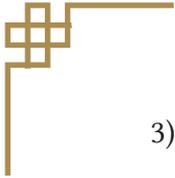
d. Pada aspek kreatif, meliputi:

- 1) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan cara cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan bertindak, dan
- 2) menghasilkan gagasan yang orisinal dengan cara melihat sesuatu dengan perspektif berbeda (mempertanyakan/mengklarifikasi) sehingga akan muncul gagasan-gagasan dan alternatif penyelesaian baru terhadap setiap permasalahan.

e. Pada aspek bernalar kritis, meliputi:

- 1) memproses informasi dan gagasan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, mengidentifikasi/mengklarifikasi informasi yang diperoleh, serta mengorganisasi dan memproses informasi tersebut,
- 2) melakukan analisis dan evaluasi informasi dan gagasan dengan cara menggunakan logika dan penalaran dalam mengambil keputusan dan tindakan dan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, risiko dan tujuan, dan



- 
- 3) melakukan refleksi terhadap proses berpikir pribadi dengan cara menyadari penuh akan proses berpikir kalian.

f. Pada aspek mandiri, meliputi:

- 1) kesadaran diri dengan cara melakukan refleksi terhadap kemampuan perkembangan dan perubahan diri, dan
- 2) regulasi diri dengan cara mengatur pikiran, perasaan, perilaku diri untuk mencapai tujuan belajar, mampu menetapkan, merencanakan dan menilai kemampuan diri.

Aktivitas Mandiri 1.3

Ayo klasifikasikan!

Coba kalian kategorikan/klasifikasikan 27 karakter *Jūnzǐ* ke dalam 6 karakter pelajar Pancasila (apabila ada karakter *Jūnzǐ* yang tidak masuk dalam kategori, berikan keterangan).

C. Laku Bajik Seorang *Jūnzǐ*

1. Sembilan Pemikiran *Jūnzǐ*

Sembilan hal pemikiran seorang *Jūnzǐ* ini merupakan pedoman cara berpikirnya seorang *Jūnzǐ* yang dapat digunakan sebagai metode pengembangan pribadi. Kita dapat mengembangkan kecakapan berpikir yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar.

Berikut tabel 9 (sembilan) pokok pemikiran *Jūnzǐ* meliputi:

Tabel 1.2 *Jūnzǐ Yǒu Jiǔ Sī* 君子有九思

1.	melihat sesuatu selalu dipikirkan, sudahkah benar-benar terang	<i>Shì sī míng</i>	視思明
2.	mendengar sesuatu selalu dipikirkan, sudahkah benar-benar jelas	<i>Tīng sī cōng</i>	聽思聰
3.	wajahnya selalu dipikirkan, sudahkah selalu ramah-tamah	<i>Sè sī wēn</i>	色思溫
4.	sikapnya selalu dipikirkan, sudahkah penuh hormat	<i>Mào sī gōng</i>	貌思恭
5.	kata-katanya selalu dipikirkan, sudahkah penuh satya	<i>Yán sī zhōng</i>	言思忠
6.	pekerjaannya selalu dipikirkan, sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh	<i>Shì sī jìng</i>	事思敬
7.	di dalam menjumpai keraguan, selalu dipikirkan sudahkah bertanya baik-baik	<i>Yí sī wèn</i>	疑思問
8.	saat marah selalu dipikirkan benar-benar, kesukaran yang diakibatkannya	<i>Fèn sī nán</i>	忿思難
9.	di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran	<i>Jiàn de sī yì</i>	見得思義

Refleksi

Sembilan pemikiran *Jūnzǐ* ini, bila dilaksanakan dalam setiap sendi-sendi kehidupan akan membawa manfaat yang besar bagi kemajuan kita. Misalnya kalian lakukan membina diri, mengembangkan Watak Sejati dan Firman *Tiān*. Hal itu akan membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Berikut penjelasan sederhana tentang praktik mengamalkan 9 (sembilan) sisi pemikiran *Jūnzǐ* sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari kalian.

- a) Dalam hal melihat; sudahkah benar-benar terang (*shì sī míng*), ketika kalian mengamati/melihat suatu peristiwa/hal harus dipertimbangkan apakah sudah jelas dan tidak ceroboh dalam memutuskan suatu perkara. Misalnya ada suatu perkelahian antara teman laki-laki dan teman perempuan kalian, kalian tidak begitu saja langsung menghakimi satu pihak.
- b) Dalam hal mendengar; sudahkah benar-benar jelas (*tīng sī cōng*), ketika kalian mendengar informasi (suara/bunyi) harus dipertimbangkan apakah sudah jelas dan tidak menyesatkan kalian dalam mengambil suatu keputusan. Misalnya ada teman kalian yang berbicara bahwa besok aktivitas belajar di sekolah diliburkan, kalian yang mendengar hal itu tidak langsung memutuskan bahwa besok tidak sekolah, tetapi mulai mencari informasi tambahan lainnya.
- c) Dalam hal wajah; sudahkah ramah tamah (*sè sī wēn*), kalian tentu mempunyai permasalahan personal yang tidak bisa kalian katakan ke semua teman. Oleh karena itu ketika berbicara/bersahabat dengan teman, kalian harus menunjukkan wajah yang murah senyum.
- d) Dalam hal sikap; sudahkah penuh hormat (*mào sī gōng*), kalian tentu akan berhubungan dengan orang lain. Perihal sikap, jelas tertera dalam lima hubungan (wulun), sudah seharusnya ketika kalian berhadapan dengan teman, kalian menunjukkan kerendahan hati, hormat kalian kepada teman (tidak memandang rendah dan tidak sombong)
- e) Dalam hal kata-kata; sudahkah penuh satya (*yán sī zhōng*), landasan



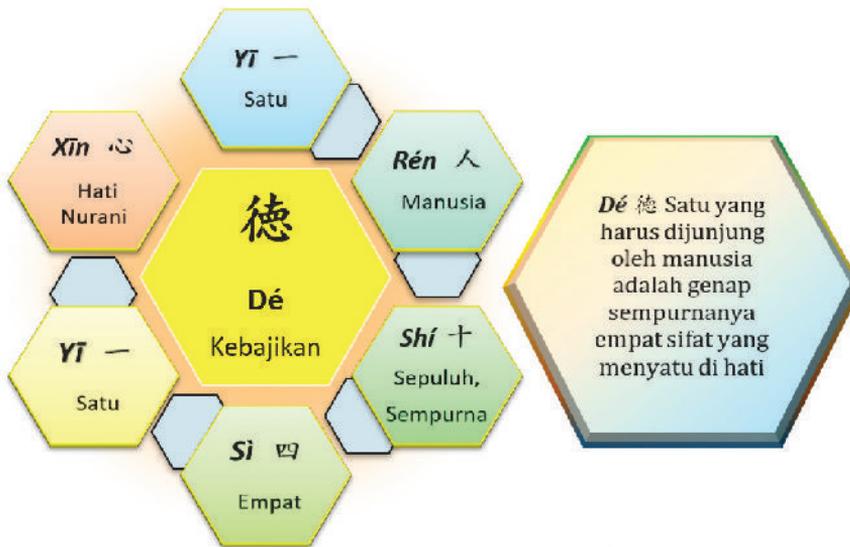
kalian berbicara, baik melalui verbal (voice call, voice note, video call) atau melalui tulisan (chat) haruslah menunjukkan ketulusan dan kejujuran, tidak ada kepalsuan, seorang *Jūnzǐ* tidak bercanda kelewatan dan tidak melakukan prank yang merugikan orang lain.

- f) Dalam hal pekerjaan; sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh (*shì sī jìng*), sebagai seorang siswa kalian dituntut untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Dalam hal mengerjakan suatu hal perlu dipastikan bahwa kalian gigih dan tekun serta teliti.
- g) Dalam hal keragu-raguan; sudahkah dapat bertanya baik-baik (*yí sī wèn*), saat ini kalian sudah dewasa, sudah kelas 12 (dua belas) dan sebentar lagi akan memutuskan banyak hal, untuk itu kalian perlu berkonsultasi dan bertanya apabila kalian ragu-ragu dalam menentukan suatu keputusan. Misalnya; pertanyaan siswa kelas 12 yang pada umumnya ditanyakan adalah setelah lulus apakah mau kuliah atau bekerja? Hal ini perlu pertimbangan, dan kalian perlu berkonsultasi kepada semua orang, dengan banyaknya masukkan dan nasihat, maka akan memantapkan kalian dalam memutuskan apakah akan kuliah atau bekerja.
- h) Dalam hal marah; pikirkan kesusahaan yang diakibatkannya (*fèn sī nán*), marah adalah salah satu emosi naluriah manusia yang tidak mungkin hilang, tentu kalian pernah marah, tetapi kalian harus mengendalikan marah tersebut agar tetap di tengah, tidak kelewatan. Apabila marah kalian terlalu tinggi maka menyebabkan kesusahan bagi kalian dalam memutuskan suatu perkara atau dalam menyelesaikan permasalahan.
- i) Dalam hal keuntungan; sudahkah sesuai dengan kebenaran (*jiàn de sī yì*), tentu hal yang wajar bagi kalian untuk memikirkan suatu keuntungan dari tindakan-tindakan yang kalian lakukan, tetapi apabila kalian menemukan kesempatan untuk mendapat manfaat, haruslah dipertimbangkan apakah sesuai dengan cinta kasih dan kebenaran. Misalnya, teman kalian akan memberikan kalian upah bila kalian melakukan prank terhadap teman lainnya, maka kalian harus dengan tegas menolak, karena hal itu tidak sesuai dengan cinta kasih dan kebenaran.

Kesembilan hal ini akan meningkatkan ketakwaan kalian kepada Tiān, mampu menggemilangkan Kebajikan, dapat membantu dan membimbing orang lain menuju perbaikan moral, serta memberi dampak positif kepada masyarakat luas. Pada akhirnya akan membawa kemajuan kepada bangsa dan negara.

Aktivitas Mandiri 1.4

Coba beri penilaian terhadap dirimu (dari skala 1 hingga 10), apakah selama ini sudah melakukan sembilan laku bajik seorang *Jūnzi*? Tuliskan aspek laku bajik apa saja yang sudah dilakukan! Kemudian sampaikan di depan kelas!



Gambar 1.4 Karakteristik Dé 德 Berdasarkan Radikal Huruf
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Dé 德 terdiri dari radikal huruf, yaitu:

- *Yī* (一) yang berarti “satu”
- *Rén* (人) yang berarti “manusia”
- *Shí* (十) yang berarti “sepuluh, sempurna”
- *Sì* (四) yang berarti “empat”
- *Yī* (一) yang berarti “satu”
- *Xīn* (心) berarti “hati nurani/sanubari”

Berdasarkan karakteristik di atas, *Dé* dapat dipahami sebagai satu yang harus dijunjung oleh manusia adalah genap sempurna empat sifat yang

menyatu di hati atau seorang manusia yang sempurna apabila dia telah menjalankan empat benih Kebajikan yang menyatu dengan hati.

Sedangkan Kebajikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perbuatan baik/kebaikan/ sesuatu yang membawa kebaikan. Maka untuk menggemilangkan benih-benih Kebajikan dari Watak Sejati, caranya dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebajikan ini akan mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan.

Kebajikan adalah pohon rahmat dan sumber dari semua kemampuan manusia. Kebajikan ialah kemuliaan Tiān yang dapat dirasakan dan dihayati oleh manusia. Berbuat Kebajikan akan mendatangkan kebaikan kedamaian, kebahagiaan, bagi diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan hidup. Berbuat Kebajikan juga akan menumbuhkan cinta kasih dan tepa salira terhadap sesama, menjadikan seseorang memuliakan Tiān dan Firman-Nya.

Menggemilangkan Kebajikan adalah sikap yang harus dilakukan oleh setiap orang (individu). Setiap orang harus mempunyai tekad dan niat untuk berusaha menggemilangkan kebajikan.

Dalam konsep menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, dapat diartikan bahwa dalam diri manusia telah ada Kebajikan, atau dalam bahasa biasa dikatakan sudah mempunyai potensi atau bakat, namun potensi ini perlu dibina dan ditingkatkan kemampuannya. Ibarat batu permata harus dibentuk dengan digosok agar tampak keindahannya.

Ayat Suci

Zǐ Zhāng 子張 berkata, “Seseorang yang memegang Kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menambah, dan tidak ada pun tidak mengurangi”. (Lúnyǔ. XIX: 2)

Apa yang harus digemilangkan? Jawabannya adalah Kebajikan bercahaya (*míngdé* 明德). Kebajikan bercahaya itu merupakan Kebajikan yang bermula dari *Tiān*. Watak Sejati itu adalah Kebajikan, sehingga manusia sepanjang hidup dianjurkan menjalankan Kebajikan. Jika kalian mengabaikan dan



berbuat yang tidak sesuai dengan anjuran *Tiān*, maka akan timbul bersalah dalam hati manusia.

Ajaran agama akan membimbing kalian untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih-benih Kebajikan yang hidup di dalam rohanimu. Menggemilangkan Kebajikan bukan sekadar pada diri sendiri saja, melainkan diamalkan pada sesama manusia dan lingkungan hidup. Misalnya dalam bentuk berbakti, rendah hati, murah hati, tahu malu, mencintai lingkungan hidup, mencintai negara serta membantu orang lain agar mampu mengembangkan Kebajikan dan sebagainya.

Diskusi Kelompok 1.5

Coba diskusikan dalam kelompok.

Apabila berbuat menepati Watak Sejati adalah bentuk dari Kebajikan, bagaimana dengan perbuatan buruk?

Apa yang dapat dikatakan dengan perbuatan buruk?

3. *Jūnzǐ* dalam Lintas Agama

Dalam ajaran Khonghucu menjadi manusia *Jūnzǐ* merupakan hal yang terpenting, seorang nabi pasti manusia *Jūnzǐ*, tapi manusia *Jūnzǐ* belum tentu seorang nabi. Meskipun demikian, sebagai seorang pelajar Khonghucu kalian dituntut untuk membina rohani dan jasmani dalam menyempurnakan keimanan kalian kepada *Tiān* serta dalam kehidupan keseharian tidak lupa mengamalkan karakter seorang *Jūnzǐ*.

Seorang *Jūnzǐ* mempunyai karakter mulia dan pribadi agung. Untuk memperoleh kemenangan dalam berlomba, menjadi juara, mendapat keuntungan materi atau mencapai kedudukan, selalu berlandaskan kebenaran (*Yi*). Dalam menghadapi penderitaan dan bahaya selalu percaya pada Firman *Tiān*.

Oleh karena itu, setiap bertemu dengan saudara seiman atau dikenal pula dengan sebutan *dàoqīn* maka kita selalu saling mengingatkan untuk

berbuat Kebajikan. Lalu bagaimana bila bertemu dengan para *dàoyōu* (sahabat sesama orang beragama/saudara lintas agama)? Tentu saja kalian juga mengingatkan teman kalian untuk berbuat baik sesuai anjuran dari salam keimanan mereka masing-masing.



Gambar 1.5 Guru dan Murid Berdialog Menceritakan Salam Keimanan
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Mengenal salam keimanan masing-masing agama atau suku dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi aktif dengan teman lintas agama. Tentunya setelah dapat berkomunikasi aktif, akan menjadikan Kalian lebih toleran terhadap sudut pandang masing-masing agama tersebut dalam menjalani hidup bermasyarakat.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan poin-poin di bawah ini:

- a. Dalam ajaran Islam ketika bertemu atau berpisah, memulai atau mengakhiri pembicaraan dengan orang lain mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wa-bara-katuh*, yang memiliki arti berharap agar diberi keselamatan, kesejahteraan, dan berkah, serta berkenan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Dalam ajaran Kristen dan Katolik mengucapkan *syalom*, yang memiliki arti agar kebahagiaan dan kesejahteraan (kesehatan, kemakmuran,



dan kedamaian) yang menyeluruh untuk kita semua. umumnya juga diucapkan salam damai atau damai besertamu.

- c. Dalam ajaran Buddha mengucapkan Namo Buddhaya yang memiliki arti terpujilah semua Buddha, salam tersebut dapat pula bermakna agar meneladani semua Buddha, memperkaya toleransi dan pengertian.
- d. Dalam Ajaran Hindu mengucapkan om swastyastu, yang memiliki arti hormat serta doa ya Tuhan, semoga semua dalam keadaan selamat.
- e. Dalam berbagai ajaran penghayat kepercayaan serta kesukuan, seperti Jawa ucapkanlah Rahayu yang artinya semoga selamat dan terhindar dari kecelakaan. Atau Sunda ucapkanlah Sampurasun yang bermakna maafkanlah dan mari sempurnakan diri.

Semua agama mengajarkan untuk saling mengingatkan dan berbuat baik, sehingga Tiān berkenan melimpahkan kebaikan untuk kita semua. Tentu saja dengan mengucapkan salam tersebut akan mengingatkan kalian untuk terus berbuat baik, mengembangkan Watak Sejati dan menggemilangkan Kebajikan.

Aktivitas Mandiri 1.6

Ayo cari tahu mengenai salam-salam yang ada di Indonesia, misalnya salam teman Tionghoa, teman Batak, teman Dayak, teman Nias, teman Karo, atau teman Papua!

Evaluasi Bab 1

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Nabi Yī Yīn juga dikenal dengan sebutan

- A. Nabi Kesucian
- B. Nabi Kewajiban
- C. Nabi Segala zaman
- D. Nabi Keharmonisan
- E. Nabi Yang Lengkap, Besar, dan Sempurna

2. Keteladanan Nabi Yī Yīn yang diteladani oleh setiap umat Khonghucu adalah

- A. *bā dé*
- B. *shanzai*
- C. *chéng xin zhi*
- D. *xián yǒu yī dé*
- E. *wéi dé dòng Tiān*

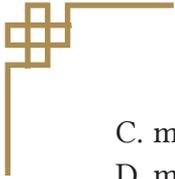
3. Lengkapilah ayat berikut ini!

Jalan Suci seorang Jūnzǐ itu seumpama pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat,

- A. seumpama ke tempat tinggi harus memulai dari rendah
- B. seumpama menyebrangi lautan harus dimulai dari tepi
- C. seumpama mendaki ke tempat tinggi harus dari samping
- D. seumpama ke tempat jauh harus dilewati setapak demi setapak
- E. seumpama mendaki ke tempat tinggi harus dimulai dari bawah

4. Cut mendengar bahwa Tina mencuri uang milik Rongxin, Cut menceritakan berita tersebut kepada seluruh teman sekelasnya. Zhenhui segera mencari tahu kebenarannya dan tidak langsung mempercayainya. Sikap Zhenhui merupakan salah satu sikap yang diperhatikan oleh seorang Jūnzǐ yaitu

- A. mendengar sesuatu selalu dipikirkan penuh kebenaran
- B. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat

- 
- C. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas
 - D. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah benar-benar terang
 - E. mendengar sesuatu selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran

5. Maka seorang Jūnzi mempunyai Jalan Suci yang besar, ingatlah hanya satya dan dapat dipercaya sajalah yang memungkinkan kita mencapai cita-cita yang mulia, sedangkan kesombongan dan keangkuhan akan mengakibatkan hilangnya ... (*Dàxué*. X: 18).

- A. sahabat
- B. harapan
- C. kesetiaan
- D. kepercayaan
- E. ketoleransian

6. Burhan mendapat tawaran pekerjaan paruh waktu dengan bayaran yang sangat tinggi. Namun Burhan tidak segera menerima tawaran tersebut, tetapi meneliti apakah sudah sesuai dengan kebenaran. Sikap Burhan adalah contoh sikap Jūnzi yang mengutamakan kebenaran daripada

- A. keindahan
- B. kehormatan
- C. keuntungan
- D. kenyamanan
- E. kemunafikan

7. Yang merupakan contoh berbakti kepada alam adalah... .

- A. membantu orang tua
- B. membuang sampah pada tempatnya
- C. menolong kawan yang sedang kesusahan
- D. makan banyak-banyak sampai kekenyangan
- E. menyampaikan aspirasi ke pemerintah untuk *go green*

8. Lengkapi ayat berikut ini:



Nabi Kōngzǐ bersabda: “seorang Jūnzǐ memuliakan tiga hal, yaitu memuliakan” ... (*Lúnyǔ*. XVI:8).

Jawaban yang paling tepat untuk melengkapi titik-titik di atas adalah

- A. kitab suci, para suci, dan para nabi
- B. sabda para nabi, para suci dan leluhur
- C. firman Tuhan, para suci dan kitab suci
- D. watak Sejati, firman Tuhan dan sabda para nabi
- E. firman Tuhan, orang-orang besar dan sabda para nabi

9. Bila kita mendapat tugas dari guru/sekolah sudah selayaknya kita harus mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Pernyataan ini sesuai dengan sembilan hal yang selalu dipikirkan oleh seorang Jūnzǐ, yaitu ...

- A. sikapnya apa sudah penuh hormat
- B. tentang wajahnya apakah selalu ramah tamah
- C. di dalam mendengarkan sesuatu apakah sudah benar-benar jelas
- D. pekerjaannya apakah sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh
- E. dalam marah sudah dipikirkan benar-benar kesulitan yang akan timbul

10. Di bawah ini yang merupakan ayat suci tentang sikap seorang manusia meneladani para nabi adalah

- A. nabi bersabda: “belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan” (*Lúnyǔ*. I:1).
- B. nabi bersabda: “siapa menuntut aliran sesat, akan membahayakan diri sendiri”. (*Lúnyǔ*. II:16).
- C. nabi bersabda: “seorang Jūnzǐ tidak menghargai dirinya, niscaya tidak berwibawa; belajar pun tidak akan teguh”. (*Lúnyǔ*. I:8).
- D. nabi bersabda: “seorang Jūnzǐ hanya mengerti akan kebenaran, sebaliknya seorang xiaoren mengerti akan keuntungan” (*Lúnyǔ*. IV:16)
- E. nabi Kōngzǐ bersabda: “ada tiga hal yang dimuliakan seorang Jūnzǐ, memuliakan Firman Tiān, memuliakan orang-orang besar, dan memuliakan sabda para nabi.” (*Lúnyǔ*. XVI:8).



Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa untuk menjadi *Jūnzǐ* kita harus membina diri ?
2. Jelaskan perbedaan antara seorang *Jūnzǐ* dan nabi !
3. Jelaskan arti kata *Jūnzǐ* berdasarkan harafiah karakter huruf?
4. Jelaskan pandangan Nabi Kǒngzǐ mengenai arti kata *Jūnzǐ*?
5. Dalam kitab *Lúnyǔ* XIV pasal 23 tertulis: Nabi Kǒngzǐ bersabda, “Majunya seorang *Jūnzǐ* menuju ke atas, dan seorang *Xiaoren* itu menuju ke bawah”. Jelaskan makna dari ayat suci itu!



LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

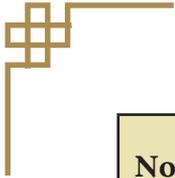
Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab I. Menjadi Seorang *Jūnzī*

Tabel 1.3 Lembar Komunikasi Orang tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan rutin beribadah, mencintai diri (berbakti, makan teratur, dan rajin olah raga), toleran, peduli pada lingkungan dan gemar membahas perkembangan negara Indonesia.		
2.	Kebhinekaan Global	Gemar membahas budaya baik yang lokal, nasional, maupun global (misal: Indonesia, Korea, China, USA). Menghargai keunikan masing-masing budaya dan mengharmoniskan perbedaan itu agar terjadi perdamaian.		
3.	Gotong Royong	Gemar berbagi bersama temannya, baik yang satu lingkungan atau berbeda agama. Peduli dan proaktif terhadap teman/keluarga. Suka bekerja sama dengan teman.		





No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
4.	Kreatif	Berani mengutarakan dan mengerjakan hal-hal yang baru dipelajari.		
5.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa kepada orangtua.		
6.	Mandiri	Selalu merefleksikan tindakan sehari-hari (membina diri), berani menetapkan, merencanakan, dan menilai kemampuan diri serta mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku diri.		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Desdiandi Hartopoh, Epih
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 2

Sejarah dan Perkembangan Kitab Suci



Aspek/Elemen yang Dipelajari

	Keimanan		Sejarah Suci	√	Kitab Suci
	Tata Ibadah		Perilaku <i>Jūnzǐ</i>		

Karakter Pancasila yang Dipelajari

√	Berakhlak Mulia		Gotong Royong	√	Kreatif
	Kebhinekaan Global	√	Bernalar Kritis		Mandiri

Kata Kunci

Sishū 四書

Rújiào jīngshū 儒教經書

Shūjīng 书经

Yìjīng 易经

Chūnqiūjīng 春秋经

Moderasi Kitab Suci

Wūjīng 五經

Liùjīng 六经

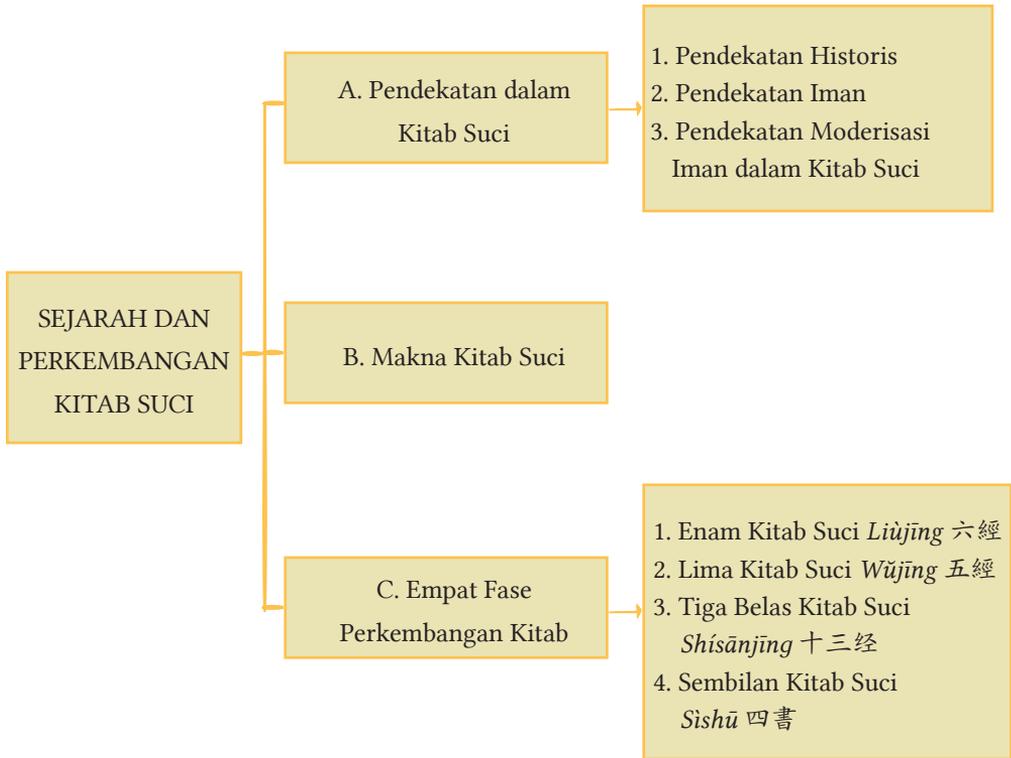
Lǐjīng 礼经

Shījīng 诗经

Shísānjīng 十三经

Pendekatan Kitab Suci

Peta Konsep





Pengantar

Pada bab ini kalian akan mengidentifikasi terkait sejarah dan perkembangan kitab suci. Mengapa perlu mempelajarinya? Setiap agama mempunyai kitab suci sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi penganutnya yang berisi tentang ajaran-ajaran kebaikan, tata laksana peribadatan maupun sejarah suci dari nabi-nabi maupun para suci lainnya. Pada bab ini akan diuraikan tentang kitab-kitab suci agama Khonghucu yang terdiri dari Kitab *Sishū* 四書 dan *Wūjīng* 五經. Bab ini juga membahas tentang pendekatan moderasi iman dalam kitab suci, untuk memberikan pemahaman dan cara pandang kita melalui tuntunan ajaran dalam kitab suci tentang arti toleransi, kerukunan, keadilan, kebersamaan dan sikap saling tolong menolong.

Masing-masing dari agama mempunyai kitab suci maupun kumpulan kitab-kitab yang khusus sebagai pedoman mereka untuk menjalankan tuntunan ajaran agamanya. Kitab suci merupakan dasar kepercayaan tiap penganut agama yang mereka imani, baik yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha maupun Khonghucu. Setiap penganut agama harus berpegang pada kitab suci sebagai pedoman untuk melakukan tata laksana peribadatnya, agar tidak menyimpang dari akidah ajaran agamanya.

Kitab suci tersebut bagi penganut agama yang meyakini merupakan penjelmaan material yang berisikan wahyu Tuhan, juga bersifat wahyu langsung seperti yang diterima nabi-nabi maupun oleh para suci terdahulu. Seperti Nabi Kōngzǐ 孔子 sebagai nabi penerus dan penyempurna ajaran *Rújiào* 儒教 serta para nabi terdahulu juga menerima wahyu Tuhan dan menerapkan ajaran *Rújiào*.

Seperti sabda Nabi Kōngzǐ 孔子 “Firman *Tiān* itu dinamai Watak Sejati, hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci, bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama”. Jalan Suci manusia ditempu melalui pengajaran yaitu melalui agama, untuk dapat mengamalkan ajaran agamanya manusia perlu tuntunan dan bimbingan yang berpedoman pada Kitab Suci.

Agama Khonghucu adalah agama dengan sejarah turunnya wahyu Tuhan, sejarahnya telah melebihi 25 abad, dimulai dari kehidupan Nabi Purba Fúxī 伏羲 (hidup 2952 SM- 2838 SM) hingga kehidupan Nabi Kōngzǐ (abad

ke-5 SM). Apabila diamati lebih lanjut, sudah 5.000 tahun sejak *Tiān* mengungkapkan wahyu pertama *Héhu* 河圖 diturunkan *Tiān* kepada Nabi Purba *Fúxī* (era *Rújiào* 儒教 Purba).

Kitab suci agama Khonghucu dapat dipahami secara utuh, lengkap dan menyeluruh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan historis dan pendekatan iman.

(1) Pendekatan Historis; sejarah latar belakang turunnya wahyu Tuhan (*Tiānxi* 天錫) dan penulisan makna spiritual dalam kandungan *Sishū* 四书 - *Wūjīng* 五经 (2) Pendekatan Iman; pendalaman makna spiritual ajaran agama, agar sebagai manusia ciptaan *Tiān* kita dapat mengenal Firman *Tiān*.



Gambar 2.1 *Fúxī* 伏羲 (30 abad SM)
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu menjelaskan makna dari isi yang tertuang dalam kitab suci, sehingga dapat terbangun nilai-nilai kebaikan yang luhur dan pribadi yang baik. Dengan demikian dapatlah terwujud sikap toleran kepada sesama dan dapat hidup rukun dalam kemajemukan. Kata kunci pada bab ini meliputi: kromosom, gen, toleransi, relasi, etnik, pranata, difensif, etis, proposional, *Sishū*, *Rújiào Jīngshū*, *Shūjīng*, *Yījīng*, *Chūnqiūjīng*, *Wūjīng*, *Liùjīng*, *Lǐjīng*, *Shījīng*, *Shísānjīng*.

A. Pendekatan dalam Kitab Suci

1. Pendekatan Historis

Dalam proses perkembangannya, kitab suci agama Khonghucu mengalami berbagai proses penyebutan, proses terjemahaman, proses penjabaran/penjelasan yang mendetail, sebelum mencapai bentuknya yang sekarang.

Pada mulanya, kitab suci dihimpun satu per satu dan kemudian dikenal dengan istilah *Rújiào Jīngshū* 儒教經書.

Penulisannya kitab suci dimulai sejak zaman para Nabi Purba *Rújiào* 儒教 kemudian digenapsempurnahkan oleh Nabi Besar *Kǒngzǐ* serta akhirnya diakhiri dengan sebuah kitab yang ditulis oleh *Mèngzǐ* (371–289 SM) dan para muridnya.

Enam Kitab (*Liùjīng* 六经) telah digenapsempurnahkan pada zaman Nabi *Kǒngzǐ*. Namun, atas perintah Kaisar *Qín* (tahun 213 SM) diumumkan maklumat pembakaran kitab suci serta penghukuman terhadap tokoh-tokoh yang berani mempertahankan dan menyimpan kitab suci agama Khonghucu. Pasca runtuhnya dinasti *Qín*, masih ada peninggalan kitab suci agama Khonghucu yang terselamatkan, yang saat itu tersimpan dalam rangkaian-rangkaian bambu, tembok-tembok rumah atau tempat lainnya.

Kejayaan Dinasti *Hàn* (tahun 206 SM) membawa titik terang pada peradaban agama Khonghucu, dimana tokoh, umat, pemuka agama Khonghucu mengumpulkan, menghimpun, dan merangkai kembali sisa-sisa kitab suci tersebut. Walaupun banyak ayat-ayat dalam kitab suci itu hilang atau rusak, seperti kitab musik *Yuèjīng* 乐经. Kemudian ayat-ayat yang masih terselamatkan disatukan sebagai bab *Yuèjì* 樂記 dalam *Lǐjì* (Kitab catatan Kesusilaan).



Gambar 2.2 Kitab *Sishū* (Kitab Yang Empat)
Sumber: Kemendikbud /Desdiandi (2021)

Pada masa Dinasti *Hàn*, atas kerja seluruh rakyat dapat tersempurnakanlah Lima Kitab Suci Agama Khonghucu yang mendasari (*Wūjīng* 五经). Kemudian pada masa Dinasti Tang (tahun 618–907 M) dikenal *Shísānjīng* 十三经 (Tiga Belas Kitab) yang merupakan hasil penjabaran dari kitab *Wūjīng*.

Pada masa Dinasti *Sòng* dan Dinasti *Sòng* selatan (tahun 960–1279 M) kitab suci agama Khonghucu distandarisasi kembali oleh *Zhū Xī* 朱熹 (hidup 1130–1200 M) menjadi Sembilan Kitab yang terhimpun menjadi dua kelompok.

Kemudian, ini menjadi bentuk standar kitab suci agama Khonghucu, yaitu: *Sishū-Wūjīng*.

1. Empat kitab suci yang pokok (*Sishū* 四书) terdiri atas:
 - a) *Dàxué* 大学 (Ajaran Besar) yang berisi ajaran dan bimbingan pembinaan diri, keluarga, masyarakat, negara, dan dunia. *Dàxué* ditulis oleh Zēngzǐ 曾子.
 - b) *Zhōngyōng* 中庸 (Tengah Sempurna) yang berisi ajaran keimanan agama Khonghucu. *Zhōngyōng* ditulis oleh Zǐ Sī 子思/Kǒng Jí 孔伋.
 - c) *Lúnyǔ* 论语 (sabda suci) yang berisi dialog antara nabi Kǒngzǐ dengan murid-muridnya. *Lúnyǔ* dicatat oleh para murid nabi Kǒngzǐ, murid nabi Kǒngzǐ pada saat itu berjumlah 3.000 murid. 72 diantaranya adalah murid utama, dan 4 diantaranya dikenal sebagai murid pendamping (*sìpèi* 四配)
 - d) Kitab *Mèngzǐ* 孟子 ditulis/disusun/dibukukan oleh Mèngzǐ

2. *Wūjīng* 五经 (*Five Classics, The Five Books of Old Testament*) terdiri atas:
 - a) *Shūjīng* 书经 (Kitab Dokumentasi Sejarah Suci), yang berisi sejarah suci agama Khonghucu.
 - b) *Yījīng* 易经 yang berisi tentang penjadian alam semesta, sehingga mereka yang menghayati kitab ini akan mampu menyibak tabir kuasa *Tiān* dengan segala aspeknya.
 - c) *Lǐjīng* 礼经 (Kitab Kesusilaan) yang berisi aturan dan pokok-pokok kesusilaan dan peribadahan, serta
 - d) *Chūnqiūjīng* 春秋经, (Kitab *Chūnqiū*) berisi catatan sejarah zaman *chunqiu* tahun 722 – 481 SM.
 - e) *Shījīng* 诗经 (Kitab Sanjak), yang berisi nyanyian religi, puji-pujian akan keagungan *Tiān* dan nyanyian untuk upacara di istana.



Gambar 2.3 *Si King (Shi Jing)* Salah Satu Bagian dari Kitab Yang Lima (*Wūjīng*)

Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Diskusi Kelompok 2.1

Buatlah kelompok, lalu diskusikan dan tuliskan ayat-ayat suci yang terdapat dalam Kitab *Sishū* (*Dàxué*, *Zhōngyōng*, *Lúnyǔ*, dan *Mèngzǐ*), tentang perilaku *Jūnzǐ*.

2. Pendekatan Iman

Manusia adalah makhluk yang paling luhur yang dibekali dengan watak sejati dan hati nurani, dan di antara manusia yang termulia adalah makhluk yang berbudi luhur (*Jūnzǐ* 君子). Sejak zaman nenek moyang bangsa-bangsa Asia Timur, Asia Tenggara dan Asia. Agama Khonghucu telah mengajarkan orang untuk satya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Huáng Tiān* 黃天).

Tiān memberikan watak sejati yang bersemayam dalam hati nurani setiap manusia agar manusia mampu melaksanakan kodrat kemanusiaannya. “Nabi Kōngzǐ bersabda: “Firman *Tiān* itulah yang dinamai Watak Sejati, hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai Menempuh Jalan Suci, bimbingan untuk Menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama” (*Zhōngyōng* Bab utama ayat: 1)”.

Kitab Suci menjabarkan tentang Jalan Suci *Tiān* agar manusia memiliki kesadaran untuk beriman. sebagaimana tertulis dalam bab *Zhōngyōng* Bab XVIII: “Iman itulah Jalan Suci Tuhan, dan berusaha memperoleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Iman itu tidak selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan juga menyempurnakan segenap wujud dengan cinta kasih, menyempurnakan diri sendiri, dan dengan kebijaksanaan menyempurnakan segenap wujud”.

Beberapa manusia dikodratkan menjadi utusan *Tiān*, yang telah mampu mengikuti watak sejatinya secara sempurna sesuai Firman *Tiān*. Namun, secara umum seluruh umat manusia yang mendapatkan bimbingan agama akan memperoleh ketulusan iman dan keteguhan hati,

自 诚 明 谓 之 性
zì chéng míng wèi zhī xìng
自 明 诚 谓 之 教
zì míng chéng wèi zhī jiào

Orang yang oleh Iman lalu sadar, dinamai perbuatan Watak Sejatinya, dan orang yang karena sadar lalu beroleh Iman, dinamai hasil mengikuti Agama.

3. Pendekatan Moderasi Iman dalam Kitab Suci

Kitab suci ini merupakan pintu gerbang untuk memahami agama Khonghucu. Moderasi menurut pandangan *Sishū* menjadi inti dari tatanan sosial kemasyarakatan yang ideal.

Konsep *Sishū* menjadi tawaran yang kuat di tengah pergulatan wacana keilmuan sepanjang sejarah manusia tentang pembinaan diri,

Dalam wacana kelimuan tentang pengembangan diri, keimanan, dan hubungan kemasyarakatan dalam sepanjang sejarah manusia, konsep pada *Sishū* telah menjadi proposisi yang kuat, dan menjadi isu wacana yang selalu diperbincangkan.

Firman *Tiān* 天 Tuhan Yang Maha Esa dinamakan Watak Sejati 性. Hidup mengikuti Watak Sejati dinamakan Menempuh Jalan Suci *Dào* 道. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci dinamakan Agama. Ajaran tentang cara Menempuh Jalan Suci itulah yang dinamakan Agama (*Jiào* 教). (*Zhōngyōng* Utama:1)”

Dengan kembali kepada konsep *Sishū* 四书 sendiri, Dari istilahnya, moderasi dalam *Sishū* bagian *Dàxué* 大学 Kitab ini terdiri dari Bab Utama dengan 10 Bab Uraian terdiri dari 1.753 Huruf ditambah 134 (dari Bab V Substitusi *Zhuxi*).

Kitab ini merupakan bimbingan pembinaan diri umat *Ru* (pemeluk Khonghucu) dengan Bab Utama sebagai sabda yang langsung dari Nabi *Kōngzǐ* menjadikan kitab ini tidak lekang oleh zaman, selalu menjadi pedoman baku umat *Ru*.

Aktivitas Mandiri 2.2

Apa yang kamu ketahui tentang Pendekatan Moderasi Iman dalam Kitab Suci! Berikan contohnya!

Kitab *Zhōngyōng* 中庸 ini ditulis oleh Zǐ Sī 子思 alias Kǒng Jí (孔伋), cucu Nabi Kǒngzǐ dan murid Zēngzǐ 曾子, bertalenta luar biasa, yang menerima sabda langsung Nabi Kǒngzǐ tentang Keimanan (ada pada Bab Utama), dan memberi uraiannya dalam bab-bab berikutnya. Terdiri dari Bab Utama dengan 32 Bab Uraian, 3.568 huruf.

Kitab ini merupakan tuntunan keimanan bagi penganut *Ru* dengan Bab Utama yang merupakan sabda langsung dari Nabi Kǒngzǐ tentang iman hidup beragama dalam hubungan manusia. Tuhan menjadikannya sebagai sumber keyakinan imani dan pedoman agamis umat Ru yang baku dan utama.

Kitab Sabda Suci (*Lúnyǔ* 论语) berisi kumpulan tulisan ajaran, diskusi, percakapan, komentar dari Nabi Kǒngzǐ dengan para murid, antarmurid, dan wacana ajaran Nabi Kǒngzǐ. Kitab ini terdiri dari 2 Jilid, masing-masing 10 Bab (total 20 Bab), 15.917 huruf.

Ruang lingkup ajaran Nabi Kǒngzǐ selaku Genta Rohani (*Mùduó* 木鐸) umat manusia dapat ditemukan dalam kitab *Lúnyǔ*, sehingga selalu menjadi kitab pertama yang digunakan sebagai rujukan. Namun, bagi umat Ru tetap menjadi sumber rujukan dari penerapan dan perwujudan konkrit dari nilai keimanan dan keyakinan ajaran Nabi Kǒngzǐ.

Terakhir, karya Mèngzǐ dan para muridnya seperti Wan Zhang dan Gong Sun Chou terdiri dari 7 Bab (masing-masing 2 bagian) dan 35.377 huruf. Kitab ini merupakan penegasan Mèngzǐ dalam menjabarkan, menegaskan, meluruskan, kemurnian ajaran Nabi Kǒngzǐ.

Kitab ini terkait erat dengan ajaran Nabi Kǒngzǐ, hingga di kemudian hari melahirkan istilah Kǒng Mèng bagi sebagian orang dalam menyebutkan ajaran Ru secara pragmatis, tetapi ini adalah sebagian dari sebuah kesatuan (utuh) agama Khonghucu (*Rújiào* 儒教). Terpenting adalah keseimbangan dan keharmonisan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang

tentunya dalam bingkai keragaman dan kemajemukan suku agama yang sudah Tuhan ciptakan sebagai anugerah terindah bagi umat manusia. Butir-butir nilai moderasi yang terkandung dalam Kitab *Sìshū* 四书 (Kitab Yang Empat) bisa kita lihat sebagai berikut:

Penting

Prinsip moderat ada dua, yaitu: adil dan berimbang. Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap berimbang berarti selalu berada di tengah di antara dua kutub.

Pertama, moderasi adalah sikap dan pandangan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem dan tidak radikal. *Dàxué* 大学 Ajaran Besar Bab Utama Pasal 1-7 sebagai rujukan untuk memahami pengertian moderasi yang menjelaskan tentang pembinaan diri, menggemilangkan Kebajikan untuk menempuh Jalan Suci. Dalam hal moral, *Sì shū* mengajarkan juga keseimbangan, sikap tidak berlebihan juga ditekankan. Seperti dalam *Zhōngyōng* 中庸 dikatakan: “Perasaan (hati/batin) sebelum timbulnya rasa gembira, marah, sedih, senang dinamakan Tengah. Setelah timbul (rasa gembira, marah, sedih, senang) tetapi masih di dalam batas Tengah, dinamakan Harmonis. Tengah itulah pokok besar daripada dunia, dan Harmonis itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia (*Zhōngyōng* Utama: 4)”.

Kedua, moderasi adalah “sinergi antara keadilan dan kebaikan”. *Zhòng Ní* 仲尼 (nama alias *Kōngzǐ* 孔子) bersabda, “Seorang *Jūnzǐ* 君子 (Susilawan) hidup di dalam (sikap) Tengah Sempurna 中庸, sedang seorang *Xiǎorén* 小人 (rendah budi) hidup menentang Tengah Sempurna.” (*Zhōngyōng* I:1).

“Seorang *Jūnzǐ* 君子 (susilawan) disebut telah Tengah Sempurna karena sepanjang waktu ia senantiasa bersikap Tengah (tidak melampaui batas). Seorang *Xiǎorén* 小人 (rendah budi) disebut menentang Tengah Sempurna karena dalam perbuatannya tiada sesuatu yang disegani (tanpa mengenal batas).” (*Zhōngyōng* 中庸 I.2).

Pluralisme di Indonesia tidak hanya disikapi dengan prinsip keadilan, tetapi juga dengan prinsip kebajikan. Keadilan adalah keseimbangan dan

keadilan dalam hidup yang didasarkan pada asas dan kepastian hukum. Namun, jika tidak ada niat baik yang melekat, keberadaan formalitas hitam putih yang kaku (rigid) saja tidak cukup, dan keadilan menjadi landasan prinsip keadilan. Hukum hanya bisa menyentuh di permukaan dan tidak bisa memuaskan rasa keadilan yang sebenarnya, jadi dibutuhkan sedikit kebaikan. Keadilan adalah aspek hukum, dan kebaikan adalah aspek moral.

B. Makna Kitab Suci



Gambar 2.4 Membaca Kitab Suci
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Kitab suci adalah pedoman utama bagi penganut agama. Tanpa kitab suci sulit bagi kalian untuk mengetahui ajaran yang disampaikan dari suatu agama. Kitab suci merupakan kitab suci yang memuat ajaran moral yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi para pengikutnya.

Pemahaman mengenai kitab suci termuat dalam Kitab *Liji* XXIII:1. “Memasuki sebuah negara akan dapat diketahui pendidikan apa yang telah diberikan. Bila orang-orangnya ramah, lembut, tulus dan baik, mereka telah menerima pendidikan Kitab Sanjak (*Shijing* 诗经). Bila orang-orangnya mempunyai pengetahuan yang luas dan menembusi, dan mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, mereka telah menerima pendidikan Kitab



Dokumen Sejarah (*Shūjīng* 书经). Bila orang-orangnya luas dan murah hati, terbuka dan jujur, mereka telah menerima pendidikan Kitab Musik (*Yuèjīng* 乐经). Bila orang-orangnya bersih, tenang, mengerti makna inti dan lembut, mereka telah menerima pendidikan Kitab Perubahan (*Yījīng* 易经). Bila orang-orangnya berperilaku hormat, cermat, berwibawa dan penuh kesungguhan, mereka telah menerima pendidikan Kitab Kesusilaan (*Lǐjīng* 礼经). Bila orang-orangnya mampu menyesuaikan bahasanya dengan apa yang hendak mereka katakan, mereka telah menerima pendidikan Kitab *Chūnqiū* (*Chūnqiūjīng* 春秋经)”.

Maka yang gagal menerima pendidikan Kitab Sanjak (*Shījīng* 诗经), akan menjadi orang dungu/bodoh; yang gagal menerima pendidikan Kitab Dokumen Sejarah (*Shūjīng* 书经), akan menjadi orang yang suka memfitnah/munafik; yang gagal menerima pendidikan Kitab Musik (*Yuèjīng* 乐经), akan menjadi orang yang pemboros; yang gagal menerima pendidikan Kitab Perubahan (*Yījīng* 易), akan menjadi orang yang merusak akal sehat; yang gagal menerima pendidikan Kitab Kesusilaan (*Lǐjīng* 礼经), akan menjadi orang yang rewel; dan yang gagal menerima pendidikan Kitab *Chūnqiū* (*Chūnqiūjīng* 春秋经), akan menjadi orang yang suka mengacau”. (*Lǐjì* XXIII:2)

Orang yang ramah, lembut, halus, baik dan tidak dungu/bodoh, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Sanjak (*Shījīng* 诗经). Orang yang luas dan menembusi; mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, serta tidak munafik, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Dokumen Sejarah (*Shūjīng* 书经). Orang yang luas dan murah hati, terbuka dan jujur, serta tidak cenderung boros, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Musik (*Yuèjīng* 乐经). Orang yang bersih, tenang, mengerti makna inti dan lembut, dan tidak suka merusak akal sehat, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Perubahan (*Yījīng* 易). Orang yang perilakunya hormat, cermat, berwibawa dan penuh kesungguhan, dan tidak rewel atau mudah kesal/marah tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab Kesusilaan (*Lǐjīng* 礼经). Orang yang mampu menyesuaikan bahasanya dengan apa yang hendak mereka katakan, dan tidak suka mengacau, tentu karena dalam pemahamannya tentang Kitab *Chūnqiū* (*Chūnqiūjīng* 春秋经)” (*Lǐjì* XXIII:3)

Demikianlah arti penting kitab suci, saat kalian gagal dalam memahami tentang ajaran dalam kitab suci maka kalian mengalami kemerosotan perilaku/moralitasnya. Selain mengandung ajaran moral, kitab suci juga dijaga/dirawat, dihormati, serta dilindungi kesuciannya oleh para pengikutnya.

Shūjīng 书经 (Kitab Hikayat-Kitab Dokumentasi Sejarah Suci disebut juga *Shang Shu* (Kitab Mulia) dan *Zai Jing* (Kitab Tarikh/Buku Zaman) serta *Bi Jing* (Kitab Tembok) karena ditemukan dalam tembok rumah Nabi Kǒngzǐ, sehingga selamat lolos dari zaman pembakaran kitab. Terdiri dari 25.700 furuf dengan 58 Bab (4 Buku 6 Jilid).

Kitab *Shūjīng* merupakan kitab yang dihimpun oleh Nabi Kǒngzǐ (孔子) dari berbagai dokumen sejarah, sejak Táng Yáo (唐尧, hidup 2357–2255 SM) sampai Raja Muda Qín Mu Gong (秦穆公, hidup 659–621 SM)”.

Shūjīng terbagi menjadi empat, yaitu:



1. *Yu Shu*, di dalamnya ada *Giaw Tiān/Yao Dian* dan *Sun Tiān/Shun Dian* (Perundangan Baginda Yao dan Shun).
2. *Xia Shu*, 4 Bab naskah Dinasti Xia (2205–1766 SM).
3. *Shang Shu*, 17 Bab naskah Dinasti Shang (1766–1122 SM).
4. *Zhou Shu*, 3 Jilid 32 Bab naskah Dinasti Zhou (1122–255 SM)

Gambar 2.5 Su King (*Shūjīng*) salah satu dari Kitab yang Lima (*Wūjīng*)

Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

C. Empat Fase Perkembangan Kitab Suci

Agama Khonghucu mempunyai empat fase perkembangan sejarah terbentuknya kitab suci agama Khonghucu yang meliputi kurun waktu 2.068 tahun, dimulai dari penulisan paling tua oleh raja suci Táng Yáo 唐堯 (2357 SM) sampai kepada wafatnya Mèngzǐ 孟子 (289 SM).

Sekarang masyarakat dunia tahu bahwa kitab suci agama Khonghucu terbagi menjadi dua kageori, yaitu: *Wǔjīng* (Kitab Suci Yang Lima) dan *Sishū* (Kitab Suci Yang Empat). tetapi sebelum itu, kitab suci agama Khonghucu terbagi dalam empat fase perkembangan, yaitu (1) *Liùjīng* 六经 Enam Kitab Suci, (2) *Wǔjīng* 五经 Lima Kitab Suci, (3) *Shísānjīng* 十三經 Himpunan Tiga belas Kitab, dan terakhir (4) *Sishū Wǔjīng* 四书五经 Kitab Yang Empat – Kitab Yang Lima.

1. Enam Kitab (*Liùjīng* 六经)

- a. *Shījīng* 诗经 Kitab Sanjak
- b. *Shūjīng* 书经 Kitab Sejarah
- c. *Yìjīng* 易经 Kitab Wahyu Perubahan
- d. *Lǐjīng* 礼经 Kitab Kesusilaan
- e. *Chūnqiūjīng* 春秋经 Kitab Sejarah Zaman *Chūnqiū*
- f. *Yuèjīng* 乐经 Kitab Musik

Nabi Kǒngzǐ membukukan kembali kitab suci *Shūjīng* 书经, *Shījīng* 诗经, *Yìjīng* 易经, *Lǐjīng* 礼经, *Chūnqiūjīng* 春秋经, *Yuèjīng* 乐经. Keenam kitab suci dikenal dengan nama: *Liùjīng* (六经).

Dalam sejarah agama-agama dunia, tidak semua nabi utusan *Tiān* mendapatkan wahyu/firman untuk menuliskan kitab suci, bahkan beberapa Nabi Purba Rújìào tidak mendapat wahyu/firman untuk menyebarkan/mengajarkan agama.

Nabi Kǒngzǐ di firmankan *Tiān* memperoleh wahyu *Yùshū* 玉書 untuk mengembangkan dan mengajarkan ajaran agama Khonghucu. Maka semenjak mendapatkan wahyu *Yùshū*, ajaran agama Khonghucu tidak hanya diajarkan di dalam istana sebagai agama istana (“*royal religion*”), melainkan masyarakat dataran tengahpun dapat dengan muda mempelajarinya (“*public religion*”), maka ajaran agama Khonghucu saat ini bersifat universal dan dapat diajarkan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.



Nabi Kōngzǐ kemudian bersama dengan murid dan cucunya mengena- sempurna kembali kitab suci/ajaran lama yang berasal dari para Nabi Purba dan raja suci *Rújiào* terdahulu. Hal ini ditulis di dalam kitab *Zhōngyōng* Bab XXXI Pasal 1, sebagai berikut :

唯天下至誠 (誠), 為能經 (經) 綸 (綸) 經 (經), 天下之大立天下之大本, 知天地之化育。夫焉有所倚
wéi tiān xià zhì chéng, wéi néng jīng lún tiān xià zhī dà jīng, lì tiān xià zhī dà běn, zhī tiān dì zhī huà yù. fū yān yǒu suǒ yǐ?

Artinya: Hanya insan yang telah mencapai puncak iman di dunia ini, dapat membukukan dan menghimpun kitab besar dunia, menegakkan pokok besar dunia, mengetahui peleburan dan pemeliharaan di antara langit dan bumi. Maka adakah tempat lain yang lebih teguh sebagai tempat bersandar?

2. Lima Kitab Suci (*Wǔjīng* 五经)

Pada akhir masa Dinasti Zhou (220 SM), dataran tengah berhasil disatukan oleh salah satu raja yang menamakan dirinya sebagai Kaisar Tertinggi Qín (*Qín Shǐ Huáng* 秦始皇) kemudian berdirilah dinasti keempat yaitu dinasti Qín (221 – 210 SM).

Qín Shǐ Huáng berhasil menyatukan dataran tengah sebagai negara kesatuan (“*united country*”) yang menghapus otonomi negeri bagian dan menjadi seperti provinsi-provinsi, sistem pemerintahan berubah menjadi sentralistik, diterapkan berat timbangan, ukuran panjang, pembakuan huruf. Dalam pekerjaannya Qín Shǐ Huáng dibantu oleh Perdana Menteri Lishi.

Kemerosotan dan kegelapan ajaran Agama Khonghucu di mulai pada masa ini, atas perintah Kaisar Qín diumumkanlah maklumat pembakaran kitab suci serta penghukuman terhadap tokoh-tokoh yang berani mempertahankan dan menyimpan kitab suci agama Khonghucu.

Pada tahun 210 SM masa pemerintahan Kaisar Qín (210 SM), Kaisar Qín mangkat, dan pemerintahannya dilanjutkan oleh Puteranya Qin Er Wang, genap tiga tahun (207 SM), hancurlah dinasti Qin. Pasca runtuhnya dinasti Qín, masih ada peninggalan kitab suci agama Khonghucu yang terselamatkan, yang saat itu tersimpan dalam rangkaian-rangkaian bambu, tembok-tembok rumah atau tempat lainnya.

Kejayaan Dinasti Hàn membawa titik terang pada peradaban agama Khonghucu, dimana tokoh, umat, pemuka agama Khonghucu mengumpulkan, menghimpun, dan merangkai kembali sisa-sisa kitab suci tersebut. Salah satunya adalah Dong Zhong Shu (hidup 179 – 104 SM) dia berupaya menghimpun kembali kitab-kitab suci yang terbuat dari bambu. Banyak Kitab suci agama Khonghucu disembunyikan di tembok-tembok kediaman kaum keluarga keturunan Nabi Kōngzǐ atau ada juga seorang kakek bernama Fu Sheng dibantu oleh keponakannya menulis ulang kitab suci agama Khonghucu, berdasarkan ingatan sang kakek”.



Gambar 2.6 Kaisar Qin Shi Wang
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Hasilnya hampir semua bagian kitab suci *Shījīng* 诗经, *Shūjīng* 书经, *Yījīng* 易经, *Lǐjīng* 礼经, dan *Chūnqiūjīng* 春秋经 terlestarikan hingga saat ini. Kitab Musik *Yuèjīng* 乐经 yang sebagian ayat-ayatnya mengalami kerusakan, dan ayat-ayat yang masih terselamatkan disatukan sebagai bab *Yuèjì* 樂記 dalam *Lǐjì* (Kitab catatan Kesusilaan).

Pada masa Dinasti Hàn, oleh Kaisar Dinasti Han Wu Di (hidup 140–87 SM) dengan bantuan seluruh rakyat serta kemampuan dan keterampilan Dong Zhong Shu menjadikan *Wūjīng* 五经 sebagai pedoman keagamaan bagi masyarakat dinasti Han. Kitab Yang Lima (*Wūjīng* 五经) itu adalah:

1. *Shījīng* 诗经 Kitab Sanjak
2. *Shūjīng* 书经 Kitab Sejarah
3. *Yījīng* 易经 Kitab Wahyu Perubahan
4. *Lǐjì* 礼记 Kitab Kesusilaan
5. *Chūnqiūjīng* 春秋经 Kitab Sejarah *Chūnqiū*

3. Tiga Belas Kitab (*Shísānjīng* 十三经)

Fase perkembangan yang ketiga dari kitab suci agama Khonghucu dimulai pada era Dinasti Sui (590–617 M), beberapa tokoh pelopor *Dào Xué Jiā* 道家, antara lain: “Wang Tang (584–617 M), Han Er (768–824 M), dan Li Ou (844 M) yang hidup di era Dinasti Tang (618–906 M)”.

Pada era Dinasti Tang (618–906 M) dimulailah penjabaran lebih dalam satu per satu kitab suci agama Khonghucu, yang kemudian dikenal dengan istilah *Shísānjīng* 十三经. *Shísānjīng* (Tiga Belas Kitab) itu terdiri dari:

1. *Yījīng* 易经 Kitab Wahyu Perubahan
2. *Shūjīng* 书经 Kitab Dokumentasi Sejarah
3. *Shījīng* 诗经 Kitab Sanjak
4. *Zhōulǐ* 周礼 Kitab Tata Negara Dinasti Zhou
5. *Yǐlǐ* 仪礼 Kitab Kesusilaan Dinasti Zhou
6. *Lǐjì* 礼记 Kitab Catatan Kesusilaan
7. *Chūnqiū Zuǒ Zhuàn* 春秋左传 Kitab Komentar *Zuo Qiuming*
8. *Chūnqiū Gōng Yáng Zhuàn* 春秋公羊传 Kitab Komentar *Gong Yanggao*
9. *Chūnqiū Gǔliáng Zhuàn* 春秋谷梁传 Kitab Komentar *Gu Liangchi*
10. *Lúnyǔ* 论语 Kitab Sabda Suci
11. *Xiàojīng* 孝经 Kitab Bakti
12. *Ēr Yǎ* 尔雅 Kitab Ensiklopedi
13. *Mèngzǐ* 孟子 Kitab *Mèngzǐ*
14. *Yuèjì* 樂記 (bagian dari Kitab *Yuejīng* yang nantinya digabungkan dalam kitab *Lǐjì* 礼记)

Shísānjīng merupakan penjabaran dari *Wūjīng* tidak ada perbedaan signifikan antara *Shísānjīng* dan *Wūjīng*. Hal yang berbeda adalah tambahan kitab yang berasal dari tokoh penegak ajaran agama Khonghucu yaitu *Mèngzǐ*. *Shísānjīng* memuat tambahan antara lain: Kitab *Lúnyǔ*, Kitab *Xiàojīng*, Kitab *Ēr Yǎ* dan Kitab *Mèngzǐ*. Kitab *Lǐjìng* ada tiga bagian, yaitu *Zhōulǐ*, *Yǐlǐ*, dan *Lǐjì*. Adapun Kitab *Chūnqiūjīng* ada tiga tafsir/komentar: *Chūnqiū Zuǒ Zhuàn*, *Chūnqiū Gōng Yáng Zhuàn*, dan *Chūnqiū Gǔliáng Zhuàn*.

Aktivitas Mandiri 2.4

Apa yang kamu ketahui tentang Kitab Suci *Shísānjīng* 十三经?
Jelaskan masing-masing nama dari kitab tersebut!

4. Sembilan Kitab (*Sishū-Wǔjīng*)

Pada fase perkembangan kitab suci yang terakhir atau saat sekarang ini, terjadi banyak kemajuan dalam kebudayaan, peradaban di dunia, sehingga budaya keagamaan mengalami banyak kemajuan. Misalnya: “Budaya Keagamaan Khonghucu dan Tao di Tiongkok, Hindu dan Buddha di India, Yahudi dan Nasrani di Timur Tengah, dan Islam di jazirah Arab”.

Selama Dinasti Tang (618–907 M), Kitab *Shísānjīng* merupakan sumber utama bimbingan ajaran agama Khonghucu. Pada saat itu terjadi banyak pertemuan lintas agama, baik antara Khonghucu-Tao-Buddha atau dari para saudagar/musafir/muhibar Arabia/Syria yang membawa ajaran agama islam serta seni budaya, maka terjadilah asimilasi kebudayaan seperti di wilayah Sinkiang Barat Daya, yang mayoritas adalah muslim Tiongkok.

Selanjutnya, pada masa Dinasti Song (960–1279 M), para misionaris Kristen dari wilayah eropa yang datang ke Tiongkok, Jepang dan Korea membawa budaya baru bagi perkembangan agama di wilayah dataran tengah, terjadinya banyak dialog teologis terjadi. Pada mulanya misionaris Kristen melakukan dialog di wilayah Jepang, tetapi karena banyaknya kesulitan yang terjadi, maka mereka memilih Tiongkok sebagai tempat bermulanya dialog teologis ajaran agama Kristen

Pada era ini, dialog teologis dan pertemuan lintas agama sangat sering terjadi, banyak munculnya tokoh-tokoh pembaruan, dan cendekiawan-cendekiawan, seperti: Imam Al-Ghazali (1057-1112 M) seorang agamawan islam yang banyak menuliskan tentang “kebersihan hati nurani” atau Zhū Xī 朱熹 (1130–1200 M) seorang pelopor ajaran agama Khonghucu tentang “pembinaan diri dan kelurusan hati nurani” dan juga yang memberikan “kata pengantar pada kitab *Dàxué*”. Adanya pendekatan yang sama terkait



dua ajaran tersebut, menjadikan hal yang menarik apabila akan dikaji lebih lanjut antara ajaran agama Islam dan Khonghucu.

“Kitab *Dàxué* merupakan Bagian Utama dalam Bab 42 Kitab *Lǐjì*. Cendekiawan agama Khonghucu abad ke-12, Zhū Xī 朱熹 adalah yang kemudian mengambil inisiatif luar biasa menyatukan Bab 42 Kitab *Lǐjì* yang dikenal sebagai *Dàxué* (Ajaran Besar) itu dengan Bab 31 Kitab *Lǐjì* yang dikenal sebagai *Zhōngyōng* 中庸 (Tengah Sempurna); ditambah dengan dua Kitab *Shísānjīng*, yakni Kitab *Lúnyǔ* (Sabda Suci) dan Kitab *Mèngzǐ* (*Mencius*, merupakan satu kesatuan Kitab Suci Yang Empat, *Sishū*)”.

Dalam kisah hidupnya, Zhū Xī 朱熹 adalah “seorang tokoh agama Khonghucu yang hidup pada masa Dinasti *Song*, Zhū Xī dari wilayah Fujian (Hokkian) sekarang. Beliau menamakan diri sebagai pewaris atau murid dari tokoh *Dào Xué Jiā* bernama: Zheng Yi/Zi Zheng Zi (1033–1108 M). Zheng Yi adalah adik tokoh cendekiawan Khonghucu bernama: Zheng Hu.

Zheng Yi dan Zhū Xī dikenal beraliran rasional (*Li-xue*). Sedangkan Zheng Hu (1032–1085 M). serta penerusnya Wang Yang Ming (1472–1529 M) dikenal beraliran idealis/aliran nurani (*Xin-xue*). Wang Yang Ming pula lah yang menjadi pelopor ajaran agama Khonghucu di negara Jepang (“beserta mazhab Zhū Xī”), Wang Yang Ming dikenal sebagai “Oyomi”. Sehingga banyak cendekiawan Ru di Jepang mendirikan lembaga studi dan lembaga ibadah *Rújiào* di samping bangunan kuil *Shinto* mereka

Terjadi perbedaan Tiongkok dengan Jepang, begitu pula dialog teologis dan pertemuan lintas agama terjadi di Korea. Adanya pertemuan antara tokoh kristen yang bernama *Calvinist* dengan Tokoh *Rújiào* Korea, Yi T’oegye (1501–1570 M). Salah satu keteladanan dari Yi T’oegye ialah beliau mampu mengajarkan serta memberikan pemahaman lebih tentang kearifan *Ren Yi Dào De* dan moral keagamaan Khonghucu kepada raja Dinasti Yi di Korea.

Perkembangan semua ajaran agama mencapai titik terang pada abad ke 11 sampai dengan abad ke 16, ajaran agama menjadi ajaran universal dan pertemuan bilateral antara agama-agama di dunia, membuat Zhū Xī kemudian menyusun kitab suci agama Khonghucu dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok Lima Kitab Yang Mendasari (*Wǔjīng*) dan kelompok Empat Kitab Yang Pokok (*Sishū*).

Rújiào Jīngshū 儒教經書

Tabel 2.1 Tabel Rújiào Jīngshū

<i>Liùjīng</i> 六经	<i>Shísānjīng</i> 十三经	<i>Wǔjīng</i> 五经	<i>Sishū</i> 四书
<i>Yìjīng</i> 易经	<i>Yìjīng</i> 易经	<i>Shījīng</i> 诗经	<i>Dàxué</i> 大学
<i>Shūjīng</i> 书经	<i>Shūjīng</i> 书经	<i>Shūjīng</i> 书经	<i>Zhōngyōng</i> 中庸
<i>Shījīng</i> 诗经	<i>Shījīng</i> 诗经	<i>Yìjīng</i> 易经	<i>Lúnyǔ</i> 论语
<i>Lìjīng</i> 礼经	<i>Zhōulǐ</i> 周礼	<i>Lìjì</i> 礼记	<i>Mèngzǐ</i> 孟子
	<i>Yǐlǐ</i> 仪礼		
	<i>Lìjì</i> 礼记		
<i>Chūnqiū</i> 春秋	<i>Chūnqiū Zuǒ Zhuàn</i> 春秋左传	<i>Chūnqiūjīng</i> 春秋经 (<i>Zuǒ Zhuàn</i> 左传)	
	<i>Chūnqiū Gōng Yáng Zhuàn</i> 春秋公羊传		
	<i>Chūnqiū Gǔliáng Zhuàn</i> 春秋谷梁传		
<i>Yuèjīng</i> 乐经	<i>Yuèjì</i> 樂記		
	<i>Lúnyǔ</i> 论语		
	<i>Xiàojīng</i> 孝经		
	<i>Ēr Yǎ</i> 尔雅		
	<i>Mèngzǐ</i> 孟子		

Pengayaan

Kitab suci agama Khonghucu yang ada pada abad ke 21 ini mengalami fase perkembangan sangat panjang. Kitab suci yang tertua berasal dari Yao (2357–2255 SM) atau bahkan bisa dikatakan sejak Fúxī (30 abad SM). Kitab suci yang termuda ditulis cicit murid Kǒngzǐ, Mèngzǐ (wafat 289 SM) yang menjabarkan dan meluruskan ajaran Kǒngzǐ.

Kitab suci yang berasal dari Nabi Purba sebelum Kǒngzǐ, ditambah *Chūnqiūjīng* (kitab atau catatan zaman *Chūnqiū*/musim semi dan musim gugur) yang ditulis sendiri oleh Kǒngzǐ, sesuai dengan wahyu *Tiān*, kemudian dihimpun Kǒngzǐ dalam sebuah Kitab yang disebut *Wūjīng*. Beberapa saat sebelum kemangkatannya, Nabi Kǒngzǐ mempersembahkan 五经 *Wūjīng* dalam persembahyangan kepada *Tiān* 天.

a. *Wūjīng* 五经 (*Five Classics, The Five Books of Old Testament*)

1) *Shījīng* 诗经 (Kitab Sanjak),

Kitab Sanjak ini semuanya ditulis dalam bentuk puisi, nyanyian religi, puji-pujian akan keagungan *Tiān* dan nyanyian untuk upacara di istana. Isinya ada empat bagian, yaitu:

- a) *Guó Fēng* 国风, berisi nyanyian rakyat tentang berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Antara lain, tentang cinta antara remaja, dan hubungan orang dalam keluarga.
- b) *Xiǎo Yǎ* 小雅, berisi kritik terhadap pejabat dan birokrasi pemerintah. Juga berisi keluhan rakyat akibat tingkah laku pejabat yang tidak adil dan tidak pandai.
- c) *Dà Yǎ* 大雅, berisi pujian kepada Raja Wen Wang karena dia telah membebaskan rakyat dari cengkeraman Raja Zhou Xin yang jahat dari Dinasti Shang.
- d) *Sòng* 颂, berisi lagu-lagu untuk mengiringi upacara-upacara suci, yaitu lagu pujian kepada Tuhan.

2) *Shūjīng* 书经 (Kitab Dokumentasi Sejarah Suci)

Kitab ini berisi 30 maklumat para raja zaman purba, mulai Raja Yao (2356–2255 SM) sampai dengan Maklumat Pangeran Negeri Qin (Qin Mu Gong, 569 – 620 SM). Isi maklumat itu bermacam-macam, antara lain tentang pengangkatan raja baru dengan menyebutkan alasan raja baru itu diangkat. Isinya juga tentang putusan raja menghukum seorang menteri dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan yang



telah dilakukan oleh seorang menteri. Tentang penggantian raja yang tidak menjalankan tugas dengan keterangan dan alasan yang cukup untuk menggulingkannya. Dalam tiap maklumat raja tersebut ditambah dengan nasihat-nasihat bagi para menteri agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Sebelum maklumat itu dituliskan, selalu ada pengantarnya yang menceritakan latar belakang sejarah terjadinya peristiwa atau perlunya maklumat itu diumumkan.

3) *Yijīng* 易经 (Kitab Perubahan)

Kitab ini berisi tentang kejadian alam semesta, sehingga mereka yang menghayati kitab ini akan mampu menyibak tabir kuasa *Tiān* dengan segala aspeknya. Kitab ini tidak menjadi sasaran kemarahan kaisar *Qin Shi Huang Di* karena dipandang sebagai buku mistik. Kitab tersebut berisi simbol berwujud hexagram yang jumlahnya 64. Simbol hexagram itu menjelaskan terjadinya perubahan alam dan nasib manusia. Hexagram itu sebenarnya bentuk logika silogisme berantai dengan enam premis, dan konklusinya adalah komentar yang diuraikan oleh Nabi Kōngzǐ. *Yijīng* ini sudah ada ribuan tahun sebelum Nabi Kōngzǐ lahir, oleh Nabi Kōngzǐ kitab tersebut dipelajari, disusun, dan diberi penjelasan agar para muridnya mempunyai pedoman berpikir.

Isi kitab *Yijīng* itu di kemudian hari juga dipelajari oleh para ahli matematika Tiongkok untuk mengembangkan ilmu matematika. Kitab *Yijīng* ini menjadi sangat populer setelah dikembangkan oleh Dong Zhong Shu dan Yang Xiong sebagai dasar kosmologi Khonghucu. Uraian kosmologi itu dilanjutkan menjadi ilmu meramal dan ilmu *Feng Shui* oleh masyarakat Tionghoa.

4) *Lǐjīng* 礼经 (Kitab Kesusilaan)

Kitab ini berisi aturan dan pokok-pokok kesusilaan dan peribadahan. Kitab ini cukup tebal, isinya menyangkut berbagai masalah yang sangat luas, antara lain, tentang aturan upacara sembahyang kepada Tuhan dan arwah. Kitab ini menjelaskan perlengkapan upacara, dengan pakaian upacara, jumlah peserta upacara, macam-macam sesajinya, dan cara menyajikannya. Buku ini juga berisi nasihat-



nasihat yang berharga tentang makna hidup dari Nabi Kǒngzǐ. Dalam kitab ini dituliskan berbagai komentar dari Nabi Kǒngzǐ tentang masalah-masalah moral dan kesusilaan, di dalamnya juga terdapat banyak kutipan dari Kitab Sejarah dan Kitab Klasik yang lain.

Kitab *Lǐjì* ini ditulis oleh murid-murid Nabi Kǒngzǐ, dan ada kemungkinan setelah dituliskan kembali ada bagian yang ditulis oleh pengikut Mèngzǐ dan pengikut Xun Zi yang saat itu belum terpisah. Kitab ini ditulis kembali pada zaman Dinasti Han. Kitab aslinya sudah terbakar pada zaman Dinasti Qin. Banyak ahli sejarah yang berprasangka bahwa yang dituliskan kembali sudah disesuaikan dengan pikiran penulis zaman Dinasti Han ini.

5) *Chūnqiūjīng* 春秋经 (Kitab Musim Semi dan Musim Gugur)

Kitab ini menceritakan sejarah Kerajaan Negeri Lu, yaitu negeri kelahiran Nabi Kǒngzǐ. Menurut pendapat ahli sejarah, kitab ini ditulis sendiri oleh Nabi Kǒngzǐ. Isinya adalah analisis kata-kata dan sebutan yang pemakaiannya dikacaukan oleh para raja muda. Para raja muda itu sengaja mengacaukan penggunaan kata karena ingin merebut kekuasaan. Contohnya, seorang bangsawan yang gelarnya rendah yaitu *zú* 族, tetapi dia mengubah gelarnya menjadi raja atau *wáng* 王.

Perilaku raja yang mengelabui rakyat ini sangat ditentang oleh Nabi Kǒngzǐ. Apabila semua ini dibiarkan, akibatnya generasi yang akan datang menjadi bingung dan negara Tiongkok tidak dapat disatukan lagi. Kitab Sejarah yang ditulis oleh Nabi Kǒngzǐ tersebut dimulai tahun 722 SM yaitu tahun ketika Pangeran Lu Yin Gong menjadi raja muda di negeri Lu, hingga tahun 481 SM saat Nabi Kǒngzǐ melihat hewan *Qilin* terbunuh oleh Pangeran Lǔ Āi gōng (鲁哀公), yaitu menjelang wafat Nabi Kǒngzǐ.

Aktivitas Mandiri 2.5

Apa yang kamu ketahui tentang kitab suci agama Khonghucu? Jelaskan masing-masing kitab yang ada tersebut!

b. *Sishū* 四书 (Kitab Suci Yang Empat)

Pada zaman dinasti Song, abad XII, seorang tokoh Neo-Konfusianisme menulis buku *Sishū* yang mengambil dari Kitab *Lijì* dan tulisan Mèngzǐ. Kitab *Sishū* ini menjadi tambahan dari kitab suci agama Khonghucu. Kitab *Sishū* tersebut terdiri dari atas:

1) *Dàxué* 大学 (Ajaran Besar)

Berisi bimbingan dan ajaran pembinaan diri, keluarga, masyarakat, negara dan dunia. *Dàxué* ditulis oleh *Zēngzǐ/Zengshen*, murid *Kǒngzǐ* dari angkatan muda.

2) *Zhōngyōng* 中庸 (Tengah Sempurna)

Berisi ajaran keimanan agama Khonghucu. *Zhōngyōng* ditulis oleh *Zǐ Sī* 子思 alias *Kǒng Jí* (孔伋), cucu *Kǒngzǐ*.

3) *Lúnyǔ* 论语 (sabda suci)

Berisi percakapan *Kǒngzǐ* dengan murid-muridnya. Kitab ini dibukukan oleh beberapa murid utama *Kǒngzǐ*, yang waktu itu berjumlah 3.000 murid, dimana 72 orang di antaranya tergolong murid utama.

4) Kitab *Mèngzǐ* 孟子

Ditulis oleh *Mèngzǐ*, berisi mengenai peristiwa dalam kehidupan dan nasihat-nasihat dari *Mèngzǐ*.

Evaluasi Bab 2

A. Penilaian Diri

Petunjuk:

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap. Berikan tanda centang (√) di antara empat skala berikut:

SS = Sangat Setuju

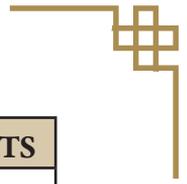
ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

Tabel 2.2 Lembar Penilaian Diri

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
1.	Kitab Suci membawakan Jalan Suci Tuhan agar manusia mampu sadar dan beriman.				
2.	Iman itu tidak selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, tetapi juga menyempurnakan segenap wujud, dengan cinta kasih, menyempurnakan diri sendiri, dan dengan kebijaksanaan menyempurnakan segenap wujud.				
3.	Ada orang yang dikodratkan menjadi utusan Tuhan, yang mampu mengikuti secara sempurna kehendak Firman Tuhan dalam Watak Sejatinya. Tetapi pada umumnya segenap umat manusia, terbimbing oleh ajaran agama barulah beroleh keteguhan dan ketulusan iman itu.				
4.	Kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi para pengikut suatu agama. Tanpa kitab suci, sulit bagi kita untuk mengetahui tentang ajaran-ajaran yang ingin disampaikan dari suatu agama.				



No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
5.	Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi para pengikutnya. Gagal memahami tentang kitab suci maka akan gagal perilaku/moralitasnya.				
6.	Memasuki sebuah negara akan dapat diketahui pendidikan apa yang telah diberikan. Bila orang-orangnya ramah, lembut, tulus dan baik, mereka telah menerima pendidikan Kitab Sanjak (<i>Shījīng</i>)				
7.	Bila orang-orangnya mempunyai pengetahuan yang luas dan menembusi, dan mengetahui apa yang telah jauh dan kuno, mereka telah menerima pendidikan Kitab Dokumen Sejarah (<i>Shūjīng</i>).				

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Di awal perkembangan sejarah terbentuknya Kitab Suci Agama Khonghucu, dapat dibagi kedalam empat fase perkembangannya. Sebutkan empat fase dari perkembangan Kitab Suci Agama Khonghucu!
2. *Liūjīng* (enam kitab) terbagi dari beberapa Kitab, sebutkan bagian dari enam kitab tersebut!
3. *Wūjīng* (Lima Kitab) terdiri dari beberapa Kitab, sebutkan Lima Kitab yang termasuk ke dalam *Wūjīng*!
4. Coba Jelaskan hal apa saja yang kamu ketahui tentang kejadian pemusnahan dan pembakaran Kitab-Kitab Suci Ru Jiao (Khonghucu)?



LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab II. Perkembangan Kitab Suci

Tabel 2.3 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan rutin membaca kitab suci, beribadah, dan mengaplikasikan ajaran dalam kitab suci kepada diri sendiri, keluarga, lingkungan dan negara.		
2.	Kreatif	Berani mengutarakan prespektif-prespektif baru tentang penerapan ayat suci.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan merefleksikan setiap ayat dalam kitab suci.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Desdiandi Hartopoh, Epih
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 3

Situs Sejarah Agama Khonghucu dan Perkembangannya



Aspek/Elemen yang Dipelajari

	Keimanan	√	Sejarah Suci		Kitab Suci
	Tata Ibadah		Perilaku <i>Jūnzǐ</i>		

Karakter Pancasila yang Dipelajari

√	Berakhlak Mulia	√	Gotong Royong		Kreatif
	Kebhinekaan Global	√	Bernalar Kritis		Mandiri

Kata Kunci

Rújiào

Provinsi Fujian (Fukien)

Zhong Dou

Miào

Qufu

Guangdong (Kwang Fu)

Kelenteng

Situs Sejarah Agama Khonghucu

Peta Konsep





Pengantar

Pada bab ini kalian akan mengidentifikasi tentang Situs Sejarah Agama Khonghucu di Indonesia dan Tiongkok. Sejarah Zhōngguó 中国 merupakan sejarah yang sangat indah. Bagaimana lima ribu tahun (5.000 tahun) sejarah ini bisa diatur dengan begitu rapi, seperti cerita yang berkelanjutan, yang bisa bertahan dari ujian perang dan kegagalan. Mari perhatikan beberapa statement di bawah ini:

1. Saat bangsa Yunani mendirikan negaranya, maka Zhōngguó 中国 pada waktu itu telah membangun kedinastian yang megah.
2. Saat Piramida didirikan di lembah sungai Nil, Zhōngguó telah mendirikan kerajaannya di sepanjang sungai Huáng Hé 黄河.
3. Saat orang cerdik pandai Babylonia mempelajari bintang-bintang dan langit, orang Zhōnghuá 中华 sudah menyusun almanak dengan segala kaitannya.
4. Saat Roma mengalahkan negara-negara di sepanjang pantai Laut Tengah dan menyerbu Eropa serta mengalahkan bangsa Prancis, Spanyol, keluarga Dinasti Han di Zhōngguó 中国 sedang memerintah suatu kerajaan yang elegan.

Bangsa sejarah Zhōnghuá 中华 yang menggemparkan dunia, seperti: perjalanan darat terbesar yang dikenal sebagai ‘Jalur Sutra’ sedangkan pelayaran laut yang termasyhur adalah ‘Zhengho (zhèng hé 郑和) mengarungi samudra’. Kedua hal ini memberikan kontribusi yang dalam perkembangan penyebaran budaya Tiongkok terhadap dunia.

Sementara itu, perkembangan Zhōngguó 中国 tidak dapat dilepaskan dari unus perkembangan agama Khonghucu dan peradaban manusia. Sejarah membuktikan bahwa ajaran agama yang berkembang seiring dengan peradaban manusia adalah ajaran agama Khonghucu, “dimulai dari firman *Tiān* 天 kepada *Fúxī* 伏羲 (2953–2838 SM) sampai digenapsempurnakan oleh Nabi Kǒngzǐ (551–479 SM) semuanya terkandung bimbingan/tuntunan bagi manusia untuk hidup dalam Jalan Suci (*Dào* 道).

Bab ini akan membahas sekilas tentang istilah asli agama Khonghucu, tempat-tempat suci dan situs-situs sejarah agama Khonghucu yang ada di Indonesia maupun di Tiongkok, serta kontribusi ajaran Khonghucu bagi perdamaian Dunia.



Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu menceritakan kembali sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia, menyebutkan situs-situs sejarah agama Khonghucu yang ada di Indonesia maupun Tiongkok, serta menganalisis kontribusi ajaran Khonghucu bagi perdamaian dunia.

A. Istilah Asli Agama Khonghucu

Agama Khonghucu dikenal juga dengan istilah *Rújiào* 儒教, yang memiliki arti “ajaran agama bagi orang-orang yang lembut hati, menjadikan orang terpelajar dan terbimbing dalam pengetahuan suci”. Peran Nabi Kǒngzǐ sangat besar dalam menyempurnakan *Rújiào* ini, maka kebanyakan orang mengenal ajaran agama ini dengan sebutan agama Khonghucu.

Rújiào telah ada sebelum Nabi Kǒngzǐ lahir, *Rújiào* sudah ada/mulai dirintis sejak zaman Nabi Purba atau Raja Suci Táng Yáo 唐尧, yaitu tahun 2357 SM–2255 SM. Lalu dilanjutkan oleh Nabi Purba atau Raja Suci Yú Shún 虞舜, tahun 2255 SM–2205 SM.

Táng Yáo 唐尧 dan Yú Shún 虞舜 inilah yang kemudian dikenal sebagai Bapak *Rújiào*, beliaulah yang telah meletakkan dasar-dasar ajaran *Rújiào*, sehingga dapat diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kǒngzǐ sebagai penggenap dan penyempurna ajaran *Rújiào*.

Bila dilihat dari etimologi huruf aslinya kata *Rú* 儒 dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *rén* 人 yang berarti manusia, dan *xū* 需 yang artinya perlu. Jadi kata *Rú* bisa bermakna “Yang Diperlukan Manusia”

Sementara kata *Jiào* 教 yang dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *xiào* 孝 yang berarti memuliakan hubungan dan *Wén* 文 yang berarti ajaran.

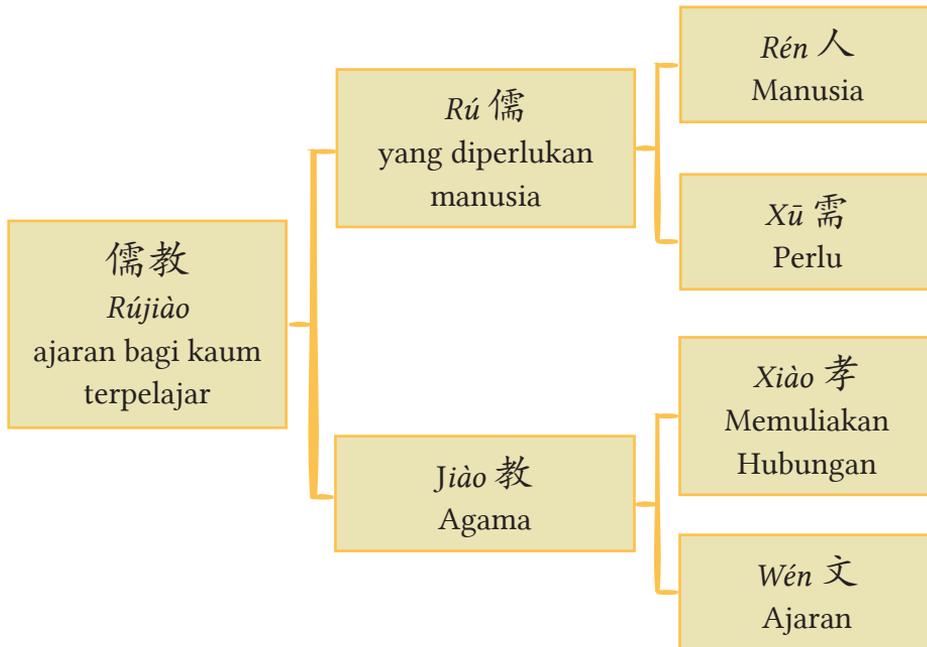
Maka *Jiào* dapat diartikan Ajaran tentang Memuliakan Hubungan. Jika *Rú* mengandung arti Yang Diperlukan Manusia, dan *Jiao* memiliki pengertian Ajaran tentang Memuliakan Hubungan, maka *Rújiào* dapat berarti Ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman *Tiān*.

Bimbingan agama yang difirmankan oleh *Tiān* melalui para nabi sebagai utusan-Nya agar manusia beroleh tuntunan pembinaan diri dalam Jalan Suci yaitu jalan untuk datang dan pulang kembali kepada Sang Pencipta.

Rújiào dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, yang tulus berserah dan takwa kepada *Tiān* Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang menjadikan terpelajar dan beroleh bimbingan. Tersurat dalam Kitab *Yìjīng* 易经 (Kitab tentang Perubahan/Kejadian Alam Semesta), pada kitab itu diisyaratkan bahwa umat *Rú* adalah orang yang:

- Róu* (柔) = lembut hati, halus budi pekerti, penuh susila.
- Yù* (玉) = yang utama, mengutamakan perbuatan baik.
- Hémù* (和睦) = harmonis selaras.
- Rú* (儒) = menebarkan kebajikan, bersuci diri.

Oleh karena itu, seorang umat *Rú* dalam hidupnya harus berlandaskan kebajikan (*Dé*), membina diri dalam Jalan Suci (*Dào*).



Gambar 3.1 infografis arti *Rújiào*
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Agama Khonghucu adalah agama yang difirmankan *Tiān* tidak hanya untuk bangsa *Zhōnghuá* 中华 atau negara *Zhōngguó* 中国. Agama ini bersifat universal, dan setiap suku, ras, etnis, dan antar golongan di dunia boleh mempelajarinya. Tentu agama-agama di dunia ini pada mulanya akan berhubungan dengan suatu waktu, suatu kaum, dan di tempat tertentu.

Hal ini terbukti bahwa bangsa Indonesiapun dapat mempelajari dan memeluk agama Khonghucu, sama halnya dengan bangsa Rusia, Eropa, Arabia, Amerika, Yunani, dan lain sebagainya dapat memeluk dan mempelajari serta mengimani agama Khonghucu dengan bebas.

Pada mulanya, *Tiān* memberikan firman/wahyu kepada nabi purba terdahulu untuk mengajarkan *Rújiào* tidak melihat suku/etnis/ras dari nabi itu. Misalnya Nabi *Yú Shún* berasal dari suku bangsa I Timur (seperti orang Korea/Jepang), *Wén Wang* berasal dari suku bangsa I Barat (seperti orang Asia Tenggara). *Dayu* berasal dari Yunan (seperti orang Melayu dan Asia Tenggara).

Realitanya, ajaran agama Khonghucu telah menjadi milik dunia, dan bersama dengan ajaran agama lainnya membentuk suatu keharmonisan dan kebersamaan agung bagi perdamaian dunia serta kemajuan peradaban manusia.

Aktivitas Mandiri 3.1

Urutkanlah pengertian dari kata *Rújiào* dan buatlah kalimat dari kata bantu tersebut!

1. Sejarah Agama Khonghucu di Indonesia

Nusantara yang merupakan cikal bakal Indonesia ternyata tidak hanya memiliki ekosistem alam yang banyak seperti beribu-ribu hutan, lembah, lauh, atau pulau saja. Melainkan terdiri dari ratusan budaya, suku, tradisi, dan berbagai macam kepercayaan dan agama.

Telah menjadi jelas bahwa ketika *Tiān* menciptakan Indonesia, banyak hal yang berbeda/bhinneka, seperti etnis, bahasa, sosiokultural dan geografis, tentunya Kebhinnekan tersebut merupakan aset yang tak ternilai bagi Indonesia. Maka ketika para *founding father* (bapak/pendiri bangsa) memerdekakan Indonesia, maka mencetus semboyan Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda, tetapi tetap satu jua).

Tentunya semboyan motto ini merupakan cerminan dari realitas kemajemukan bangsa dan jawaban atas perbedaan tersebut, sehingga keberagaman tidak akan memacu disintegrasi, tetapi menjadi pilar bangsa yang kreatif yang dapat mensinergikan keberagaman. Agama Hindu, Khonghucu, Buddha, Katolik, Kristen Protestan, Islam dan agama besar dunia lainnya yang masuk ke Indonesia diterima dan dipeluk oleh berbagai suku/ras/etnis yang ada.

Kemudian, para *founding father* (bapak/pendiri bangsa) menyepakati bahwa Pancasila sebagai dasar negara untuk mengayomi kebhinnekaan/perbedaan yang ada. Pancasila Indonesia bertujuan untuk mengayomi dan melindungi seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa pengecualian.



Gambar 3.2 Keragaman Agama
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Secara khusus, Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat unik/berbeda, karena telah melahirkan suatu Kementerian yang khusus bertugas/berperan/berkontribusi dalam pembangunan Agama, yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia. Pokok tugas Kementerian Agama adalah melayani semua umat beragama dalam rutinitas menjalankan ibadah/agamanya agar terselenggara dengan lebih mudah dan lebih baik tanpa hambatan.

Nusantara pada mulanya tidak mengenal agama Khonghucu, pada masa



itu, dikenal dengan ajaran *Rújiào*. Budaya, agama, tradisi dan pendidikan *Rújiào* datang ke Nusantara bersamaan dengan masuknya para pedagang/saudagar/tentara/tokoh agama bangsa *Zhōnghuá*. Kemudian karena terjadinya pernikahan dengan penduduk Nusantara maka Bangsa *Zhōnghuá* memilih untuk menetap di Nusantara, dengan keputusan untuk tetap tinggal di Indonesia maka orang-orang *Zhōnghuá* tersebut mendapatkan julukan lain, yaitu: *Huáqiáo* 华侨 Indonesia (Orang *Zhōnghuá*/Tionghua yang kemudian menetap di Indonesia”)

Beberapa abad kemudian, setelah terjadinya banyak asimilasi pernikahan antara *Zhōnghuá*/*Huáqiáo*/Penduduk nusantara dan penduduk lainnya lahirlah istilah baru yaitu *Huáqiáo* 华侨 peranakan (*Huáqiáo* yang lahir di Indonesia).

Para *Zhōnghuá*, *Huáqiáo* Indonesia, serta *Huáqiáo* peranakan yang mayoritas memeluk budaya, agama, tradisi dan pendidikan *Rújiào*. Mulai mendirikan tempat ibadat/rumah ibadah/lembaga agama/rumah pendidikan untuk keberlangsungan ajaran *Rújiào* kepada turun-temurunnya, tempat-tempat tersebut tidak hanya diperuntukan untuk umat *Rújiào* saja, tapi siapapun boleh masuk apabila ingin mendapatkan pendidikan/pembelajaran atau sekedar ingin melakukan peribadahan.

Pada tahun 1729 di Jakarta telah berdiri *Shuyuan*, rumah pendidikan/pesantren yang memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai budaya, agama, tradisi dan pendidikan *Rújiào*. *Shuyuan* tersebut dikenal dengan nama Ming Cheng Shu Yuan, yang artinya Taman Kitab (akademi) Pendidikan Menggemilangkan Iman.

Pada tahun 1886 di Jakarta, atas peran dan jasa Lie Kim Hok maka berhasil menerbitkan Kitab Hikayat Khonghucu, dilanjutkan terbitnya Kitab *Dàxué* dan *Zhōngyōng* yang diterjemahkan oleh Tan Ging Tiong tahun 1900 di Sukabumi.

Banyak rumah pendidikan yang mengajarkan *Rújiào*, khususnya Kong Jiao Zong Hui yang berdiri tahun 1923. Kong Jiao Zong Hui (Majelis Pusat Agama Khonghucu) merupakan cikal bakal terbentuknya lembaga keagamaan Khonghucu yang saat ini disebut juga dengan MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia), yang telah berhasil mengembangkan dan merawat ajaran *Rújiào*.



Pengurus/anggota MATAKIN juga berperan besar dalam proses memerdekakan Nusantara menjadi Republik Indonesia, turut serta MATAKIN dalam mengembangkan peradaban *Zhōnghuá, Huáqíáo* Indonesia, *Huáqíáo* peranakan, dan penduduk lokal baik dari sisi moral, budi pekerti, cinta tanah air, wawasan kebangsaan. Hal inilah salah satu landasan budaya, agama, tradisi dan pendidikan *Rújiào* dikenal di Indonesia sebagai ajaran agama Khonghucu.

Tempat ibadat/rumah ibadah seperti rumah abu untuk menghormati arwah leluhur atau kelenteng *Miào* 廟 ada ditiap penjuru Indonesia. Sebagai contoh, Kelenteng *Tiān Ho Kiong* di Makassar telah didirikan pada tahun 1688. Kelenteng *Ban Hing Kiong* di Manado didirikan pada tahun 1819 beserta Rumah Abunya (*Kong Tik Su*) yang didirikan tahun 1839. Adapun *Miào* yang murni bersifat *Rújiào* yang paling tua ialah *Boen Tjhiang Soe* (1883) yang kemudian dipugar dan diganti namanya menjadi *Boen Bio* (*Wén Miào* 文廟) pada tahun 1906 di Surabaya”. Selain itu, ada kelenteng-kelenteng yang tua di pulau Jawa seperti di Ancol Jakarta, Semarang, Rembang, Lasem, Tuban dan sebagainya.

Tempat ibadat/rumah ibadah agama Khonghucu ada yang berwujud *Wén Miào*, *Kǒngzǐ Miào* 孔子廟, kelenteng/bio/*miào*, *Lǐtáng* 礼堂. Tujuannya tak lain adalah untuk bersujud syukur atas kehadiran *Tiān*, memuliakan sabda-sabda *ZhìshèngKǒngzǐ*/para nabi serta mempelajari ajaran khonghucu dengan melakukan kebaktian bersama yang merupakan ciri khas Indonesia.

Diskusi Kelompok 3.2

Menganalisis beberapa nama tempat ibadah agama Khonghucu yang ada di Indonesia dan menjelaskan asal-usul berdirinya tempat ibadah tersebut. Kerjakanlah secara berkelompok!

2. Awal Mula Perkembangan

Rújiào pada mulanya di ajarkan dan di praktikkan dalam lingkungan keluarga saja, sehingga tidak adanya keseragaman. Tata ibadah dilakukan melalui proses pengajaran turun-temurun dari nenak moyang. Hingga munculnya

organisasi agama yang beranggotakan tokoh agama, tokoh masyarakat yang menyeragamkan ajaran *Rújiào* ke dalam agama Khonghucu saat ini.



Gambar 3.3 Kelenteng Talang
Sumber: Budy Wangsa Tedy (2020)

3. Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Rújiào ditetapkan sebagai ajaran agama Negara pada masa Dinasti Han (tahun 136 SM). *Rújiào* masuk di nusantara sebagai ajaran agama yang diajarkan pada lingkungan keluarga.

Pada mulanya komunitas Konfusian pertama kali datang bersama tentara *Tar-Tar* yang tujuannya tidak lain adalah menghukum Kertanegara (Raja Singosari terakhir) pada masa kerajaan Majapahit. Kedatangan selanjutnya dimulai saat adanya perdagangan internasional dan pelayaran antar benua.

Bangsa *Zhōnghuá* sebenarnya sangat berkembang pesat, melebihi bangsa Eropa, buktinya Jalur Sutra ditemukan oleh Bangsa *Zhōnghuá*, lalu bukti lainnya adalah pelayaran internasional yang dilakukan laksamana Chengho. Komunitas perdagangan internasional bangsa *Zhōnghuá* sudah melebihi VOC, bahkan pada awalnya sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon, dan Bangkok. Tentu perlu diketahui bahwa tidak hanya ajaran agama *Rújiào* saja yang dibawa oleh komunitas perdagangan internasional bangsa *Zhōnghuá* ini, melainkan seluruh ajaran agama/budaya/pendidikan/tradisi yang mereka dapatkan baik dari berbagai macam ajaran agama atau etnis lainnya.

Peninggalan keberadaan *Rújiào* dapat ditemukan pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Tiān Hokiong di Makassar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hingking di Manado dan tahun 1883 dibangun Kelenteng



Boen Bio di Surabaya, Kemudian pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi Wén Miào 文廟. Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat adalah juga merupakan salah satu Kǒngzǐ Miào 孔子廟, banyak tempat kelenteng lainnya mulai dari Aceh hingga Papua.

Pada masa abad ke-19 akhir, hampir menyeluruh di pulau Jawa telah *Shuyuan* atau rumah pendidikan, kurang lebih terdapat 217 sekolah yang menggunakan Mandarin sebagai bahasa utama dengan keseluruhan murid kurang lebih sebanyak 4.452 siswa dan para pengajarnya di datangkan langsung dari *Zhōngguó*.

Shuyuan pada masa itu menggunakan kurikulum tradisional yaitu menghapalkan ajaran *Rújiào*. Banyak pedagang, tokoh agama, tokoh masyarakat, tentara dari unsur *Zhōnghuá*, *Huáqíáo* Indonesia yang menyekolahkan anaknya di *Shuyuan* dengan tujuan akhir adalah untuk menjadi seorang *Jūnzǐ* dan berhasil lolos ujian di ibukota kerajaan Qing.

Diskusi Kelompok 3.3

Indonesia adalah negara yang majemuk dengan berbagai suku, agama, dan budaya ada di dalamnya, tidak terkecuali budaya Tionghoa dan agama Khonghucu.

Buatlah rangkuman tentang adat istiadat dan budaya Tionghoa yang berkembang di Indonesia berdasarkan nilai-nilai ajaran Khonghucu, lalu presentasikanlah bersama kelompok.

4. Lembaga Khonghucu di Indonesia

17 Maret 1900, dengan diketuai oleh Pan Jing He selaku Presiden dan Chen Qin Shan selaku Sekretaris, maka berdirilah Zhong Hua Hui Guan/ Tioang Hoa Hwee Kwan, pada saat ini terbit panduan dalam menyelenggarakan upacara kematian atau pernikahan.

Tahun 1918 di Solo, Jawa Tengah, berdiri *Kongjiaohui* (“Majelis Agama Khonghucu) sebagai pecahan dari seksi keagamaan pada Zhong Hua Hui



Guan. Diprakarsai oleh Zhanglao Chen Gong Wei, Zhanglao Chen Gong Yuan, Zhanglao Guo Hong Xi, dan Zhanglao Lin Chan Fa. Fokus berdirinya Majelis Agama Khonghucu adalah untuk membina kehidupan umat, menyelenggarakan kebaktian, mimbar agama, dan membentuk lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan keagamaan khususnya bagi anak-anak yang kurang mampu secara finansial dan berkebutuhan khusus. Akhirnya *Kongjiaohui* berdiri pula di Kota Bandung, Cirebon, Surabaya, Semarang, Ujung Pandang (Makkasar) dan Malang. Dikarenakan banyaknya *Kongjiaohui* maka perlu diadakan pertemuan nasional seluruh Majelis Agama Khonghucu Indonesia.

Cita-cita tersebut menjadi kenyataan pada Tahun 1923 bertempat di Yogyakarta diadakanlah Kongres Pertama yang menghasilkan *Kongjiao Zonghui* (Majelis Pusat Agama Khonghucu) dengan kota Bandung sebagai Pusat dan diketuai oleh Zhanglao Fang Guo Yuan. Setahun kemudian pada tanggal 25 September 1924 di kota Bandung dirumuskan Tata Upacara Agama Khonghucu sebagai pedoman pelaksanaan ibadah keagamaan di Indonesia. Hal ini yang menjadi mula keseragaman tata ibadah Khonghucu.

Tahun 1938, pada tanggal 25 desember di Kota Solo diadakan Konferensi pengabungan *Kongjiaohui* seluruh pulau jawa, yang memutuskan Solo sebagai Pusat dan diketuai oleh Zhanglao Chang Jin Yi dan dibantu Zhanglao Ou Yong Gong sebagai Sekretaris. Salah satu keberhasilan dari konferensi tersebut adalah perayaa Kongzili di seluruh pulau jawa dilanjutkan dengan terbentuknya *Kongjiaohui* di beberapa tempat.

Tahun 1940, pada tanggal 24 April di Kota Surabaya di adakan Konferensi yang menghasilkan antara lain: (1) seluruh sekolah *Kongjiaohui* diberi pembelajaran Kitab Si Shu, (2) penyelidikan lebih lanjut terkait upacara kematian/ pernikahan, (3) Konferensi selanjutnya dilaksanakan tahun 1941 di Cirebon.

Tahun 1942-1945 adalah masa kelam bagi *Kongjiaohui/ Kongjiao Zonghui* (Majelis Agama Khonghucu/Majelis Tinggi Agama Khonghucu) atas desakan Jepang, maka seluruh aktifitas dihentikan, pada saat ini umat Khonghucu bersatu dengan seluruh rakyat nusantara berfokus memerdekakkan Indonesia.

Tahun 1948-1950 dimulai dengan bangkitnya *Kongjiaohui Solo*, kemudian bergabungnya majelis agama Khonghucu dalam lembaga gabungan *Sam Kauw Hwee* (SKH) yang mana bersepakat untuk memelihara kemurnian



ajaran/akidah/tata ibadah masing-masing serta bersatu untuk bersama-sama hidup rukun/toleran/moderat sembari memberikan pengajaran/pendidikan pada generasi masa depan Indonesia. Tetapi karena adanya keinginan dari beberapa tokoh *Sam Kauw Hwee* untuk menggabungkan agama-agama menjadi satu aliran saja. Maka *Kongjiaohui* mengundurkan diri dari lembaga gabungan *Sam Kauw Hwee*.

Tahun 1954, pada tanggal 11–12 di Solo, diadakan konferensi antar tokoh-tokoh agama Khonghucu, untuk membahas kemungkinan ditegakkannya kembali Majelis Tinggi Agama Khonghucu (*Kongjiao Zonghui*).

Tahun 1955, Pada tanggal 16 April di Solo diadakan konferensi yang mengashilkan berdiri kembali *Kongjiao Zonghui* dengan memakai nama: Perserikatan *K'ung Chiao Hui* Indonesia (PKCHI), yang diketuai oleh Dr. Sardjono (Kwik Tjie Tiok) dan sekretaris Oei Kok Dhan.

Tahun 1956, pada tanggal 6 sampai 7 Juli di Solo diadakan Kongres PKHCI pertama dengan menghasilkan: (1) penyempurnaan AD/ART PKHCI, (2) kedudukan pusat di Solo, (3) mengganti sekretaris menjadi *Zhanglao* Tjan Bian Lie. Kemudian setahun kemudian pada tanggal 6 sampai 9 Juli 1957 di Bandung di adakan Kongress kedua dengan hasil yang sama dengan Kongres pertama. Setahun berikutnya pada tanggal 5 sampai 7 Juli 1959 diadakan kongres ketiga PKHCI di Kota Surabaya yang menghasilkan: (1) Ketua *Xueshi* Tan Hok Liang, (2) Sekretaris *Zhanglao* Tan Liong Lie, (3) Kedudukan pusat di Bogor.

Tahun 1961, pada tanggal 14 sampai 16 Juli di Solo, diadakan Konggres keempat PKHCI dengan menghasilkan: (1) Penyeragaman Tata Agama dan Tata Ibadah dilakukan lebih insentif, (2) Perubahan nama PKCHI menjadi Lembaga Agama Sang *Köngzǐ* di Indonesia (LASKI), (3) Kedudukan pusat di Solo untuk periode 1961-1963, diketuai oleh *Zhanglao* Tjan Bian Lie dan Sekretaris *Zhanglao* The Ping Hap. (4) mengutus Dewan Ketua LASKI yang bernama *Zhanglao* Thio Tjoan Tek bersama dengan Prof. Dr. Moestopo dari Bandung, menghadap Menteri Agama RI untuk memohon agar dikukuhkannya Bimbingan Masyarakat Agama Khonghucu (Bimas/Dirjen Agama Khonghucu) di Kementerian Agama RI.

Tahun 1963, pada tanggal 22-23 Desember di Solo, diadakan Konferensi LASKI dengan menghasilkan: (1) Perubahan LASKI menjadi GAPAKSI



(Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu Se-Indonesia), serta (2) merubah *Kongjiaohui* menjadi Perkumpulan Agama Khonghucu (PAK).

Tahun 1964, pada tanggal 16 sampai 18 Mei di Ciamis, diadakan Mukernas Rohaniwan Pertama yang dikoordinatori oleh dr. Kwik Tjie Tiok, Xs. Nio Kie Gian, Xs. Oey Yok Soen, dan Xs. Tjhie Tjay Ing yang akan mengajukan pengesahan Tata Agama dan Tata Laksana pada Upacara Agama Khonghucu di Kongres Ke 5 Gapaksi.” Di tahun yang sama tanggal 5 sampai 6 Desember di Tasikmalaya, diadakan Kongres Kelima GAPAKSI yang menghasilkan: (1) perubahan Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se-Indonesia menjadi Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se-Indonesia (GAPAKSI), (2) disahkannya Tata Agama dan Tata Upacara Laksana Agama Khonghucu.

Tahun 1965 Presiden Soekarno mengeluarkan Penpres No.I/Pn.Ps/1965 yang menetapkan Agama Khonghucu sebagai salah satu agama yang diakui kehadirannya di Indonesia.

Tahun 1967, pada tanggal 23 sampai 27 Agustus di Solo, diadakan Kongres keenam GAPAKSI, Kongres ini dihadiri oleh 17 Utusan daerah, untuk pertama kalinya Presiden Republik Indonesia Jenderal Soeharto memberikan sambutan tertulisnya, yang antara lain menyatakan agama Khonghucu mendapat tempat yang layak dalam Negara kita yang berdasarkan Pancasila. serta turut pula sambutan dari Dirjen Bimas Agama Hindu Buddha Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada kongres kali ini dihasilkan beberapa keputusan: (1) perubahan nama menjadi MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia), (2) Ketua Tan Sing Hoo, Wakil Ketua Xs. Suryo Hutomo, Sekretaris Ws. Oei Tjien San.

Masa-masa selanjutnya MATAKIN terus berkembang dan sesuai dengan visi dan misi lembaganya, MATAKIN berperan besar dalam perkembangan pelayanan umat agama Khonghucu di Indonesia.

B. Nabi Besar Penyempurna Ajaran *Rújiào*

1. Kehidupan Nabi Kǒngzǐ

Pada usia 4-5 tahun, sejak kecil Nabi Kǒngzǐ 孔子 telah menunjukkan keistimewaan. Beliau biasa bermain bersama teman-temannya di sekitar kediamannya.

Sifat istimewa Nabi Kōngzǐ, memainkan peran seperti menirukan upacara persembahyang bersama teman-temannya. Kōngzǐ muda meminta beberapa alat sembahyang tiruan kepada Ibunda Yán Zhēngzài yang disebut *Coo* dan *Too*. Peralatan kemudian diletakkan di atas meja dan Kōngzǐ muda memimpin teman-temannya, seperti sedang melakukan sembahyang yang sesungguhnya.



Gambar 3.4 Masa kecil Nabi Kōngzǐ
Sumber: Eko Prayitno (1998)

Kegiatan itu menunjukkan bahwa sejak kecil Nabi Kōngzǐ telah memiliki ketertarikan untuk mendalami peribadahan dan adat istiadat bersembahyang, yaitu ketika Kōngzǐ muda berusia tujuh tahun, ia menunjukkan keistimewaan yang lain dalam bidang pendidikan. Nabi Kōngzǐ bersekolah di sekolah yang dikelola ayah Yan Ping Zhong, yaitu Perguruan Yan Ping Zhong.

Pada masa itu, sebenarnya yang diperbolehkan untuk menjadi murid adalah anak yang berusia delapan tahun. Pembelajaran pada sekolah tersebut berfokus pada cara bertanya jawab dengan guru, membersihkan lantai, menyiram, dan juga ketarampilan khusus seperti: pendidikan budi pekerti/agama, bahasa, naik kuda, berhitung, musik, dan memanah.

Nabi bersabda, Pada usia 15 (lima belas) tahun, sudah teguh semangat belajarku. (*Lúnyǔ* II: 4). Ayat ni menunjukkan bahwa Kōngzǐ remaja telah memiliki tujuan untuk meluaskan pengetahuannya dengan mempelajari ajaran para nabi terdahulu, sebenarnya pengetahuan itu tidak hanya dapat

diperoleh dari pendidikan di sekolah sedangkan saat disekolah, Kǒngzǐ remaja ditugaskan oleh guru untuk mengajari para murid lainnya.

Saat berusia 17 (tujuh belas) tahun, Kǒngzǐ remaja memutuskan untuk bekerja demi meringankan beban ibunya, Yán Zhēngzài 颜徵在. Hal ini menyebabkan beliau tidak melanjutkan pendidikan di sekolah.



Gambar 3.5 Nabi Kǒngzǐ sedang belajar
Sumber: Eko Prayitno (1998)

Saat berusia 19 (sembilan belas), Nabi Kǒngzǐ memutuskan untuk menikah dengan seorang gadis dari negeri Song, bernama Jīguān Shì 亓官氏. Pernikahan Kǒngzǐ dengan Jīguān Shì berlangsung secara khidmat dan sederhana, bermohon kepada arwah leluhur serta Tuhan Yang Maha Besar agar diteguhkan dalam bahtera rumah tangga, menjadi keluarga yang damai dan harmonis (*anhe jiating*).

Pernikahan Kǒngzǐ dengan Jīguān Shì itu dikarunia seorang putra laki-laki yang kemudian diberi nama Lǐ 鲤 alias Bó Yú 伯鱼. nama Lǐ didapatkan karena hadiah dari Lǔ Zhāo Gōng 鲁昭公 (Raja Muda Negeri Lu) berupa seekor ikan gurami yang diberikan saat upacara genap 1 (satu) bulan sang bayi. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Kǒngzǐ remaja telah dikenal oleh masyarakat disekitarnya.

2. Jabatan yang Pernah Diduduki oleh Nabi Kǒngzǐ

a. Menjadi Kepala Dinas Pertanian

Saat berusia 20 (dua puluh) tahun, Nabi Kǒngzǐ bekerja sebagai Kepala Dinas Pertanian pada keluarga bangsawan besar Ji Sun. Menurut Nabi Kǒngzǐ pengetahuan dan keterampilannya tidak dapat digunakan secara

optimal/baik dalam jabatan yang Kōngzǐ emban saat itu, tetapi Kōngzǐ tetap melakukan pekerjaan dengan gigih dan ulet mengawasi seluruh pekerjaan pengumpulan hasil bumi keluarga, sangat teliti terhadap pemerasan, kecurangan yang nantinya merugikan para petani.



Gambar 3.6 Nabi Kōngzǐ saat menjabat Kepala Dinas Pertanian
Sumber: Eko Prayitno (1998)

Kōngzǐ sangat sering bercanda ria mengobrol dengan para petani, sehingga Kōngzǐ memiliki kedekatan emosional dengan para petani. Salah satu yang dilakukan Kōngzǐ adalah membenarkan nama (posisi) serta mengatur pekerjaan-pekerjaan. Berkat kebijakannya, dalam waktu singkat dapat ditertibkan berbagai pekerjaan yang pada mulanya tidak beres dan dapat dibersihkan dari perkara yang curang. Beliau berpedoman: seorang *Jūnzǐ* 君子 (susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang *Xiǎorén* 小人 (rendah budi) mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum.

b. Menjadi Kepala Dinas Peternakan

Keberhasilan Nabi Kōngzǐ di dalam membina dinas pertanian, menyebabkan beliau diberi kepercayaan pula untuk membereskan dinas peternakan keluarga besar Ji Sun yang mengalami kekisruhan. Tugas ini diterima dengan gembira. Dengan penuh kesungguhan hati, Nabi Kōngzǐ berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yang baru ini. Pembagian tempat penggembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.

Dalam lapangan kerja yang baru ini, Nabi juga selalu menaruh perhatian akan nasib para penggembala yang sering menjadi korban penipuan dan



pemerasan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari cerita ini, kita dapat memahami mengapa Nabi Kōngzǐ selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat. Dalam waktu yang relatif singkat, Beliau berhasil pula membereskan dinas peternakan, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternak pun subur berkembang biak dan gemuk-gemuk.

c. Menjadi Gubernur Daerah Zhong Dou

Sebelum Nabi Kōngzǐ menjabat sebagai gubernur, Beliau telah mematahkan kesewenangan Yáng Huò 阳货, sehingga timbul kesadaran para bangsawan negeri Lu untuk membenahi negerinya. Pada tahun 500 SM, untuk memenuhi kata-katanya yang diucapkan dihadapan Yáng Huò 阳货, maka ketika Nabi Kōngzǐ diminta Raja Muda Ding dari negeri Lu untuk memangku jabatan sebagai gubernur daerah Zhong Dou, Nabi Kōngzǐ pun menyanggupinya.

Setelah diterimanya jabatan gubernur, Nabi Kōngzǐ menyiapkan segala rencana dan pekerjaan untuk membereskan segala sesuatunya. Dikeluarkan peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orangtua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi Kōngzǐ mendahulukan masalah ini, karena pada zaman itu begitu banyak orang mengabaikan ajaran agama.

Berbagai peraturan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah ditegakkan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Orangtua beroleh jaminan hari tua, para pemuda beroleh pekerjaan, anak-anak dan remaja mendapatkan pendidikan.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tidak ada yang mengambilnya. Daerah Zhong Dou menjadi daerah teladan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Nabi Kōngzǐ dibantu oleh murid-muridnya. Beliau berhasil membina dan memajukan daerah Zhong Dou sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan dan kesejahteraan dengan sangat pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung Kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

d. Menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pada saat Nabi Kōngzǐ menjabat sebagai Gubernur Zhong Dou, terjadi persoalan antara negeri Lu dengan Qi yang perlu segera diselesaikan. Maka



diadakanlah pertemuan bilateral antara kedua raja muda negeri itu di lembah perbatasan yang bernama Kiap Kok. Dalam pertemuan bilateral tersebut akan dibahas permasalahan terkait perampasan daerah negeri Qi terhadap negeri Lu serta cara memperbaiki hubungan kedua negeri tersebut.

Tempat pertemuan tersebut berupa sebuah panggung yang terbuat dari tanah serta memiliki beberapa anak tangga dan para menteri berdiri tepat di bawah panggung. Saat sedang berlangsungnya pertemuan tersebut, muncullah sekelompok penari-penari suku Lai yang melakukan tari-tarian perang untuk mengacaukan pertemuan tersebut. Tentunya para penari tersebut adalah memang orang-orang negeri Qi yang telah dipersiapkan sebelum pertemuan dimulai.

Atas desakan yang terjadi, Raja Muda Negeri Lu menjadi bimbang dan hampir saja akan memberi beberapa konsesi kepada negeri Qi. Dengan sigapnya, Nabi Kōngzǐ langsung naik ke panggung pertemuan tersebut dan memperingatkan Raja Muda Negeri Qi agar tidak mengacaukan pertemuan bilateral tersebut. Raja Muda Negeri Qi kemudian menyampaikan bahwa hanya ingin memperbaiki hubungan antara negeri Lu dan negeri Qi serta bersama-sama berjanji akan turut membantu apabila menghadapi kesulitan dimasa yang akan datang.

Nabi Kōngzǐ mengajukan syarat agar negeri Qi mengembalikan empat kota dan daerah Bun kepada negeri Lu, kemudian terjadilah kesepakatan tersebut. Atas keberhasilan Nabi Kōngzǐ dalam pertemuan tersebut, Nabi Kōngzǐ kemudian diberikan tanggung jawab menjadi Menteri Pekerjaan Umum, dan setahun kemudian diangkat menjadi Menteri Kehakiman.

Menurut tradisi negeri Lu, jabatan Menteri Kehakiman akan rangkap jabatan sebagai Perdana Menteri, maka dapat dikatakan saat itu Nabi Kōngzǐ telah menjabat tertinggi dan langsung berada di bawah Raja Muda Negeri Lu. Wajah Nabi Kōngzǐ menunjukkan kebahagiaan saat beliau menerima jabatan itu, Melihat hal tersebut lantas Zǐ Lù bertanya, Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru tampak gembira menerima kedudukan ini? Dengan tersenyum, Nabi Kōngzǐ bersabda, Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi ini pun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat mengabdikan kepada sesamanya?

Memberi teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang *Jūnzǐ*. (*Mèngzǐ* VII A: 21)

Kalau seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan? (*Lúnyǔ* XIV: 7)

Aktivitas Mandiri 3.4

Cobalah jelaskan sifat-sifat istimewa yang ada pada diri Nabi Kǒngzǐ!

Tuliskan jabatan yang pernah diduduki oleh Nabi Kǒngzǐ!

C. Tempat-tempat Suci Agama Khonghucu

1. *Tiāntán* (*Tiān Tán* 天坛)

Tiāntán merupakan Altar Suci untuk bersujud atau bersembahyang kepada *Tiān* 天 (Tuhan Yang Maha Esa). *Tiāntán* berbentuk bundar sebagai lambang Tuhan (Kesempurnaan). Memilik atap tiga susun, yang melambangkan: “*Tiān* (Tuhan, 天, atap paling atas), *Rén* (Manusia 人, atap bagian tengah) dan *Dì* (Bumi atau Alam Semesta, 地, atap paling bawah). Di atas atap terdapat cungkup berwarna emas yang mengandung makna Puncak Kebajikan yang Bercahaya Cemerlang.

Tiāntán 天坛 didukung delapan buah *Tiang*. Enam diantaranya berada di balik tembok dan dua di depan pintu, delapan tiang penyangga tersebut melambangkan delapan unsur utama dalam Kitab *Yijing* 易经 yaitu “*Xiān Tiān Bá Guà* 先天八卦: *Qián* 乾, *Duì* 兑, *Lí* 离, *Zhèn* 震, *Xùn* 巽, *Kǎn* 坎, *Gèn* 艮, dan *Kūn* 坤.

Di dalam *Tiāntán* 天坛 hanya terdapat *Xiānglú* (*Hiolo* 香爐, pedupaan) untuk menancapkan *Xiāng* (Hio 香, dupa), yang digunakan khusus saat bersujud atau bersembahyang ke hadirat *Tiān*.

2. *Xing Ta* (Tempat Mengajar Nabi)

Nabi Kǒngzǐ mendirikan sekolah yang menampung murid sebanyak 3.000 orang. Setelah para murid itu pandai, banyak yang mendirikan sekolah meneruskan ajaran Nabi Kǒngzǐ. Namun, ada juga murid yang mendirikan sekolah dengan aliran lain. Pada waktu itu muncul aliran yang bermacam-macam di Tiongkok. Bahkan, ada aliran yang bertentangan dengan ajaran Nabi Kǒngzǐ, antara lain aliran *Mohist* atau *Mò Jiā* 墨家 yang didirikan oleh *Mò Zǐ* 墨子”.

3. *Kong Miào* 孔庙 atau *Kǒngzǐ Miào* 孔子庙

Kong Miào 孔庙 (*Confucius Temple*); ada satu ciri khas yang membedakan antara *Miào* atau Kelenteng Khonghucu dengan bangunan Kelenteng Tridharma atau yang lainnya (Buddha atau Tao). Pada umumnya di dalam *Kong Miào* hanya terdapat *Kim Sin* Nabi Kǒngzǐ, sedangkan altar dewa-dewi terpisah dari bangunan utama, di dalam *Kong Miào* 庙 terdapat banyak tulisan *Shén Zhù* 神柱 papan penghormatan Nabi Kǒng Fū Zǐ 孔夫子 dan juga para muridnya yang terkenal”.

Bangunan *Kong Miào* 庙 yang tertua di Indonesia terdapat di kota Surabaya yang dikenal dengan *Boen Bio* sedangkan di Jakarta Kelenteng *Kong Miào* terdapat di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan *Khongcu Bio* di kota Cirebon. *Bio* adalah lafal Hokkian dari *Miào*.

4. *Wén Miào* 文庙

Wén Miào sebagai tempat ibadat umat Khonghucu (sama dengan *Kǒngmiào*), tetapi di dalamnya tidak terdapat patung, hanya terdapat tulisan aksara (prasasti) Nabi Kǒngzǐ serta para murid-murid dan tokoh-tokoh konfusiani terkemuka lainnya.

5. *Lǐtáng* 礼堂

Lǐtáng 礼堂 (Ruang Ibadah); *Lǐtáng* adalah nama tempat ibadah agama Khonghucu yang banyak terdapat di Indonesia. *Lǐtáng* merupakan bagian dari *Miào* disebut *Kǒngmiào Lǐtáng* 孔庙礼堂, sebuah tempat yang khas di Indonesia yang digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan kebaktian atau melaksanakan peribadahan dan ritual keagamaan.



Di seluruh Indonesia tersebar lebih dari 250 *Lítáng* yang tersebar di seluruh Indonesia yang berada di bawah naungan Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN, *Yin Ní Kǒng Jiào Zǒng Huì* 印尼孔教总会) dan menginduk pada MATAKIN.

Lítáng haruslah berisi *Jīn Shén* 金神 Nabi Kǒngzǐ serta terdapat lambang *Mùduó* 木铎. *Mùduó* adalah logo Genta yang terdapat tulisan *Zhongshu* yang berarti satya dan tepasalira, *Zhongshu* ini merupakan inti ajaran agama Khonghucu.

6. *Zōng Miào* 宗庙

Zōng Miào dikenal juga dengan istilah rumah abu leluhur, yang biasa digunakan oleh umat Khonghucu untuk meletakkan abu persembahyangan dari leluhurnya yang telah mendahului.

7. *Miào/bio/kelenteng*;

Miào/bio/kelenteng merupakan bangunan yang memiliki ciri khas arsitektur Tiongkok. Pada bagian depan terdapat *Xianglu* (tempat menancapkan *xiang/dupa/hio*) yang bertujuan untuk memanjatkan doa syukur atas kehadiran *Tiān*, sedangkan pada bagian dalam terdapat *Jīn Shén* para Nabi/*Shénmíng*/leluhur yang disembahyangi, dihormati, serta diteladani oleh segenap umat Khonghucu.

Biasanya *Miào/bio/kelenteng* memiliki tempat untuk pembakaran kertas sembahyang, dan biasanya terdapat atap/tiang/pilarnya/patung berukiran naga, *Liong*, sepasang patung singa, burung Hong, kura-kura, lampion, *Ba Gua*, dan patung dua belas shio, dan hewan suci *Qilin* 麒麟.

8. *Kǒng Miào Lítáng* 孔庙礼堂

Kǒng Miào Lítáng adalah penyebutan bagi *Lítáng* yang berada di dalam kelenteng.

9. *Kǒnglín Zǔ Miào* 孔林祖庙

Kǒnglín Zǔ Miào merupakan kelenteng yang berada di daerah makam nabi, dialiri sungai Si Shui di Qǔ Fù 曲阜, Shān Dōng 山东).

Aktivitas Mandiri 3.5

Carilah perbedaan dari masing-masing tempat ibadah agama Khonghucu yang ada, lalu jelaskan perbedaan tersebut dalam bentuk presentasi!

D. Situs Sejarah Agama Khonghucu

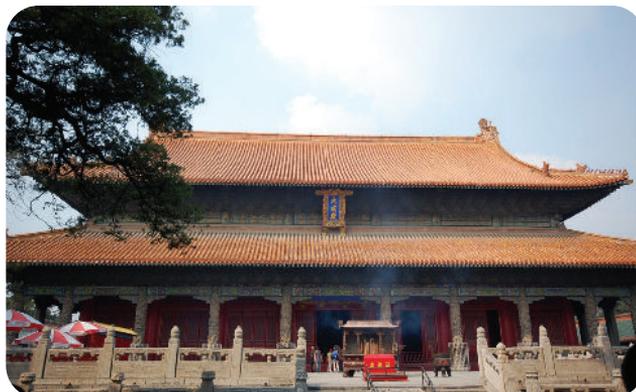
Situs/Ritus sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan sejarah dari suatu budaya tertentu di dunia. Situs ini tersebar di seluruh bagian dunia dan merupakan hal yang harus dirawat dan dilestarikan. Dengan adanya situs/ritus sejarah, maka manusia dapat belajar dari masa lalu untuk diterapkan di masa yang mendatang.

Bangunan merupakan salah satu situs sejarah yang dapat dilihat secara langsung oleh setiap manusia. Banyak bangunan bersejarah berciri khaskan ajaran agama Khonghucu yang terdapat di Indonesia seperti kelenteng-kelenteng tua yang dulu dijadikan tempat pertemuan serta ibadah bagi penganut agama Khonghucu. Keberadaannya masih terawat dengan baik walaupun ada beberapa bangunan yang telah dipugar atau di perbaiki serta berganti nama.

Di Negara asalnya Tiongkok peninggalan sejarah agama Khonghucu juga tampak terawat dengan baik sampai saat ini dan menjadi tempat wisata religi. Bangunan-bangunan bersejarah seperti Kuil Konfusius di Qū Fù 曲阜, Kǒng Zǐ Miào 孔子廟 di Shanghai, Makam Nabi Kǒngzǐ dan Rumah Keluarga *Kong* setiap harinya ramai dikunjungi wisatawan yang datang untuk beribadah maupun hanya sekedar berjalan-jalan.

Berikut beberapa contoh dari bangunan bersejarah Khonghucu di Tiongkok, Kelenteng Agama Khonghucu di Indonesia serta rumah ibadah agama lain, diantaranya:

1. Kuil Konfusius Qǔ Fù Tiongkok (478 SM)



Gambar 3.7 Kuil Konfusius Qǔ Fù
Sumber: flickr/Kanegen (2008)

Kuil ini dibangun untuk menghormati Konfusius. Awalnya dibangun pada 478 SM oleh Raja Negara Lu. Setelah perluasan bertahap untuk mendukung kaisar dari dinasti berikutnya, kuil ini akhirnya menjadi kompleks kuil paling megah di Tiongkok. Ini telah dianggap sebagai salah satu dari Tiga Kompleks Arsitektur Terbesar bersama dengan Istana Musim Panas dan Resor Musim Panas Kekaisaran Chengde.

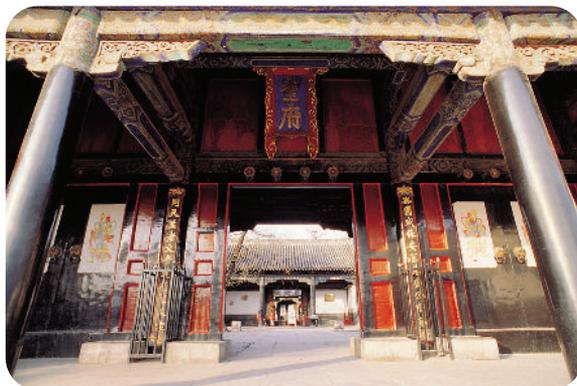
2. Kong Lin / Hutan Konfusius



Gambar 3.8 Kong Lin/Hutan Konfusius
Sumber: upload.wikimedia.org/Zhangzhugang (2015)

Terletak di sebelah utara Qǔ Fù 曲阜, Pemakaman Konfusius adalah kuburan Konfusius dan sekitar 100.000 keturunan. Ini adalah kuburan keluarga terbesar di Cina. Dikelilingi oleh dinding, itu mencakup area seluas 494 hektar. Ada banyak prasasti yang ditorehkan oleh ahli kaligrafi besar dari beberapa dinasti.

3. Kǒngzǐ Guilyuan / Rumah Keluarga Kong



Gambar 3.9 Kǒngzǐ Guilyuan / Rumah Keluarga Kong
Sumber: china.org.cn (2012)

Rumah Keluarga Konfusius (Kong Fu), terletak di sebelah timur kuilnya, telah menjadi kediaman keturunan Konfusius selama lebih dari 70 generasi. Sekarang rumah ini terdiri dari 480 kamar, sembilan halaman, dan tiga kompleks di tengah, timur dan barat. Rumah ini menampung arsip terkenal, furnitur kuno dan beberapa peninggalan keluarga.

4. Kǒng Zǐ Miào Nanjing (1034 SM)



Gambar 3.10 Kǒng Zǐ Miào Nanjing
Sumber: chinese.fansshare.com/Maria Aleshkina (2019)

Kǒngzǐ Miào atau juga dikenal dengan Fuzi Miào di Nánjīng 南京 dibangun pada masa pada Dinasti Song sekitar tahun 1034. Kǒngzǐ Miào ini telah beberapa kali mengalami kerusakan serta dibangun kembali.

5. *Kǒng Zǐ Miào* Shanghai (1364 SM)



Gambar 3.11 *Kǒng Zǐ Miào* Shanghai

Sumber: <https://goshopshanghai.com/Rodney> (2019)

Kǒng Zǐ Miào Shanghai berada di jalan *Wen Miào Road* No. 215, Huang Pu Qu, Shanghai. *Kǒng Zǐ Miào* didirikan pada tahun 1368 sampai 1398 terletak di pusat kota dan merupakan kompleks penganut *Rújiào*. *Kǒng Zǐ Miào* Shanghai ini dikenal dengan Rumah Seni Ukiran Batu.

6. *Ní Shān Shèng Jìng*



Gambar 3.12 *Ní Shān Shèng Jìng*

Sumber: globaltimes.cn/Shan Jie (2021)

Wilayah *Ní Shān* dimekarkan terus dari gunung yang gersang menjadi sebuah kota kabupaten yang subur. Di tempat ini telah dibangun patung Nabi *Kǒngzǐ* setinggi 72 meter yang disebut *Ní Shān Shèng Jìng* (尼山圣境), tempat ini juga sudah menjadi tempat wisata, pendidikan, dan ziarah yang menarik perhatian dunia.

7. Kǒng Zǐ Miào Taishan

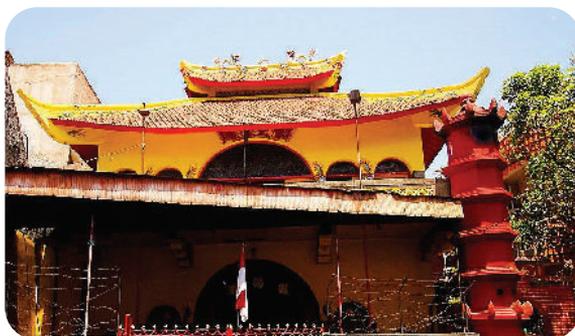


Gambar 3.13 Kǒng Zǐ Miào Taishan

Sumber: en.wikipedia.org/ Rolf Müller (205)

Kǒngzǐ Miào di Taishan, dapat dicapai dengan *cable car* atau berjalan kaki. Taishan yang sangat indah dengan medan yang sangat luas dan puncak yang menjulang tinggi.

8. Kelenteng Hong Tiek Hian (1293 M)



Gambar 3.14 Kelenteng Hong Tiek Hian (1293 M)

Sumber: travelingyuk.com/OurSurabaya (2017)

Kelenteng Hong Tiek Hian menjadi salah satu kelenteng tertua di Indonesia, Hong Tiek Hian dibangun pada abad ke-13, saat pasukan *Tar-Tar* melakukan perjalanan ke Indonesia, setibanya pasukan tersebut di Surabaya.

9. Kelenteng Talang (1293 M)



Gambar 3.15 Kelenteng Talang
Sumber: Buddy Wangsa Tedy (2020)

Kelenteng Talang terletak di Jalan Talang No. 2 yang secara administratif berada di wilayah Kampung Keprabon RT 03 RW 02, Kelurahan Lemah Wungkuk, Kecamatan Lemah Wungkuk. Bukti jejak pendaratan pertama ekspedisi armada Laksamana Cheng Ho pada abad ke-15 di Cirebon. Altar tersebut merupakan tempat persembahyangan agama Khonghucu.

10. Kelenteng Ban Hing Kiong (1819 M)



Gambar 3.16 Kelenteng Ban Hing Kiong (1819)
Sumber: Marchanti Tilung (2021)

Kelenteng Ban Hin Kiong didirikan pada abad ke-18 tepatnya pada 1819. Nama Ban Hin Kiong sendiri memiliki makna Istana Penuh Berkah. Penamaannya terdiri dari tiga kata, yakni *Ban* yang berarti banyak *Hin* berarti “berkah/berlimpah, dan *Kiong* berarti istana.

11. Kelenteng Boen Bio (1883 M)



Gambar 3.17 Kelenteng Boen Bio (1883)

Sumber: Hadi Tjokro (2021)

Kelenteng Boen Bio merupakan salah satu tempat ibadah tertua umat Khonghucu di Surabaya. Kelenteng ini pada awalnya dikenal dengan Boen Thjiang Soe, didirikan pada tahun 1883, terletak di “Jalan Kapasan No. 131, kota Surabaya”. Karena umat jumlahnya banyak, pada tahun 1906 terjadi pemugaran kemudian dibangun kelenteng bernuansa baru yang lebih representatif.

Tahun 1907, Kelenteng baru diresmikan dan dikenal dengan Boen Bio. Boen dalam bahasa Fujian berarti sastra atau budaya dan Bio berarti kuil. Jadi, Boen Bio mempunyai makna Kuil Kesusastaan. Kelenteng Boen Bio pada mulanya dibangun untuk menghormati Boen Tjhiang, Dewa Kesusastaan dan Khonghucu. Kini Kelenteng Boen Bio merupakan Bangunan Cagar Budaya di kota Surabaya, serta masih dikunjungi oleh umat Khonghucu untuk melaksanakan ibadah dan persembahyangan.

Diskusi Kelompok 3.6

Amati situs sejarah berikut ini! Buatlah daftar nama tempat dari situs sejarah tersebut, lalu jelaskan!

E. Kontribusi Ajaran Khonghucu Bagi Perdamaian Dunia

1. Agama Khonghucu di Dunia

Agama Khonghucu adalah agama yang berisi tuntunan *Tiān* melalui para nabi dan raja-raja suci untuk manusia yang hidup di bumi ini agar bisa belajar terus menjadi manusia (*learning to be human*) yang bijak (luhur budi, *Jūnzǐ*), yakni dapat menggemilangkan kebajikan, mampu mengabdikan kepada *Tiān* dan mengasihinya sesamanya (*Dàxué* Bab Utama 1). Merupakan doktrin bahwa *Tiān* menciptakan manusia disertai Watak Sejati yang hakikatnya baik dan berisi benih kebajikan, cinta kasih, kebenaran/keadilan, kesusilaan, kebijaksanaan (*Mèngzǐ* VII A: 21/4).

Kitab *Mèngzǐ* II A, 6.5. menerangkan sebagai berikut. Perasaan belas kasihan itulah benih cinta kasih. Perasaan malu dan tidak suka itulah benih kebenaran. Perasaan rendah hati dan mau mengalah itulah benih kesusilaan dan perasaan membenarkan dan menyalahkan itulah benih kebijaksanaan.

Umat Khonghucu sepenuh hati meyakini bahwa benih-benih itu ada pada dirinya, maka umat khonghucu harus dengan penuh tenaga mengembangkan, seperti mengobarkan api yang baru menyala atau mengalirkan energi yang baru muncul. Siapa yang berusaha sekuat tenaga mengembangkannya, maka ia akan menjadi manusia yang diterima di mana saja, di empat penjuru lautan sekali pun.

Kalau manusia dengan sengaja memilih tidak mau menumbuhkembangkan benih kebajikan yang ada pada dirinya, maka dapat dipastikan dia bahkan tidak mampu mengabdikan kepada bunda yang melahirkan, dan ayah yang ikut membesarkannya.

Konsep budaya damai yang hendak dikembangkan oleh pendidikan agama Khonghucu adalah pemahaman dan pemikiran yang bersifat toleransi inklusif yang diharapkan dapat menjadi jawaban atau solusi alternatif bagi keinginan untuk merespons dan mengatasi konflik suku, agama, ras, dan antargolongan.

Di dalam Kitab Sanjak tertulis, “Bukankah Kebajikan yang maha cemerlang itu telah menjadikan beratus negara bagian menurut perintah?” Maka seorang *Jūnzǐ* dengan ketulusan dan hormatnya membawa damai di dunia (*Zhōngyōng* XXXII: 5). *Mèngzǐ* berkata, “Rakyat yang dipimpin oleh

seorang rajamuda pemimpin, akan tampak giat dan gembira. Rakyat yang dipimpin oleh seorang Raja Suci, akan tampak damai tenteram (*Mèngzǐ* VII A: 13).

2. Agama Khonghucu di Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau. Di samping itu, Indonesia menjadi suatu negara yang terbilang unik karena memiliki begitu banyak keanekaragaman, sehingga dikenal sebagai negara dengan gaya tatanan hidup masyarakat yang plural dan majemuk.

Hal ini tentu saja sudah dapat kita lihat pada semboyan bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”. Keberadaan kata “bhinneka” yang berarti “berbeda-beda” di dalam semboyan negara ini merupakan suatu pengakuan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang “berbeda-beda” dalam artian sebagai sebuah bangsa yang memiliki ciri unik yakni pluralis.

Rakyat Indonesia dalam kehidupan mereka sehari-hari bersinggungan dengan orang-orang yang memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan suku, budaya, dan agama. John Titaley mengartikan pluralisme sebagai suatu kenyataan bahwa dalam suatu kehidupan bersama manusia terdapat keragaman suku, ras, budaya, dan agama. Negara Indonesia pun memfasilitasi keragaman agama yang ada dengan membangun tempat peribadahan. Berikut tempat ibadah yang ada di Indonesia, di antaranya:

a. Masjid Istiqlal



Gambar 3.18 Masjid Istiqlal Jakarta
Sumber: masjidnusantara.org/Kiki (2021)

Masjid Istiqlal Jakarta bukan hanya masjid raya biasa, namun merupakan perlambang kemerdekaan sekaligus masjid kebanggaan masyarakat Indonesia. Masjid terbesar di Asia Tenggara.

b. Pura Besakih



Gambar 3.19 Pura Besakih
Sumber: commons.wikimedia.org/CEphoto, Live Aranas (2015)

Pura Besakih Karangasem adalah tempat persembahyangan agama Hindu di Bali. Pura Besakih Bali adalah pura terbesar di Indonesia.

c. Gereja Katedral

Sejarah berdirinya gereja Katedral Jakarta bisa dikatakan dimulai ketika Paus Pius VII mengangkat prefek apostolik bagi Hindia Belanda pada 1807, yaitu Pastor Nelissen dan mengutusnyanya bersama Pastor Lambertus Prinsen untuk datang ke Jakarta.



Gambar 3.20 Gereja Katedral
Sumber: flickr.com/Maarten Van Der Bent (2012)



Sebagai umat Khonghucu yang lahir dan besar di Indonesia, tentu saja kalian harus banyak belajar dengan bersahabat dan memahami ajaran agama lainnya, hal ini untuk meningkatkan rasa toleransi dan sikap tengah yang kalian miliki, tentu saja hal ini merupakan penerapan dari benih Cinta Kasih (*Ren*). Cintakasih diperlukan untuk menumbuhkembangkan toleransi di antara umat beragama.

Bangsa yang memiliki sejarah kekejaman pada masa lalu mendapat kutukan dunia sepanjang masa. Oleh karena itu, setiap bangsa perlu waspada terhadap perilakunya sendiri dan tidak dibenarkan apabila hanya mencari kesalahan pada orang lain. *Jūnzǐ* mengajarkan agar bangsa dalam negara disatukan dengan kebudayaan yang bermoral, yaitu berdasarkan kebajikan atau cinta kasih dan keadilan.

Dasar cinta kasih dan keadilan perlu dijabarkan secara konkret dalam penataan sistem ekonomi, penataan sistem hukum, dan penataan sistem pertahanan keamanan. Kehidupan berbangsa dan bernegara bertujuan untuk melindungi keselamatan warganya, melindungi hak-hak warga, dan menyejahterakan warganya. Apabila negara tidak berhasil melaksanakan tugas tersebut maka rakyat marah dan mencari pemimpin negara yang baru.

Negara akan menjadi kuat dan kaya apabila sistem perekonomian, sistem penegakan hukum, dan sistem pertahanan keamanannya semua berjalan dengan baik. Agar semua sistem tersebut berjalan dengan baik dan saling menunjang perlu adanya pedoman atau ideologi yang berdasarkan kebajikan dan keadilan.

Dalam hal ini sesuai dengan ajaran Khonghucu yang mengatakan bahwa “untuk bisa mengubah tabiat manusia ke arah baik hanya dengan cara pendidikan melalui pembinaan diri secara terus menerus”.

Pendidikan agama yang menyangkut etika moral harus menjadi prioritas utama dalam membangun pola pikir menuju sikap damai dan sejahtera. Melalui pendidikan dan pengajaran akan membuka pola pikir, selanjutnya akan terciptalah pemahaman dan sekaligus tindakan menuju kedamaian dunia.



Evaluasi Bab 3

A. Penilaian Diri

Petunjuk:

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap. Berikan tanda centang (√) di antara empat skala berikut:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

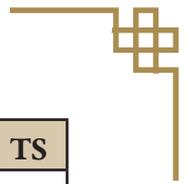
TS = Tidak Setuju

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Diri

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
1.	Sejarah Zhōngguó merupakan sejarah yang sangat fantastis. Bagaimana tidak, sejarah yang sudah berumur lima milenium (5.000 tahun) ini begitu tertata rapi seperti cerita bersambung dan bertahan terus dan dapat mengatasi peperangan dan kekalahan.				
2.	<i>Rújiào</i> dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, yang tulus berserah dan takwa kepada Dia <i>Tiān</i> Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan beroleh bimbingan.				
3.	Agama bukan hanya milik orang <i>Zhonghoa</i> saja, melainkan bersifat universal bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.				
4.	Agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan Zhōngguó saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa seperti Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia, termasuk Indonesia. Secara universal budaya Khonghucu sudah merupakan milik dunia.				



No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
5.	Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta yaitu <i>Tiān</i> Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian oleh suatu negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu, selayaknya negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.				
6.	Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28 E (setelah adanya perubahan UUD 1945 oleh MPR): Ayat (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan.				
7.	Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia; Pasal 22 ayat (1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Pasal 22 ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.				
8.	Kepres No. 6 tahun 2000 yang mencabut INPRES No. 14/1967 yang sebelumnya banyak digunakan untuk membelenggu umat, agama, dan kelembagaan Khonghucu.				
9.	Tempat-tempat suci sebagai tempat umat Khonghucu melakukan persembahyangan kepada <i>Tiān</i> , nabi dan para suci <i>Shénmíng</i> yang dihormatinya sebagai suri teladan dan spirit bagi umat Khonghucu.				



No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
10.	Situs-situs sejarah agama Khonghucu masih terawat dengan baik sampai saat ini walau sudah berabad lamanya, tidak sedikit bangunan bersejarah tersebut banyak yang telah dipugar dan berganti nama akan tetapi tidak mengurangi nilai-nilai historisnya yang begitu luar biasa bagi umat.				
11.	Pendidikan agama yang menyangkut etika moral harus menjadi prioritas utama dalam membangun pola pikir menuju sikap damai dan sejahtera.				

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Sebutkan dan tuliskan nama-nama tempat suci peribadahan Agama Khonghucu!
2. Tuliskan situs-situs sejarah Agama *Rújiào* (Agama Khonghucu) yang ada di Indonesia!
3. Jabarkan nilai-nilai dan pengaruh kontribusi ajaran Khonghucu bagi perdamaian dunia!
4. Sebutkan dan jelaskan apa saja bukti-bukti sejarah tentang keberadaan Agama Khonghucu yang ada di Indonesia!
5. Tuliskan jabatan apa saja yang pernah diduduki Nabi Kōngzǐ!



LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab III Tempat Ibadah Agama Khonghucu

Tabel 3.2 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan Rutin beribadah, mencintai diri, peduli terhadap lingkungan rumah dan lingkungan tempat ibadah, senang membahas perkembangan situs sejarah keagamaan di Indonesia.		
2.	Kebhinekaan Global	Gemar membahas situs sejarah agama Khonghucu baik di Indonesia ataupun luar negeri, (misal: Indonesia, Korea, China, USA). Menghargai keunikan masing-masing situs dan mengharmoniskan perbedaan itu agar terjadi perdamaian.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa terkait situs sejarah agama Khonghucu kepada orangtua.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Desdiandi Hartopoh, Epih
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 4

Makna Tahun Baru *Kǒngzǐlì (Xīn Chūn)*



Aspek/Elemen yang Dipelajari

	Keimanan		Sejarah Suci		Kitab Suci
√	Tata Ibadah		Perilaku <i>fūnzǐ</i>		

Karakter Pancasila yang Dipelajari

√	Berakhlak Mulia		Gotong Royong		Kreatif
√	Kebhinekaan Global	√	Bernalar Kritis		Mandiri

Kata Kunci

Persembahyangan Agama
Khonghucu

Sajian dalam
Persembahyangan

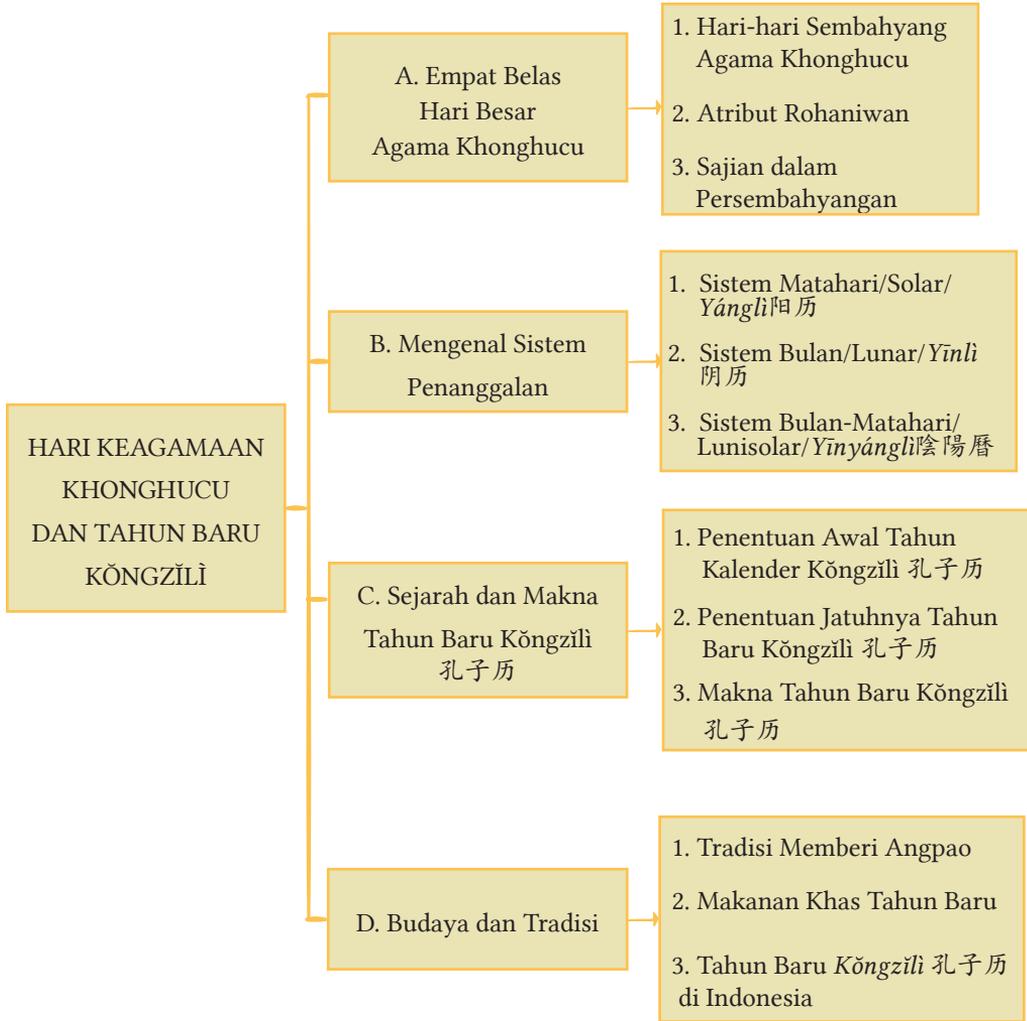
Sistem Penanggalan

Tahun Baru *Kǒngzǐlì*
孔子历

Peribadahan

Tradisi dan Kebudayaan

Peta Konsep





Pengantar

Ajaran Agama Khonghucu tidak hanya menekankan pada permasalahan yang bersifat ritual/peribadahan, melainkan juga terhadap masalah terkait agama/ajaran/keyakinan kepada *Tiān*. Keyakinan atau keimanan kepada *Tiān* itu dijabarkan melalui pemikiran/filfasat para nabi sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan manusia

Pada Bab ini kalian akan menganalisis terkait ibadah/ritual/upacara/persembahyangan dalam agama Khonghucu yang terkadang sering dikaitkai dengan tradisi/budaya. Hal ini menjadi wajar, karena manusia itulah yang membentuk suatu budaya dan bersama-sama bersinergi dengan ajaran agama.

Selain itu akan diuraikan tentang Imlek. Tahun Baru Imlek merupakan salah-satu contoh. Realitanya Tahun Baru Imlek bersumber dari ajaran peribadahan agama Khonghucu, maka dikenal dengan istilah *Kongzili*. Dan saat ini kebanyakan manusia merayakan Tahun Baru tersebut tanpa mempersoalkan dari mana mereka berasal baik dari suku, agama atau etnis.

Agama sangat terkait dengan Budaya, yang dapat berarti bahwa karakter atau kebiasaan umat didasarkan oleh ajaran agama dan lama-kelamaan akan menjadi suatu tradisi yang membudaya. Christopher Dowson mengatakan: *Great Religions are building a foundation for great civilizations* (agama-agama besar adalah bangunan-bangunan dasar bagi budaya (peradaban besar)).

Setelah mempelajari bab ini diharapkan peserta didik mampu menganalisis terkait Tahun Baru *Kōngzili* sebagai perayaan keagamaan umat Khonghucu. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa agama Khonghucu adalah ajaran yang membudaya diseluruh lapisan masyarakat di dunia, serta budaya Tionghoa saat ini banyak yang bersumber dari ajaran Khonghucu. Kemudian dapat diartikan bahwa budaya Tionghoa merupakan penerapan dari ajaran agama Khonghucu.

A. Empat Belas Hari Besar Agama Khonghucu

1. Hari-hari Sembahyang Agama Khonghucu

Tabel 4.1 14 (empat belas) Hari Besar Agama Khonghucu

No.	Hari Besar	Hanzi	Tanggal	Keterangan
1.	<i>Xīnchūn</i>	新春	1 bulan 1 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Tahun Baru / <i>Ci</i> 公
2.	<i>Jìngtiāngōng</i>	敬天公	8 bulan 1 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Sembahyang kepada Tian YME
3.	<i>Shàngyuán</i>	上元	15 bulan 1 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Purnama Pertama/ Awal Tanam
4.	<i>Zhìshèng jìchén</i>	至聖忌辰	18 bulan 2 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Hari Wafat Nabi
5.	<i>Qīngmíng</i>	清明	4 atau 5 April	Sadranan
6.	<i>Duānyáng</i>	端陽	5 bulan 5 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	<i>Yue</i> 禘
7.	<i>Zhōngyuán</i>	中元	15 bulan 7 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Panen Raya
8.	<i>Jìng hé píng</i>	敬和平	29 bulan 7 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Sembahyang Leluhur
9.	<i>Zhōngqiū</i>	中秋	15 bulan 8 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Sembahyang Arwah Umum/ <i>Chang</i> 尝
10.	<i>Zhìshèngdàn</i>	至聖誕	27 bulan 8 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Hari Lahir Nabi
11.	<i>Xiàyuán</i>	下元	15 bulan 10 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Panen Akhir
12.	<i>Dōngzhì</i>	冬至	21 atau 22 Desember	<i>Zhēng</i> 烝
13.	<i>Èrsì shēngān</i>	二四升安	24 bulan 12 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Persaudaraan
14.	<i>Chúxī</i>	除夕	29 atau 30 bulan 12 <i>Kǒngzǐlì</i> 孔子历	Akhir Tahun

Peribadahan hari besar keagamaan *Ru-Khonghucu* yang berjumlah 14 (empat belas) tersebut pada dasarnya meliputi peribadahan kepada *Sāncái* 三才 (*Tiān-Dì-Rén* 天地人) yaitu peribadahan kepada *Qián* 乾, pada *Kūn* 坤 dan pada *Zǔ Zōng* 祖宗 atau pada *Tiān* 天, *Dì* 地, dan *Rén* 人 yang disebut peribadahan *jiāo* 郊, *shè* 社 dan *zōngmiào* 宗廟.

1. *Xīnchūn*, *Jìngtiāngōng*, *Duānyáng*, *Zhōngqiū* dan *Dōngzhì* adalah peribadahan kepada *Tiān* (*jiāo*).
2. *Shàngyuán*, *Zhōngyuán* dan *Xiàyuán* adalah peribadahan kepada *Dì* (*shè*).
3. *Qīngmíng*, *Jìng hé píng*, *Èrsì shēngān* dan *Chúxī* adalah peribadahan kepada *Rén* (*zōngmiào*).
4. *Zhìshèng jìchén* dan *Zhìshèngdàn* adalah peribadahan khusus kepada Nabi *Kǒngzǐ*.

Di samping persembahyangan pada hari-hari besar keagamaan ini, umat *Ru-Khonghucu* juga melakukan:

1. Persembahyangan mengucapkan syukur kepada *Tiān* setiap pagi dan sore.
2. Persembahyangan tiap tanggal 1 dan 15 *Kǒngzǐlì* baik kepada *Tiān*, kepada Nabi, kepada *Shénmíng* maupun kepada leluhur.
3. Persembahyangan khusus *Zǔjì* 祖记 (hari wafat orang tua/leluhur).
4. Persembahyangan *Shénmíng Dàn* 神明誕 (ulang tahun Para Suci).

2. Atribut Rohaniwan

Rohaniwan agama Khonghucu terdiri dari *Jiaosheng*, *Wenshi*, dan *Xueshi*. Rohaniwan bertugas dalam memimpin upacara peribadahan, membantu proses kebaktian, serta membimbing dan membina umat. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai rohaniwan ada beberapa atribut yang harus digunakan, diantaranya adalah: (1) hong ling dai; (2) lencana rohaniwan; dan (3) jubah rohaniwan (*chángshān*).



Gambar 4.1 Contoh lencana Jiaosheng
Sumber: Heri Yulianto (2021)

Lencana untuk rohaniwan *Jiaosheng* adalah background merah dan *wenshi* dengan background biru tua, sedangkan untuk *xueshi* background berwarna biru muda, semuanya dengan genta berwarna kuning.

Selama proses rohaniwan melaksanakan tugasnya diharuskan menggunakan pakaian yang layak, rapi, dan sesuai dengan kesusilaan yang berlaku. Oleh karena itu, diputuskanlah *chángshān* sebagai pakaian pokok rohaniwan. *Chángshān* adalah jubah panjang upacara yang dipakai untuk berbagai upacara persembahyangan atau kebaktian dalam berbagai kegiatan keagamaan umat Khonghucu.



Gambar 4.2 Seorang rohaniwan dan Hong Ling Dai
Sumber: Kemendikbudristek/Epih (2021)

“Hong Ling Dai adalah kain selendang yang dipakai rohaniwan Khonghucu sebagai salah satu identitas rohaniwan dalam melaksanakan tugas memimpin upacara dan kotbah di Litang, Kelenteng, Miao, dan/atau upacara keagamaan Khonghucu yang dilaksanakan di tempat yang dkhususkan untuk itu, upacara pernikahan, upacara duka, upacara akil balik, upacara *li yuan*, pengucapan sumpah dan janji, serta kegiatan resmi lintas agama dan doa lintas agama”. (Juklak Hong Ling Dai Matakin 6 November 2015). Penggunaan Hong Ling Dai ini bertujuan sebagai ciri khas atau pembeda yang dapat menunjukkan kharismatik rohaniwan serta meningkatkan rasa percaya diri para rohaniwan. Hong Ling Dai memiliki dua muka dan dua wajah, yang mengekspresikan kedukaan dan kegembiraan yang diambil dari simbol *yin-yang*.



Gambar 4.3 *chángshān*
Sumber: Kemendikbud/Epih (2021)

Untuk upacara duka berwarna biru, biru melambangkan keagungan, serta untuk upacara suka itu berwarna merah, merah melangkang kebahagiaan. Lencana untuk rohaniwan Jiaosheng adalah background merah dan wenshi dengan background biru tua, sedangkan untuk *xueshi* background berwarna biru muda, semuanya dengan genta berwarna kuning.

3. Sajian dalam Peribadahan

Sajian dalam Peribadahan

Masyarakat mengenal berbagai sajian atau makanan khas dalam setiap hari besar ibadah atau sembahyang. Sajian berupa kue dan buah memiliki makna simbolis antara lain :

Gui Guo (Kue Ku)	Shou (Panjang Umur)
Mi Gao (Wajik)	He (Bersatu)
Fa Gao (Kue Mangkok)	Fa (Berkembang)
Xiang Jiao (Pisang)	Xiang Jiu (Langgeng)
Li Guo (Pear)	Li Yi (Keuntungan)
Ping Guo (Apel)	Ping An (Tentram)
Ju Zi (Jeruk)	Ji Xiang (Keberuntungan)
Qian Ceng Gao (Kue Lapis)	Jenjang Kehidupan / Karier
Man Tou (Bak Pao)	Penghargaan / Penganugerahan

Seringkali terjadi kesalahan dalam menyebut ibadah Duanyang dengan sembahyang Bakcang, ibadah Zhongqiu dengan sembahyang kue bulan atau ibadah Dongzhi dengan sembahyang ronde. Hal-hal seperti ini yang perlu dipahami dan dibedakan antara makna ibadah itu sendiri dan berkembangnya aneka makanan khas dalam perjalanan sejarah Rujiao /Agama Khonghucu.



Ibadah Dianyang juga disebut Duanwujie atau Festival Perahu Naga atau Bachuan yang artinya mendorong / menarik perahu. Tentang perlombaan perahu di sungai-sungai dan asal mula zongzi/ruzong atau bakcang dikaitkan dengan suatu peristiwa saat hari Duanyang pada zaman Zhanguo yaitu zaman setelah wafat Nabi Kongzi. Hal ini untuk mengenang Qu Yuan, seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada negeri Chu saat dinasti Zhou

Jue bulan sebagai Peringatan Mendirikan Negara (Dinasti Ming = 1368 - 1644 M) dan menjadikan Hari Raya Zhong Qiu sebagai Hari Raya memulihkan kekuasaan Negara. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan strategi kue bulan yang digunakan untuk mengirim pesan 'Bulan Purnama Bunuh Orang Mongolia' sehingga Dinasti Yuan (Mongolia) berhasil digulingkan oleh Zhu Yuan Zhang yang naik tahta menjadi Kaisar dan bergelar Ming Tai Zhu.





Tangyuan atau ronde memiliki arti simbolis 4 musim. Ronde menjadi makanan khas saat peringatan ibadah Dongzhi yang 21 /22 Desember.

1. Warna hijau lambang musim semi
2. Warna merah lambang musim panas
3. Warna putih lambang musim gugur
4. Warna gelap lambang musim dingin

Gambar 4.4 Sajian Ibadah Agama Khonghucu

Sumber: Kemendikbud/Epiph (2020)

Selain makanan khas yang ada pada ilustrasi di atas, ada makanan khas saat tahun baru Imlek yang dikenal juga dengan kue keranjang atau *niángāo* (年糕). *Niángāo* pada saat menyambut tahun baru Imlek biasanya diletak pada altar sembahyang. *Niángāo* melambangkan harapan atas peningkatan atau perkembangan.

B. Mengenal Sistem Penanggalan

Sebelum kalian memahami tentang makna dan sejarah Tahun Baru Imlek/*Kǒngzìlì*, kalian akan terlebih dahulu mengidentifikasi sistem penanggalan yang digunakan di dunia.

Materi terkait Sistem penanggalan merupakan landasan/dasar pengetahuan yang akan membantu kalian untuk dapat menentukan penetapan tanggal dimulainya Tahun Baru Imlek/*Kǒngzìlì* (*Xīnchūn* 新春) berdasarkan kalender Masehi.

Sistem penanggalan yang biasanya digunakan oleh dunia, yaitu: (1) sistem Matahari/Solar/*Yangli*, (2) sistem Lunar/Bulan/*Yīnlì*, dan (3) sistem Lunisolar/Bulan Matahari/*Yīnyánglì* 阴阳历.

1. Sistem Matahari/Solar/*Yánglì* 阳历

Sistem matahari/solar/*Yangli* 阳历 adalah sistem penanggalan yang dihitung berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari (bumi berevolusi). Satu kali putaran bumi mengelilingi matahari memerlukan waktu 365,25 hari. Waktu 365,25 hari itulah yang selanjutnya dikenal dengan waktu satu tahun.

Berdasarkan jumlah 365,25 hari tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap bulannya terdapat 30 atau 31 hari. Terkecuali bulan Februari dengan 28 atau 29 hari pada tahun kabisat. Berikut adalah pembagian jumlah hari dalam setiap bulannya.

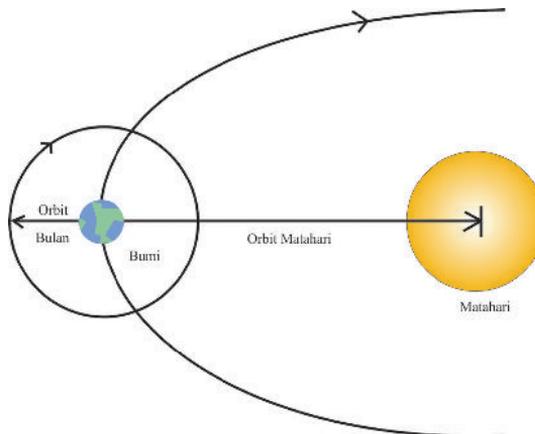
Januari	31 hari	Juli	31 hari
Februari	28 hari	Agustus	31 hari
Maret	31 hari	September	30 hari
April	30 hari	Oktober	31 hari
Mei	31 hari	November	30 hari
Juni	30 hari	Desember	31 hari
		Jumlah	365 hari

Berdasarkan hasil pembagian jumlah hari dalam setiap bulannya, maka diperoleh 365 hari dalam setahun dan waktu yang diperlukan bumi dalam mengelilingi matahari dalam satu kali putaran adalah 365,25 hari, berarti ada sisa waktu 0,25 hari atau enam jam dalam setiap tahunnya. Bila satu

tahun ada sisa waktu 0,25 hari atau 6 jam, maka dalam waktu empat tahun sisa waktu (0,25 hari atau enam jam itu akan menjadi genap 24 jam atau satu hari). Oleh karena itu, setiap empat tahun ada penambahan satu hari yang dimasukkan ke dalam bulan Februari. Dengan demikian, bulan Februari (setiap empat tahun sekali tepatnya pada tahun kabisat) menjadi berjumlah 29 hari. Oleh karena itu, untuk tahun kabisat jumlah hari dalam satu tahun berjumlah 366 hari.

Penting

Keunggulan dari sistem matahari/solar ini adalah dapat menentukan musim. Kalender yang menggunakan sistem solar/matahari ini adalah kalender Masehi.



Gambar 4.5 Posisi Bulan, Bumi, dan Matahari
Sumber: Kemendikbud/Epiph (2021)

2. Sistem Bulan/Lunar/*Yīnlì* 阴历

Sistem Bulan/Lunar/*Yīnlì* 阴历 adalah sistem penanggalan yang dihitung berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi. Satu kali putaran bulan mengelilingi bumi memerlukan waktu 29,5 hari. Sehingga waktu dalam satu bulannya berada pada jumlah 29 dan 30 hari (enam bulan berjumlah 29 dan enam bulan berjumlah 30 hari). Bila rata-rata waktu dalam satu bulannya adalah 29,5 hari, maka waktu satu tahunnya adalah 354 hari ($29,5 \times 12$).



Dari sini dapat kita ketahui bahwa ada perbedaan jumlah hari dalam setahun antara penanggalan sistem Matahari/Solar dengan penanggalan sistem Bulan/Lunar, yaitu: Jumlah hari dalam satu tahun untuk sistem Matahari/Solar adalah 365,25 hari. Sementara jumlah hari dalam satu tahun untuk sistem Bulan/Lunar adalah 354 hari.

Dengan demikian, selisih waktu antara sistem Solar dan sistem Lunar dalam setahun adalah 11,25 hari (sistem Lunar lebih cepat/lebih pendek 11,25 hari dibanding dengan sistem Solar).

Kalender yang menggunakan sistem Matahari/Solar adalah kalender Masehi, dan kalender yang menggunakan sistem Bulan/Lunar adalah kalender Hijriah. Itulah sebabnya hari raya Idul Fitri pada kalender Hijriah selalu maju/lebih cepat 11 atau 12 hari dalam setiap tahunnya.

3. Sistem Bulan-Matahari/Lunisolar/*Yīnyǎnglì*

Sistem Bulan Matahari/Lunisolar adalah sistem penanggalan yang merupakan perpaduan atau gabungan dari sistem Bulan/Lunar, dengan sistem Matahari/Solar. Kekurangan yang terjadi pada sistem Bulan/Lunar (11,25 hari dalam setahun) akan disesuaikan dengan menambahkan jumlah hari pada tahun tertentu, sehingga tetap sesuai dengan sistem Matahari/Solar.

Penting

Sebenarnya sebutan kalender *Yīnlì* untuk kalender Cina itu sendiri sebenarnya kurang tepat, karena sistem yang dipakai adalah sistem perpaduan antara sistem Lunar dan sistem Solar. Sebutan atau nama yang lebih tepat sebenarnya adalah kalender *Yīnyǎnglì*.

Namun demikian, penyebutan kalender *Yīnlì* dikarenakan dominannya sistem Bulan/Lunar. Walaupun demikian sebaiknya tetap menggunakan sebutan kalender *Kǒngzǐlì*.

Ciri utama pada kalender ini adalah setiap tanggal 1 adalah bulan habis (tilem) dan tanggal 15 adalah bulan penuh (purnama), dan jumlah hari dalam setiap bulannya hanya sampai 29 atau 30 hari.

Diskusi Kelompok 4.1

Analisalah letak dominasi penyebutan *Yīnli* 阴历 pada kalender (*Yīnyánglì*) kemudian berikan pendapat kalian mengapa sebaiknya tetap menggunakan kalender *Kǒngzǐlì*!

C. Sejarah dan Makna Tahun Baru *Kǒngzǐlì* 孔子历

1. Penentuan Awal Tahun Kalender *Kǒngzǐlì* 孔子历

Sistem Bulan-Matahari/*Lunisolar*/*Yīnyánglì* 阴阳历 diciptakan oleh “Kaisar *Huáng Dì* 皇帝 (2696–2598 SM) serta digunakan pertama kali saat Dinasti *Xia* (2205–1766 SM). Dinasti *Xia* menetapkan awal tahun barunya jatuh pada awal musim semi (Mengchun), atau pada saat *Kian Ie* (saat kejadian manusia), yaitu tanggal 1 bulan 1 (satu *Zheng Yue Chu Yi*)”.

Setelah Dinasti *Xia* berakhir dan digantikan oleh Dinasti *Shang* (1766–1122 SM) awal tahun barunya dimajukan satu bulan bertepatan dengan akhir musim dingin (Ji Dong), atau pada saat *Kian Thio* (saat kejadian bumi), yaitu tanggal 1 bulan 12 (*Shí èr yuè yí rì* 十二月一日)”. Selanjutnya, setelah Dinasti *Shang* runtuh dan digantikan oleh Dinasti *Zhou* (1122–255 SM) awal tahun barunya dimajukan lagi satu bulan, tepat pada pertengahan musim dingin (Zhongdong), atau pada saat *Kian Cu* (saat kejadian langit), yaitu pada tanggal 1 bulan 11 (*Shí yī yuè yí rì* 十一月一日), bertepatan dengan sembahyang *Dōngzhì* 冬至.

Dinasti *Xia* lebih bijaksana dalam menetapkan awal tahun baru pada awal musim semi, karena awal musim semi ini adalah awal yang baik untuk memulai sebuah kerja dan karya baru. Sedangkan pada masa Dinasti *Shang* dan Dinasti *Zhou* yang menetapkan awal tahun barunya pada akhir musim dingin (Ji Dong) dan pertengahan musim dingin (Zhongdong), rakyat masih harus menanti satu atau dua bulan lagi untuk memulai kerja baru karena masih harus menunggu musim dingin berlalu.

Nabi *Kǒngzǐ* hidup pada masa pertengahan Dinasti *Zhou* (pada zaman *Chūnqiū* 春秋 tahun 551–479 SM). Suatu ketika beliau menganjurkan agar



Dinasti Zhou kembali menggunakan kalender Dinasti Xia yang menetapkan tahun barunya pada awal musim semi, karena cocok dijadikan pedoman oleh para petani. Tetapi nasihat beliau baru dilaksanakan pada masa Dinasti Han (140–86 SM) oleh Kaisar Han Wu Di pada tahun 104 SM. Sejak Dinasti Han itu, kalender *Xia* yang sekarang kita kenal sebagai kalender *Kǒngzǐlì* diterapkan kembali sampai sekarang ini.

Sebagai penghormatan kepada Nabi Kǒngzǐ, perhitungan tahun pertama kalender *Kǒngzǐlì* ditetapkan oleh Kaisar *Han Wu Di* dihitung mulai tahun kelahiran Nabi Kǒngzǐ (541 SM, sebagai tahun pertama *Kǒngzǐlì*). Itulah sebabnya kalender *Kǒngzǐlì* lebih awal atau lebih tua 551 tahun dibandingkan dengan kalender Masehi. Jika kalender Masehi ditetapkan tahun 2015, maka kalender *Kǒngzǐlì* ditetapkan tahun 2566 (penjumlahan tahun masehi 2015 dengan tahun kelahiran Nabi Kǒngzǐ 551).

Dari sini dapat kita ketahui bahwa sejatinya usia penanggalan *Xiàlì* 夏历 sudah ada sejak 2205 SM, sehingga sampai saat ini jumlah usia penanggalan *Xiàlì* 夏历 adalah 2205 + jumlah tahun Masehi (2015) yaitu 4220. Nabi Kǒngzǐ menekankan pentingnya kembali menggunakan sistem penanggalan Dinasti Xia, karena penanggalan tersebut cocok untuk menghitung tibanya pergantian musim, sehingga cocok pula dijadikan pedoman masyarakat yang pada waktu itu mayoritas hidup dengan mengolah sawah ladang atau bertani. Nasihat Nabi Kǒngzǐ ini sekaligus menyiratkan tiga hal penting. Antara lain;

1. Pemerintahan yang baik haruslah benar-benar memperhatikan kepentingan rakyat sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.
2. Apa yang baik bagi rakyat haruslah dilaksanakan.
3. Tahun baru bukanlah merupakan waktu untuk berpesta pora, melainkan momentum untuk memulai sebuah karya dan kerja baru.

Berikut beberapa istilah penanggalan kalender yang telah digunakan:

1. ***Xiàlì*** 夏历 atau penanggalan Dinasti Xia. Dinamakan *Xiàlì* karena Dinasti Xia-lah yang pertama-tama menggunakan penanggalan ini.
2. ***Yīnyánglì*** 阴阳历 atau penanggalan Lunisolar (Bulan Matahari). Dinamakan *Yīnyánglì* karena sistem ini merupakan perpaduan antara dua sistem. Perhitungan harinya berdasarkan sistem bulan tetapi disesuaikan juga dengan sistem matahari.

- 
3. **Kǒngzǐlì** 孔子历 atau penanggalan Nabi Kǒngzǐ. Dinamakan Kǒngzǐlì karena atas anjuran Nabi Kǒngzǐ penanggalan ini digunakan kembali secara resmi sebagai penanggalan negara pada zaman Dinasti Han oleh Kaisar Han Wu Di, dan tahun kelahiran Nabi Kǒngzǐ (551 SM) dijadikan sebagai tahun pertama tahun baru (*Xin Chun*).
 4. **Nónglì** 农历 atau penanggalan petani. Dinamakan Nónglì karena penanggalan ini sangat cocok dijadikan pedoman oleh para petani untuk pedoman bercocok tanam.

2. Penentuan Jatuhnya Tahun Baru Kǒngzǐlì 孔子历

Penetapan tahun baru dari kaisar/pemerintah memiliki peran yang penting bagi rakyat pada masa itu, alasannya sederhana, yaitu dijadikan patokan utama untuk menetapkan atau menyiapkan rencana di tahun berikutnya, hal itu dikarenakan pada masa itu tidak ada sistem penanggalan/kalender. Jadi setiap tahun baru maka petugas dari kerajaan akan memberikan maklumat kaisar.

Tercatat dalam *Shū jīng* 书经 bagian dari kitab Dinasti Xia, tertulis: Tiap tahun, tiap datang permulaan musim semi (*Mengchun*), diperintahkanlah orang dengan membawa *Muduo* atau lonceng dari logam yang dipukul dengan kayu berjalan sepanjang jalan, untuk menyampaikan amanat-amanat kaisar.

Pada tanggal 22 Desember letak semu matahari berada pada 23,5^o Lintang Selatan. Saat ini, di bagian bumi utara merupakan hari terpendek, sedangkan di bagian bumi selatan merupakan hari terpanjang. Setelah tanggal 22 Desember matahari bergerak ke utara, dan pada hari ke-91 tepatnya tanggal 21 Maret, tepat berada pada 0^o (khatulistiwa). Pada hari ke-46, setelah pergerakannya ke utara, tepatnya tanggal 5 Februari yang merupakan titik tengah antara 23,5^o Lintang Selatan dengan khatulistiwa yang merupakan awal musim semi. Karena jumlah hari per bulannya dalam penanggalan *Yīnlì* (sistem Lunar) adalah 29–30 hari, maka kisaran $\frac{1}{2}$ (setengah) bulan ke depan dan ke belakang dari tanggal 5 Februari adalah: tanggal 21 Januari dan 19 Februari. Inilah sebabnya awal Tahun Baru Kǒngzǐlì selalu jatuh di antara tanggal 21 Januari dan tanggal 19 Februari, atau saat antara *Tai Han* (*great cold* = saat terdingin), sampai dengan saat *Hi Swi* (*spring showers* = hujan musim semi). Batas 21 Januari dan 19 Februari inilah yang akan menentukan



terjadinya penyisipan bulan ke-13 atau penambahan satu bulan yang disebut *Lun*.

Karena kekurangan yang terjadi pada penanggalan Bulan/Lunar 11,25 hari setiap tahunnya, maka Tahun Baru *Kǒngzǐlì (Xīnchūn)* selalu maju 11 hari lebih awal pada tahun berikutnya, atau maju 12 hari lebih awal pada tahun berikutnya pada tahun kabisat. Tetapi ketika diperhitungkan Tahun Baru *Kǒngzǐlì (Xīnchūn)* akan jatuh lebih awal dari tanggal 21 Januari, maka pada tahun tersebut akan dilakukan penyisipan bulan ke-13 (penambahan satu bulan yang disebut *Lun*). Dengan demikian, Tahun Baru *Kǒngzǐlì* yang seharusnya maju 11 hari malah akan mundur 19 hari ($30 - 11 = 19$ hari), dan pada tahun kabisat Tahun Baru *Kǒngzǐlì (Xīnchūn)* yang seharusnya maju 12 hari lebih cepat akan mundur 18 hari ($30 - 12 = 18$ hari).

Adapun yang menyebabkan Tahun Baru *Kǒngzǐlì (Xīnchūn)* maju 12 hari pada tahun kabisat adalah: kekurangan yang terjadi pada penanggalan Lunar seharusnya 11,25 hari. Tetapi 0,25 hari atau $\frac{1}{4}$ hari tak mungkin diikutsertakan karena belum genap satu hari, maka yang dipakai hanya 11 hari. Berarti ada sisa waktu 0,25 hari atau $\frac{1}{4}$ hari dalam satu tahunnya. Sisa $\frac{1}{4}$ (seperempat) hari dalam satu tahun itu menjadi genap satu hari setelah empat tahun ($\frac{1}{4} \times 4 = 1$ hari). Itulah sebabnya maka pada tahun kabisat Tahun Baru *Kǒngzǐlì (Xīnchūn)* maju 12 hari pada tahun berikutnya. Jadi, penambahan 1 hari majunya Tahun Baru *Kǒngzǐlì* pada tahun kabisat adalah hasil pembulatan $0,25 \text{ hari} \times 4 = 1 \text{ hari}$.

Dari analisa di atas maka untuk menentukan penetapan tahun baru Imlek/*Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春)* sebagai berikut:

- Karena kekurangan 11,25 hari pada sistem Bulan/Lunar, maka Tahun Baru *Kǒngzǐlì 孔子历 (Xīnchūn)* selalu maju 11 hari pada tahun berikutnya (atau 12 hari pada tahun berikutnya jika datang tahun kabisat).
- Kisaran $\frac{1}{2}$ (setengah) bulan ke depan dan ke belakang dari tanggal 5 Februari adalah: tanggal 21 Januari dan 19 Februari. Maka Tahun Baru *Kǒngzǐlì 孔子历 (Xīnchūn)* selalu jatuh di antara tanggal 21 Januari dan Tanggal 19 Februari.
- Jika diperhitungkan (setelah dikurangi 11 atau 12 hari) Tahun Baru *Kǒngzǐlì 孔子历 (Xīnchūn)* jatuh di bawah atau sebelum tanggal 21 Januari, maka akan dilakukan penambahan 30 hari (*Lun*).

Contoh perhitungan jatuhnya tahun baru Imlek (*Xīnchūn*):

- Jika *Xīnchūn* 2561, jatuh pada tanggal: 14 Februari 2010 *Kǒngzìlì*, maka *Xīnchūn* 2562 jatuh pada Tanggal?
Jawab: 14 Februari dikurangi dengan 11 hari = **3 Februari 2011** *Kǒngzìlì*
- Jika *Xīnchūn* 2562, jatuh pada tanggal: 3 Februari 2011 *Kǒngzìlì*, maka *Xīnchūn* 2563 jatuh pada Tanggal?
Jawab: 3 Februari dikurangi dengan 11 hari = **23 Januari 2012**
- Jika *Xīnchūn* 2563, jatuh pada tanggal: 23 Januari 2012 *Kǒngzìlì*, maka *Xīnchūn* 2564 jatuh pada Tanggal?
Jawab: 23 Januari dikurangi dengan 12 hari = **11 Januari 2013** *Kǒngzìlì*
11 Januari 2013 kemudian ditambahkan dengan 30 hari = **12 Februari 2013** *Kǒngzìlì* (hal ini dikarenakan belum mencapai 21 Januari, sehingga ditambahkan 30, lihat rumus poin c)
- Jika *Xīnchūn* 2564, jatuh pada tanggal: 12 Februari 2013 *Kǒngzìlì*, maka *Xīnchūn* 2565 jatuh pada Tanggal?
Jawab: 12 Februari dikurangi dengan 11 hari = **1 Februari 2014** *Kǒngzìlì*
- Jika *Xīnchūn* 2565, jatuh pada tanggal: 1 Februari 2014 maka *Xīnchūn* 2566 jatuh pada Tanggal?
Jawab: 1 Februari dikurangi dengan 11 hari = **21 Januari 2015** *Kǒngzìlì*

Aktivitas Mandiri 4.2

Tentukan Tahun Baru *Kǒngzìlì* 孔子历 (*Xīnchūn*) 2567, 2568, dan 2569, 2570, 2571, 2572 berdasarkan kalender Masehi.

3. Makna Tahun *Kǒngzìlì* 孔子历

Tahun Baru Imlek/*Kǒngzìlì* (*Xīnchūn* 新春) bagi umat Khonghucu tidak hanya sekedar pergantian musim atau sekedar melaksanakan budaya dan tradisi. Tahun Baru *Kǒngzìlì* bagi umat Khonghucu terkandung makna spiritual/ritual/agama/budaya dan sosial. Tahun Baru *Kǒngzìlì* merupakan moment yang tepat untuk introspeksi diri dari kegiatan satu tahun sebelumnya dan menyusun rancangan kegiatan tahun yang akan berlangsung.



Setiap umat Khonghucu akan berhenti sejenak, kemudian melakukan pembinaan diri (dengan merenungi, memeriksa, memperbaiki kesalahan) dari sepanjang tahun yang telah ia lalui. Kemudian merenungkan setiap pekerjaan yang sudah atau akan dilaksanakan, memeriksa diri apakah sudah di dalam kebajikan. Hal-hal itulah yang akan dipertanggungjawabkan kepada leluhur dan kepada *Tiān* sebagai wujud bakti dan satya kepada-Nya.

Tahun Baru *Kǒngzǐlì* merupakan momentum untuk memperbaharui diri/membina diri. Setelah merenungi dan menginstropeksi diri, maka selanjutnya mengobarkan semangat dan menguatkan tekad untuk memperbaiki kesalahan dan memperbarui diri pada tahun yang sedang berlangsung.

Semangat ini diteladani dari Nabi Chéng Tāng tersurat dalam Kitab *Dàxué*, sebagai berikut: “Pada tempayan Raja *Tong* terukir kalimat: ‘Bila suatu hari membaharui diri, perbaharuilah terus setiap hari, dan jagalah agar baru selama-lamanya’”. (*Dàxué* II: 1).

Menjelang Tahun Baru *Kǒngzǐlì*, umat Khonghucu membersihkan rumah, merapikan rumah, berpantang, membersihkan hati, membersihkan diri, kemudian menghias diri dan menyediakan makanan enak. Hal ini dilakukan agar kehidupan jasmani dan rohani merasakan rasa bahagia dan gembira yang dibarengi dengan suasana cintakasih kepada sesama manusia serta rasa syukur kehadiran *Tiān*.

Pada Tahun Baru *Kǒngzǐlì* ini, umat Khonghucu melaksanakan sembahyang sujud ke hadirat Tuhan, sebagaimana yang disabdakan Nabi *Kǒngzǐ*: Pada permulaan tahun (*Liep Chun*), jadikanlah sebagai hari agung untuk bersembahyang besar ke hadirat Tuhan. (Kitab *Liji* bagian *Gwat Ling*).

Saat Tahun Baru *Kǒngzǐlì*, umat Khonghucu akan saling mengunjungi (silaturahmi) sekedar untuk mengucapkan selamat tahun baru serta diiringi dengan saling mendoakan semoga di tahun yang akan dijalaninya semua akan menjadi lebih baik khususnya dalam hal pengembangan diri. Namun tak jarang doa dan harapan itu lebih ditujukan kepada hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan hidup serta rezeki. Doa dan harap agar kehidupan yang lebih baik ini diwujudkan dalam bentuk pemberian “*angpao*” (sampul merah berisi uang).



Gambar 4.6 Sembahyang kepada leluhur
 Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Angpao biasanya diberikan oleh orang yang lebih tua kepada yang lebih muda, atau dapat dikatakan pula bahwa dari manusia yang lebih mampu (secara finansial) kepada saudara membutuhkan. Semangat membantu saudara ini telah dilakukan seminggu sebelum hari tahun baru *Kǒngzǐlì*, tepatnya pada tanggal 24 bulan 12 *Kǒngzǐlì*, yaitu saat hari *Èrsì shēngān* (hari persaudaraan). Umat Khonghucu akan melakukan derma dan bakti sosial dengan memberikan dana kebajikan kepada saudaranya yang kurang mampu, agar setiap manusia bisa bersama-sama merasakan gembira dalam menyambut datangnya tahun baru.

Perayaan tahun baru *Kǒngzǐlì* ini sebenarnya sudah dimulai sejak *Èrsì shēngān*. Hari *Èrsì shēngān* juga diyakini dalam tradisi bangsa Tionghua sebagai moment “naiknya malaikat *Zào jūn Gong* 灶君 menghadap *Tiān* untuk melaporkan semua perbuatan manusia selama setahun”. Maka umat Khonghucu melakukan sembahyang penghormatan kepada malaikat *Zào* 灶. Sembahyang ini dikenal dengan istilah *Sang Sin*.



Gambar 4.7 *Er Shi Si Shang* Bakti Sosial Hari Persaudaraan
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Momen tahun baru *Kōngzǐlì* ini juga digunakan untuk saling menyampaikan permohonan maaf serta memberikan maaf kepada sesama sebagai bentuk bahwa manusia telah melaksanakan introspeksi dan ketulusan diri. Permohonan maaf biasanya disampaikan khususnya kepada leluhur serta orangtua.

Satu hari menjelang *Xīnchūn*, yaitu tanggal 29/30 bulan 12 *Kōngzǐlì* dilaksanakan sembahyang akhir tahun atau sembahyang tutup tahun (*Zhuxi*). Sembahyang ini untuk melakukan penghormatan kepada leluhur yang merupakan puja bakti keturunan kepada leluhur yang telah mendahului, sekaligus permohonan maaf kepada leluhur atas segala kekhilafan yang telah dilakukan, serta memohon restu agar kiranya dapat menjalani tahun yang akan datang dengan lebih baik, senantiasa menegakkan kebajikan sehingga tidak memalukan leluhur. Sembahyang ini dilaksanakan pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00 (saat *Wǐ Shi*).



Gambar 4.8 Altar Malaikat Zao Jun
Gong
Sumber: Marchanti Tilung (2021)

Sesaat sebelum pergantian tahun (pukul 23.00 sampai dengan pukul 01.00) umat melakukan sembahyang ke hadirat *Tiān Yang Maha Esa* seraya memohon pengampunan atas segala kesalahan yang telah dilakukan selama setahun lalu. Sembahyang ini dinamakan sembahyang *Yuan Dan*. Sembahyang *Yuan Dan* biasanya dilaksanakan di kelenteng, litáng atau pun di rumah masing-masing.

Keesokan paginya, seluruh umat Khonghucu setelah melaksanakan persembayangan, maka anak wajib menyampaikan sujud dan hormat kepada orangtuannya sembari mengucapkan selamat tahun baru, kemudian dilanjutkan kepada saudara yang lain serta mengunjungi ke rumah saudara lainnya atau tetangga-tetangganya untuk mengucapkan selamat tahun baru serta menyampaikan hormat/permohonan maaf/harapan serta dengan tulus mendoakan.

Ucapan selamat tahun baru yang biasa digunakan adalah: *Gong He Xin Xi* (Hormat bahagia menyambut tahun baru). *Gong Xi Fa Cai* (Hormat bahagia berlimpah rezeki).



Gambar 4.9 Mengucapkan *Gong He Xin Xi*
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)



D. Budaya dan Tradisi

1. Tradisi Memberi Angpao

Angpao (*hóngbāo*), secara harfiah berarti: bungkus/amplop merah. *Angpao* biasanya berisikan sejumlah uang sebagai hadiah menyambut Tahun Baru *Kǒngzǐlì*. Ternyata *angpao* tidak hanya digunakan saat Tahun Baru *Kǒngzǐlì* saja, melainkan sudah menjadi tradisi bagi *Zhōnghuá*, *Huáqíáo* Indonesia, *Huáqíáo* mancanegara, serta penduduk Indonesia saat ingin memberikan hadiah kepada orang lain, seperti saat: ulang tahun, pernikahan, atau hal-hal yang melambungkan suka lainnya. Apabila *hóngbāo* diisi dengan uang, maka biasanya akan bersifat genap untuk melambungkan suka cita, dan ganjil untuk melambungkan kedukaan.

a. Asal-usul Tradisi Memberikan *Hongbao*

Merah telah mengakar dalam kebudayaan *Zhōnghuá*, *Huáqíáo* Indonesia, *Huáqíáo* mancanegara untuk melambungkan hal-hal yang bersifat kebaikan, kesejahteraan, semangat, serta nasib baik

Hóngbāo saat diberikan pada Tahun Baru *Kǒngzǐlì* mempunyai istilah khusus yaitu 'yasui', yang dapat diartikan sebagai hadiah yang diberikan kepada anak-anak berkaitan dengan pertambahan umur saat pergantian tahun. Di masa lalu, biasanya hadiah tersebut berupa manisan, permen, dan makanan.

Saat ini, orang tua cenderung merasa bahwa akan lebih bermanfaat serta lebih mudah apabila memberikan uang sebagai hadiah, yang nantinya bisa digunakan untuk membeli hadiah yang diputuskan oleh anak itu sendiri. Tradisi memberikan uang ini sangat populer saat dinasti *Ming* dan dinasti *Qing*.

Dalam satu literatur mengenai *Yasui*. *Qian* menuliskan bahwa anak-anak menggunakan uang untuk membeli petasan atau manisan. Tindakan ini juga meningkatkan peredaran uang dan perputaran roda ekonomi di Tiongkok pada masa itu.

b. Bentuk *Hongbao*



Gambar 4.10 Memberikan *Ang Pao*
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Zaman dulu, penggunaan uang kertas belum begitu populer, bahkan penggunaan *angpao* yang diisi oleh uang belum populer. Uang kertas digunakan pada masa Dinasti Song dan tersebar saat Dinasti Ming dan hal penggunaan itu dipopulerkan saat Yasui menggunakan uang kertas untuk diberikan kepada saudara/keluarga/tetangga.

Pada masa itu, saat memberikan *hóngbāo* pada Tahun Baru Keluarga kaya biasanya meningkatkan 100 keping perunggu untuk diberikan kepada orang tua mereka dengan harapan agar panjang usia. Keping perunggu (*wen/tongbao*) ini merupakan nominal terkecil uang di Tiongkok pada masa itu, dengan bentuknya yang berlubang segi empat di tengahnya bila dibutuhkan dapat diuntai dengan tali merah.

c. Makna Memberi *Hongbao*

Orang *Zhōnghuá*, *Huáqiáo* Indonesia, *Huáqiáo* peranakan sangat berfokus pada simbol/perlambangan khususnya bila berkaitan dengan tradisi *Yāsui* 压岁. *Sui* dalam *Yāsui* berarti umur, mempunyai lafal yang sama dengan karakter *sui* yang lain yang berarti ‘bencana’. Jadi, *Yāsui* bisa disimbolkan sebagai ‘mengusir atau meminimalkan bencana’ dengan harapan anak-anak yang mendapat hadiah *Yāsui* akan melewati satu tahun ke depan yang aman tenteram tanpa halangan berarti.



Menurut tradisi *Zhōnghuá*, orang yang berhak memberikan *hóngbāo* 红包 adalah mereka yang telah menikah karena pernikahan dianggap merupakan batas antara masa kanak-kanak dan dewasa, serta dianggap telah mapan secara finansial. Selain memberikan *hóngbāo* kepada anak yang lebih kecil, pasangan yang telah menikah ini juga memberikan kepada mereka yang dituakan.

Menurut tradisi *Zhōnghuá*, Apabila belum menikah tetap berhak menerima *hóngbāo* walau secara usia anak tersebut dikategorikan orang yang telah dewasa. Hal Ini dilakukan dengan harapan *hóngbāo* dari pasangan yang telah menikah akan memberikan nasib baik kepada orang tersebut, khususnya perihal jodoh. Sedangkan apabila seorang yang belum menikah ingin memberikan *hóngbāo*, sebaiknya hanya memberikan uang tanpa amplop merah.

Namun tradisi bukanlah hal yang mengikat. Pada masa ini, pemberian *hóngbāo* tentunya lebih berdasarkan kemampuan finansial, dan sebenarnya makna *hóngbāo* tidak sebatas jumlah uangnya, melainkan makna senasib sepenanggungan dan saling mengucapkan serta memberikan harapan baik untuk satu tahun ke depan kepada orang yang menerima *hóngbāo* tadi.

2. Makanan Khas Tahun Baru

Makanan yang menjadi tradisi dalam perayaan Imlek/*Kǒngzìlì* (*Xīnchūn* 新春), ini adalah dodol cina atau lebih dikenal dengan istilah kue keranjang. Kue ini melambangkan bahwa kehidupan di tahun mendatang menjadi lebih manis. Di samping itu, dihidangkan pula kue mangkok sebagai simbol kehidupan manis yang kian meningkat dan mekar. Biasanya kue keranjang disusun ke atas dengan kue mangkok berwarna merah di bagian atasnya.

Selain kue mangkok dan kue keranjang, dihidangkan pula ikan bandeng dan kue lapis. Kue lapis sendiri menjadi perlambang rezeki yang berlapis-lapis dan Ikan bandeng biasanya disuguhkan sebagai persembahan sembahyang.

Pada saat perayaan Tahun Baru *Kǒngzìlì* terdapat pula makanan yang tidak etis bila dihidangkan, misalnya bubur yang melambangkan kemiskinan (menurut tradisi *Zhōnghuá*). Selain beberapa makanan diatas, ada cemilan yang biasanya ada pada saat merayakan *Kǒngzìlì* seperti kuaci, kacang, dan permen.

Di malam Tahun Baru *Kǒngzīli*, kebanyakan keluarga akan melaksanakan makan bersama baik di rumah/restoran. Setelah makan malam bersama, biasanya keluarga tersebut akan begadang semalam suntuk dengan pintu rumah dibuka lebar-lebar yang menurut Tradisi melambangkan agar rezeki bisa masuk ke rumah dengan leluasa, tentu hal seperti ini tidak bisa diterapkan saat ini, dan lebih baik melakukan hal yang lebih bermanfaat.

Tradisi *Zhōnghuá* saat Tahun Baru *Kǒngzīli* adalah membakar petasan. Tepat pada hari raya Tahun Baru *Kǒngzīli*, mereka akan membakar petasan/mercon yang melambangkan kegembiraan karena mendapatkan rezeki yang meledak/megah/meriah, diantara mereka pula ada yang memanggil barongsai sebagai tanda menolak bala dan mengundang rezeki.

Pakaian baru berwarna merah menjadi salah satu tradisi *Zhōnghuá* saat Tahun Baru *Kǒngzīli*. Hal ini untuk mencerminkan awal tahun dengan kehidupan baru yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Masyarakat *Zhōnghuá* masih memiliki kepercayaan bahwa warna merah bisa memberikan keberuntungan bagi pemakainya, maka saat Tahun Baru *Kǒngzīli* Kalian akan melihat banyak orang menggunakan pakaian berwarna merah.



Gambar 4.11 Makan Bersama Keluarga
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Diskusi Kelompok 4.3

Tuliskan kebiasaan atau tradisi-tradisi yang ada pada tahun baru Tahun Baru Imlek/*Kǒngzǐlì* (*Xīnchūn*) yang kalian ketahui! Apa saja pantangan atau hal yang tidak boleh dilakukan pada saat tahun baru, dan apa pendapat kalian tentang hal itu?

3. Tahun Baru *Kǒngzǐlì* di Indonesia

Di Indonesia, selama 1965–1998 perayaan Tahun Baru Imlek/*Kǒngzǐlì* (*Xīnchūn* 新春) dilarang dirayakan di depan umum. Sungguh menyedihkan keberadaan agama Khonghucu di Indonesia pada masa Orde Baru, terutama dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden nomor 14 tahun 1967 tentang larangan bagi WNI keturunan Cina untuk melakukan perayaan agama dan adat istiadat Cina secara terbuka. Ditambah lagi dengan Edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054/BA.01.2/4683/95 tanggal 18 November 1978, tentang lima agama yang diakui pemerintah, yaitu: Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, dan Buddha. Akibatnya, hak-hak sipil umat Khoghucu tidak dilayani oleh pemerintah. Pernikahan secara agama Khonghucu tidak diterima oleh Catatan Sipil; Pencantuman Khonghucu pada kolom agama di KTP juga ditolak oleh petugas pembuatan KTP. Lebih dari itu, semua kegiatan yang berkaitan dengan peribadahan Khonghucu dilarang. Akibatnya, semua kegiatan dan perayaan ritual agama dan adat istiadat Tionghoa termasuk perayaan Tahun Baru Imlek menjadi surut dan pudar.

Umat Khonghucu di Indonesia kembali mendapatkan kebebasan merayakan Tahun Baru *Kǒngzǐlì* pada tahun 2000, ketika Presiden Abdurrahman Wahid mencabut Inpres Nomor 14/1967. Kemudian Presiden Megawati Soekarnoputri menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 19/2002 tertanggal 9 April 2002, yang meresmikan Tahun Baru *Kǒngzǐlì* sebagai hari libur nasional. Mulai 2003, Tahun Baru *Kǒngzǐlì* resmi dinyatakan sebagai salah satu hari libur nasional.



Gambar 4.12 Perayaan Imlek Nasional 2563, Jakarta Convention Center 2012
Sumber: Arsip Matakín/Heri Yulianto (2012)

Penting

Setelah kalian memahami tentang hari-hari besar agama Khonghucu serta pelaksanaan menyambut kaitannya Tahun Baru Kōngzìlì dengan budaya dan tradisi. untuk menambah wawasan kalian. perhatikanlah pengayaan tentang hari raya agama Khonghucu dari segi ritual/peribadahan Khonghucu.

Pengayaan

Dasar atau Makna tentang Shì (示) merupakan Peribadahan dalam iman agama Khonghucu. Umumnya Ajaran Khonghucu hanya dipandang dari sisi filsafatnya saja oleh mereka yang belum memahami ritual/peribadahan Khonghucu. Yang membedakan antara filsafat dengan agama adalah pada sisi ritual/peribadahannya dan sebenarnya agama Khonghucu sendiri lebih memprioritaskan urusan Ritual/Ibadahnya. Oleh sebab itu sebagai umat Khonghucu menjadi penting bagi kita untuk menjelaskan terkait iman Khonghucu kepada mereka yang belum benar-benar mengerti.

Shì 示 dalam kamus *Wen Yan* dan *Shuo Wen* disebutkan sebagai akar huruf untuk menunjukkan hal yang berkenaan dengan peribadahan, doa dan harapan, serta hal yang berhubungan/bersifat spiritual.



Huruf *Shén* 神 sebagai perumpamaan merupakan huruf yang menunjukkan akan sifat *Tiān* sebagai Maha Roh, berarti pula Roh itu sendiri, juga dalam turunannya bisa bermakna: malaikat, para suci, bisa pula berarti jiwa/kekuatan hidup (manusia) yang bersifat rohani.

Selanjutnya huruf *Di* 帝 yang terdiri dari radikal *Shì* 示 dan *Di* 帝 = *Tiān* sebagai khalik dan penguasa semesta, dipakai untuk menyebut sembahyang kepada *Tiān* di zaman kuno; hal ini terus berlangsung hingga zaman Dinasti *Xia* dan pada zaman Dinasti *Shang* yang diselenggarakan sebagai sembahyang besar lima tahun sekali dan dipimpin langsung oleh seorang raja (yang berstatus sebagai *Tiānzi*/ 天子 = Putra *Tiān*), baru pada zaman pertengahan Dinasti *Shang* yang diberi nama lain: *Yīn* 殷 ditambahkan sembahyang *Xia* dalam kurun tiga tahun sekali dengan penambahan nilai ibadah kepada leluhur di samping *Tiān* sebagai Maha Leluhur umat manusia; inilah pengertian panggilan ibadah kepada *Tiān* yang berlanjut kepada Iman *Tiān* sebagai Maha Leluhur dan ‘derivatif’ keyakinan Iman diantara *Tiān* dan manusia ada orang tua = Leluhur menjadi dasar persembahyangan ke hadirat *Tiān* dan leluhur yang menjadi pokok dasar Iman umat Khonghucu dalam peribadahnya. Pada zaman Dinasti *Zhou* 周 (tahun 1122 SM–255 SM), istilah *Di* ini diperluas/digunakan sebagai sebutan untuk semua acara sembahyang besar yang diselenggarakan pada keempat musim sepanjang tahun, dan pada akhirnya ini cenderung dimaknai sebagai sembahyang besar kepada ‘leluhur’!

Dalam *Shījīng* II.I.6. *Tiān Bao* 天保 (Perlindungan Illahi) ada dijelaskan tentang: *Yuè* 禴 Sembahyang Besar ‘Eling dan Takwa’ kepada *Tiān* yang merupakan sembahyang besar *Duānyáng* 端陽 di musim panas, *Cí* 祠 Sembahyang Besar ‘Prasetya dan Sujud’ kepada *Tiān* yang dikenal sembahyang besar *Jìngtiāngōng* 敬天公 di musim semi, *Cháng* 尝 Sembahyang Besar ‘doa dan asa’ kepada *Tiān* yang dilaksanakan di waktu *Zhōngqiū* 中秋 di musim gugur, *Zhēng* 烝 Sembahyang Besar ‘Syukur Harapan’ kepada *Tiān* di saat *Dōngzhì* 冬至 di musim dingin juga dilakukan pada malam akhir tahun *Chuxi*.

Empat persembahyangan inilah yang menjadi kewajiban bagi umat *Rújiào*/Khonghucu, karena atas jasa Nabi *Kǒngzǐ*-lah yang telah mengenyampingkan ajaran *Rújiào* sehingga dapat digunakan sebagai tuntunan dalam melaksanakan peribadahan kehadiran *Tiān*.



Evaluasi Bab 4

A. Penilaian Diri

Petunjuk:

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap. Berikan tanda centang (√) di antara empat skala berikut:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	ST	RR	TS
1.	Bagi umat Khonghucu, Tahun Baru <i>Kǒngzǐlì</i> (<i>Xīnchūn</i>) tidak hanya sekadar pergantian musim, juga bukan sekadar tradisi atau budaya saja.				
2.	Tahun baru (<i>Xīnchūn</i>) menjadi momentum untuk introspeksi diri dan saling bersosialisasi serta saling berbagi.				
3.	Setelah memeriksa diri dari kekurangan-kekurangan, selanjutnya membulatkan tekad dan mengobarkan semangat untuk memperbaiki dan memperbaruinya pada tahun mendatang.				
4.	Momen tahun baru ini juga digunakan untuk saling menyampaikan dan memberi maaf sebagai bentuk introspeksi dan ketulusan diri.				
5.	Saat hari persaudaraan umat Khonghucu melakukan bakti sosial atau melakukan derma untuk membantu saudara-saudaranya yang kurang mampu, agar mereka bisa bersama-sama merasakan kegembiraan menyambut datangnya tahun baru.				

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Diri





A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. *Xīn Chūn* 新春 di kenal sebagai hari raya musim

- A. Musim Hujan
- B. Musim Semi
- C. Musim Gugur
- D. Musim Panas
- E. Musim dingin

2. Tiga sistem penanggalan yang umum di gunakan didunia , kecuali

- A. Sistem Lunar
- B. Sistem Solar
- C. A, B, dan C benar
- D. Sistem Bumi
- E. Sistem Lunisolar

3. Sistem Penanggalan yang dihitung berdasarkan bulan mengelilingi bumi, adalah sistem

- A. Sistem Lunar
- B. Sistem Solar
- C. Sistem Lunisolar
- D. Sistem Unisolar
- E. Semua benar

4. Perpaduan antara sistem penanggalan bulan dan sistem penanggalan matahari di sebut

- A. Sistem Lunar
- B. Sistem Solar
- C. Sistem Lunisolar
- D. A, B, dan C benar
- E. Semua benar

5. Waktu yang dibutuhkan bumi mengelilingi matahari satu kali putaran adalah



- A. 360 hari
- B. 365 hari
- C. 365,5 hari
- D. 365,50 hari
- E. 365,25 hari

6. Bulan membutuhkan waktu untuk mengelilingi bumi dalam satu kali putaran selama

- A. 30 hari
- B. 31 hari
- C. 29,5 hari
- D. 29,25 hari
- E. 29 hari

7. Dalam setahun selisih waktu antara sistem bulan dan sistem matahari adalah

- A. 11 hari
- B. 11,5 hari
- C. 11,25 hari
- D. 12 hari
- E. 12,5 hari

8. Penanggalan Lunisolar pertama kali di buat oleh

- A. Nabi Kǒngzǐ
- B. Wen Wang
- C. Shen Nung
- D. Huang Di
- E. Fúxī

9. Penanggalan Lunisolar/*Yīnyángli* digunakan pertama kalinya pada zaman

- A. Dinasti Xia
- B. Dinasti Shang
- C. Dinasti Zhou
- D. Dinasti Han
- E. Dinasti Qin





10. Hari Raya *Xīn Chūn* 新春 pada zaman Dinasti *Xia* ditetapkan pada Tanggal

- A. 1 bulan 1
- B. 1 bulan 2
- C. 1 bulan 12
- D. 1 bulan 11
- E. 1 bulan 10

11. Pada zaman Dinasti Zhou perayaan *Xīn Chūn* 新春 ditetapkan pada tanggal

- A. 1 bulan 1
- B. 1 bulan 2
- C. 1 bulan 12
- D. 1 bulan 11
- E. 1 bulan 10

12. Batasan jatuhnya perayaan *Xīn Chūn* 新春 antara tanggal sampai tanggal

- A. 20 Januari s.d. 20 Februari
- B. 21 Januari s.d. 21 Februari
- C. 19 Januari s.d. 21 Februari
- D. 21 Januari s.d. 19 Februari
- E. 21 Januari s.d. 20 Februari

13. *Xīn Chūn* 新春 yang digunakan sekarang mengacu pada penanggalan Dinasti

- A. Dinasti Xia
- B. Dinasti Shang
- C. Dinasti Zhou
- D. Dinasti Qin
- E. Dinasti Ming

14. Dinasti Zhou kembali menggunakan sistem penanggalan Dinasti Xia karena mendapat nasehat dari Nabi Kongzi dan digunakan pada zaman Dinasti

- A. Dinasti Han

- 
- B. Dinasti Qin
 - C. Dinasti Song
 - D. Dinasti Ming
 - E. Dinasti Qing

15. Pada sistem penanggalan Lunisolar selisih waktu yang terjadi antara sistem Lunar dengan sistem solar akan dikonversi dengan menyisipkan 30 hari pada tahun tertentu. Mekanisme penambahan 30 hari pada tahun tertentu itu disebut

- A. *Yīnlì*
- B. *Yanglì*
- C. Lunar
- D. Kabisat
- E. *Lun*

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan sistem Lunar!
2. Apakah yang dimaksud dengan sistem penanggalan Solar?
3. Apa yang kalian ketahui tentang sistem penanggalan Lunisolar itu? Coba jelaskan!
4. Apa yang kalian ketahui tentang Lun? Jelaskan pengertian Lun yang di maksud!
5. Apa nama lain dari kalender *Kǒngzǐlì*?
6. Bagaimana cara untuk menentukan jatuhnya hari raya *Xīnchūn*? Jelaskan berikut dengan sistem penanggalannya!
7. Jelaskan mengapa tahun kalender *Kǒngzǐlì* yang sekarang digunakan memakai perhitungan awal yang dimulai dari tahun kelahiran Nabi Kongzi!
8. Apa makna tahun baru Imlek bagi orang-orang yang memperingatinya? Jelaskan!
9. Sebutkan dan jelaskan empat persembahyangan besar yang wajib dilakukan oleh umat Khonghucu!
10. Apa makna dari tradisi pemberian Hongbao?

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab IV Makna Tahun Baru *Kōngzīli*

Tabel 4.2 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Selalu mengembangkan diri dengan merayakan dan rutin mengucapkan syukur pada saat hari besar keagamaan Khonghucu serta gemar bersikap toleran dan peduli terhadap hari keagamaan dan hari nasional di Indonesia.		
2.	Kebhinekaan Global	Gemar membahas budaya baik yang lokal, nasional, maupun global tentang perayaan-perayaan hari besar keagamaan, serta menghargai keunikan masing-masing budaya dan mengharmoniskan perbedaan itu agar terjadi perdamaian.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa kepada orang tua tentang proses pelaksanaan upacara hari besar keagamaan.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA Kelas XII
Penulis: Desdiandi Hartopoh, Epih
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 5

Hidup dalam Tengah Sempurna



Aspek/Elemen yang Dipelajari

√	Keimanan		Sejarah Suci		Kitab Suci
	Tata Ibadah	√	Perilaku <i>fūnzī</i>		

Karakter Pancasila yang Dipelajari

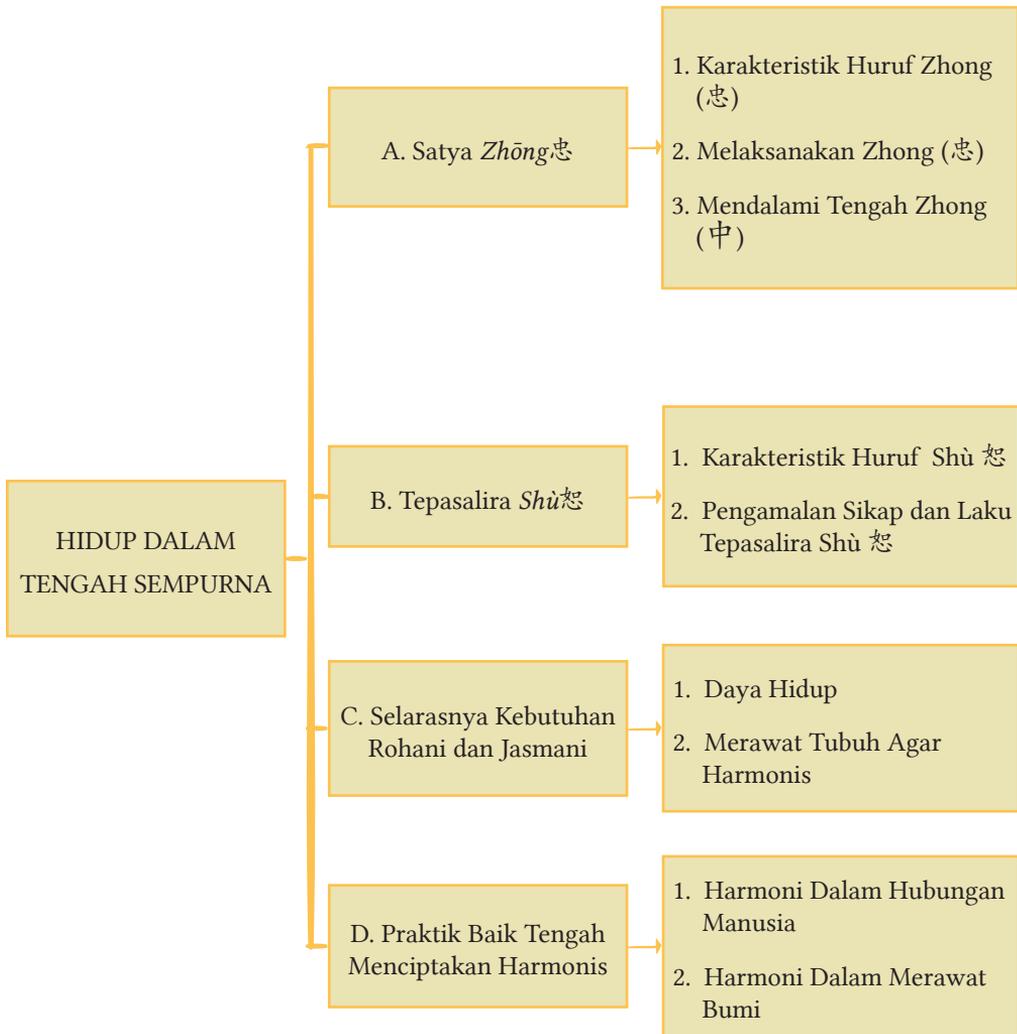
√	Berakhlak Mulia	√	Gotong Royong		Kreatif
√	Kebhinekaan Global		Bernalar Kritis		Mandiri

Kata Kunci

Satya
Tengah
Hubungan manusia

Tepa Salira
Harmonis
Hubungan bumi

Peta Konsep





Pengantar

Pada bab ini kalian akan menganalisis kehidupan Tengah Sempurna, baik dari aspek sikap serta perilaku hidup berdasarkan *Zhōngshù* 忠恕 dan mengamalkannya baik di lingkungan sekolah/rumah sehingga kalian dapat menciptakan kehidupan harmonis yang memberi kalian kedamaian. Sederhananya, penerapan kehidupan Tengah Sempurna ini berkaitan dengan proses kalian memuliakan hubungan kalian dengan *Tiān* Yang Maha Esa dan antarsesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang siswa beragama Khonghucu, kalian percaya bahwa setiap manusia dalam menjalani kehidupan tidak dapat dipisahkan dari proses menempuh Jalan Suci.

Suatu ketika saat berdialog dengan para muridnya, Nabi *Kǒngzǐ* 孔子 mengungkapkan tentang Jalan Suci yang satu dan menembusi semuanya kemudian dirangkum oleh *Zēngzǐ* 曾子 menjadi dua prinsip (*yīguàn zhī dào* 一貫之道), yaitu: satya (*zhōng* 忠) dan tepasalira (*shù* 恕).

Satya merupakan hubungan kalian dengan *Tiān* Yang Maha Esa, memiliki pengertian iman bahwa sebagai manusia yang memiliki kesempurnaan yang mulia memperoleh Watak Sejati (*xìng* 性) dari anugerah *Tiān*. Kalian mengemban tugas suci untuk menjalankan kodrat kemanusiaan sebagai rasa pertanggungjawaban atas Firman *Tiān* dalam dirinya.

Tepasalira merupakan hubungan kalian dengan sesama manusia. Memiliki pemahaman bahwa dalam mengamalkan dan mewujudkan Watak Sejati anugerah *Tiān*, kalian dituntut untuk berperilaku tepa salira/tenggangrasa/toleran terhadap sesama manusia sebagai wujud pelaksanaan kodrat kemanusiaan dalam hal merawat Watak Sejatinya agar tetap baik.

Zhōngshù ini merupakan pedoman umat beragama Khonghucu dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari baik dalam menjalin hubungan secara vertikal dengan *Tiān* maupun secara horizontal antarsesama manusia. Apabila kalian telah mengamalkan satya kepada *Tiān* dan tepa salira kepada sesama manusia, sesungguhnya dapat dikatakan bahwa kalian telah melaksanakan inti sari dari ajaran agama Khonghucu.

A. Satya (Zhōng 忠)

Satya merupakan salah satu dari delapan kebajikan (*Bādé* 八德) yang bermakna konsisten serta dengan sepenuh jiwa-raga mengemban kewajiban menegakkan Firman *Tiān* (*Tiānmìng* 天命) dengan mengembangkan dan mengamalkan Watak Sejati manusia disebut juga dengan *lì mìng* (立命).

Satya diartikan sebagai perilaku setia yang tidak hanya ditujukan kepada *Tiān* Yang Maha Esa (天), tetapi juga kepada ajaran nabi, kepada orang tua, kepada teman, kepada kerabat, dan penerapan lainnya dalam hubungan kemasyarakatan. Contoh perilaku satya antara lain:

1. Satya kepada *Tiān* Yang Maha Esa, dapat dilakukan dengan hidup di dalam Jalan Suci (*dào* 道), melaksanakan firman serta dengan merawat Watak Sejati yang terdiri atas: cintakasih (*rén* 仁), kebenaran (*yì* 義), kesusilaan (*lǐ* 禮), dan kebijaksanaan (*zhì* 智) agar tetap baik hingga nanti saatnya kita berpulang dan manunggal dengan *Tiān* (*Pèi Tiān* 配天)
2. Satya kepada para nabi, dapat dilakukan dengan mengamalkan Sabda serta ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perbuatan yang mencerminkan sikap seorang *Jūnzǐ* 君子.
3. Satya kepada orang tua, dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap berbakti. Menghormati orang tua dan saudara serta mandiri mempersiapkan diri sendiri.
4. Satya kepada guru, dapat dilakukan dengan menghormati segala upaya pengajaran dan pendidikan yang dibimbingkannya.
5. Satya kepada teman/kawan/sahabat, dapat dilakukan dengan menjaga sikap dapat dipercaya di dalam pergaulan hidup.

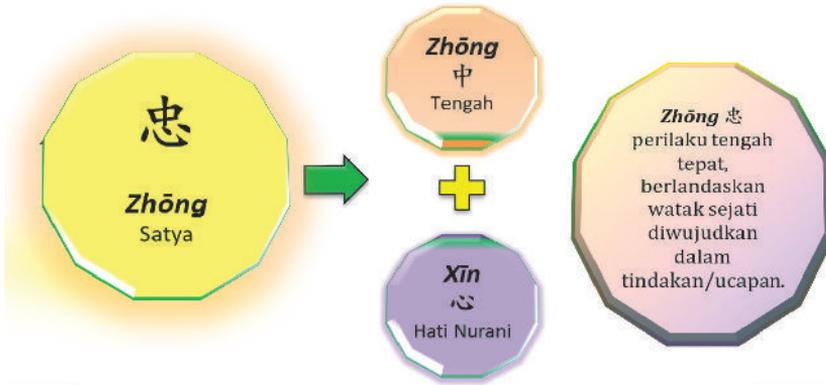
1. Karakteristik Huruf *Zhōng* (忠)

Zhōng (忠) terdiri dari dua radikal huruf, yaitu:

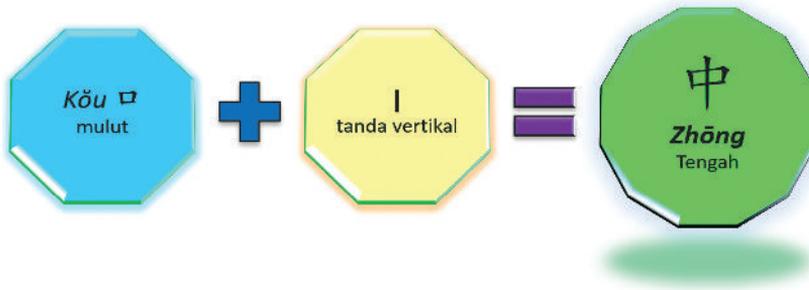
1. *Zhōng* (中) yang berarti tengah tepat; dan
2. *Xīn* (心) berarti hati nurani/sanubari.

Zhōng (中) dapat dilihat dari karakteristik huruf:

1. *Kǒu* (口) yang berarti mulut (bicara atau aksi/bertindak); dan
2. tanda vertikal (丨) yang berarti tembusan/sesuai/berlandaskan.



Gambar 5.1 Karakteristik Huruf Zhong (忠)
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)



Gambar 5.2 Karakteristik Huruf Zhong (中)
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Berdasarkan karakteristik di atas, *Zhōng* (忠) dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang tengah tepat, berlandaskan suara hati nurani Watak Sejati dengan mewujudkannya dalam segala tindakan atau ucapan.

2. Melaksanakan *Zhōng* (忠)

a. Kesatyaan kepada *Tiān* Yang Maha Esa

Sebagai manusia tentunya kalian harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani. Salah satu cara untuk meningkatkan spiritualitas kalian adalah dengan bersembahyang kepada *Tiān* Yang Maha Esa untuk mengungkapkan rasa syukur yang tulus atas semua anugerah dan berkah yang telah diberikan *Tiān* kepada kalian. Mengenai persembahyangan, seiring dengan perkembangan zaman, persembahyangan terus berkembang, pada akhirnya sering kali dilupakan orang bahwa jalan menuju kesatyaan harus dilandasi

kesucian diri dan dengan kekhusyukan melakukan persembahyangan, sehingga berkenan kepada-Nya. Dalam iman umat Khonghucu kesucian diri lahir batin telah ditetapkan oleh Firman *Tiān*, yakni Kebajikan yang terpancar dalam pengakuan iman yang pokok bagi umat Khonghucu (*chéngxìnzhǐ* 誠信旨), demikianlah umat Khonghucu mengamalkan kesatyaan kepada *Tiān*.

Selain melakukan persembahyangan, manusia sering kali melupakan hal-hal yang lebih bermakna yaitu berbuat kebajikan. Mengamalkan kebajikan juga merupakan ibadah yang dilakukan oleh kita sebagai umat Khonghucu. Dengan melaksanakan kebajikan, kalian telah melaksanakan kodrat kemanusiaan yang difirmankan *Tiān* yang terwujud dalam Watak Sejati manusia.

Ibadah dan persembahyangan yang kalian lakukan memiliki arti bahwa kalian mampu menjaga Watak Sejati diri yang pada dasarnya baik, tetap baik. Sehingga menjadi jelas, bahwa melakukan persembahyangan dan peribadahan kepada *Tiān*, tidak lepas dari kesetiaan manusia dalam melaksanakan kodrat yang difirmankan-Nya itu.



Gambar 5.3 Bersembahyang sebagai Wujud Perbuatan Mengabdikan kepada *Tiān*
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

b. Kesetiaan Dalam Hubungan Kemasyarakatan

Satya diartikan lebih sederhana dengan kata setia. Setia terhadap janji/tugas/perkataannya. Seorang manusia yang hendak satya tidak akan meninggalkan rasa setia terhadap perkataannya, terhadap janji-janjinya.



Kesetiaan merupakan awal dari satya dan satya dibangun dengan semua rasa kesetiaan. Diawal dari setia pada diri sendiri, kepada keluarga, dan kepada negara.

Setia kepada diri sendiri dapat diejawantahkan dalam keprofesionalan dalam melaksanakan predikat yang kalian emban, misal kalian sebagai anak; sebagai siswa; sebagai adik/kakak; serta suatu saat kalian akan menjadi orang tua; sebagai seorang atasan maupun sebagai bawahan dalam pekerjaan. Maka sebagai seorang anak dan seorang siswa, kalian harus berperilaku setia sebagai anak dan sebagai siswa seperti contoh dalam penerapan kesetiaan dalam hubungan kemasyarakatan.

Dari uraian di atas, dapatlah kita ketahui bahwa satya dalam pemahamannya dapat dipetakan ke dalam dua tinjauan, sebagai berikut:

- 1) Satya kepada kodrat kemanusiaan (Watak Sejati) yang difirmankan *Tiān*. Artinya, berbuat sesuai dengan Watak Sejatinya.
- 2) Satya kepada fungsi profesional/predikatnya. Artinya, berbuat sesuai dengan kedudukan dan fungsi predikasinya.

Aktivitas Mandiri 5.1

Selain predikat sebagai manusia, apa lagi predikat yang sekarang kalian miliki, dan apa tugas dan kewajiban dari predikat tersebut? Jelaskanlah!

3. Mendalami Tengah (*Zhōng* 中)

Memahami *Zhōng* (中) sebagai tengah tepat, terwujudkan dalam perilaku yang berlandaskan hati nurani (Watak Sejati) sehingga menjadikan manusia satya (*Zhōng* 忠) dalam melaksanakan Firman *Tiān* Yang Maha Esa. Tengah tepat juga mempunyai makna tersirat, contohnya apabila kalian mampu mengendalikan naluri karunia *Tiān* (*Qīqíng* 七情) hingga batas tengah dan hidup di dalam batas tengah maka akan terbentuk suatu keharmonisan (*Hé* 和)

Gembira, marah, sedih, senang, bahagia, penuh kebencian, dan hawa nafsu bila telah mampu dikendalikan maka akan menjadikan kalian sebagai siswa yang telah mampu bersikap tengah. Apabila telah mampu bersikap tengah, maka sudah menjadi suatu keharusan bagi kalian untuk membimbing orang lain agar dapat bersikap tengah pula, seperti yang dikatakan *Mèngzǐ*: “Seorang yang dapat bersikap Tengah, hendaklah membimbing orang yang tidak dapat bersikap tengah. Orang yang pandai hendaklah membimbing orang yang tidak pandai. Demikianlah orang akan merasa bahagia mempunyai ayah atau kakak yang bijaksana. Kalau yang dapat bersikap tengah menyia-nyiakan yang tidak dapat bersikap tengah, yang pandai menyia-nyiakan yang tidak pandai, maka antara yang bijaksana dan yang tidak bijaksana sesungguhnya tiada bedanya walau satu inci pun.” (*Mèngzǐ*. IV B: 7.1).



Gambar 5.4 Qīqíng 7 Perasaan Manusia
 Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Penting

Dalam *Shūjīng* II.II.15 tertulis: “Hati manusia atau *rénxīn* selalu dalam bahaya. Hati yang berada dalam Jalan Suci *Tiān* sangat rahasia. Intisarinya hanya satu, jangan ingkar dari tengah (*Zhōng*).”

Sikap tengah dalam agama Khonghucu merupakan sikap yang telah diajarkan, diteladankan, dan disempurnakan oleh Nabi *Kōngzǐ*. Sikap tengah bukan berarti kalian harus memihak atau tidak boleh memihak, namun perlu kemampuan mempertimbangkan keadaan atau kebijaksanaan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Beberapa contoh sebagai berikut:

1. Terhadap seseorang yang mengecewakan perasaan kalian, kalian cenderung sangat mudah terjebak dalam memandang orang tersebut secara negatif sehingga akhirnya dalam memutuskan kalian tidak bersikap tengah.
2. Terhadap orang yang kalian cintai, kalian cenderung membelanya secara positif atas apa yang dilakukannya sehingga pada akhirnya dalam memutuskan kalian tidak bersikap tengah.

Sikap tengah bukan berarti bahwa dalam memutuskan kalian harus memihak, bahkan memutuskan untuk tidak memihak pun adalah sikap tengah. Tengah itu adalah segala sesuatu yang proporsional/tepat/pas. Seperti contoh dalam ukuran:

1. waktu, tidak terlalu sebentar dan tidak terlalu lama;
2. suhu, tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin;
3. jarak, tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh;
4. kecepatan, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat;
5. jumlah, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak;
6. bentuk, tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal; atau contoh lainnya

Tengah berkaitan erat dengan faktor waktu, tempat, dan ukuran atau dapat dikatakan di tengah waktu yang tepat. Tengah mengacu pada kecukupan, tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Seperti yang disabdakan Nabi *Kōngzǐ* saat *Zi Gòng* 子貢 menanyakan siapa yang lebih bijaksana

antara *Zǐ Zhāng* (子張) dan *Zǐ Xià* 子夏, Nabi bersabda “Berlebihan ataupun kekurangan keduanya sama-sama buruk” (*Lúnyǔ* XI:16). Contoh penjelasan seperti;

1. terlalu dekat sama buruknya dengan terlalu jauh, misalnya terlalu dekat membuat orang kurang ajar, terlalu jauh dianggap sombong;
2. terlalu sedikit sama buruknya dengan terlalu banyak, misalnya terlalu sedikit makan dan minum menjadikan kelaparan dan kekurangan gizi, terlalu banyak makan dan minum akan berakibat buruk juga bagi tubuh manusia;
3. terlalu lambat sama buruknya dengan terlalu cepat, misalnya terlalu lambat dalam bekerja membuatnya dicap malas, terlalu cepat dalam bekerja membuatnya lalai dengan ketelitian dan hasil;
4. terlalu panas sama buruknya dengan terlalu dingin; misalnya kepanasan membuat kalian gerah dan tidak semangat belajar, kedinginan membuat kalian kedinginan lalu mengantuk; atau contoh lainnya.

Ayat Suci

Mèngzǐ berkata, “Yángzhū 楊朱 mengajar orang mengutamakan diri sendiri; biar hanya dengan mencabut sehelai rambutnya sudah dapat menguntungkan dunia, ia mau tidak mau melaksanakan. Mòdì 墨翟 mengajarkan cinta yang menyeluruh sama, biar harus kerja keras sehingga rambut di kepala sampai betis tergosok habis, asal menguntungkan dunia, akan dikerjakan. Zǐ Mò 莫執 memegang sikap tengah. Memegang sikap tengah ini tampaknya sudah mendekati kebenaran, tetapi kalau memegang sikap tengah tanpa mempertimbangkan keadaan, maka dengan yang memegang satu haluan tadi sama saja. Mengapa aku benci sikap memegang satu haluan semacam itu? Tidak lain karena dapat merusak Dào (Jalan Suci), yaitu hanya melihat satu hal saja dan mengabaikan seratus hal yang lain. (Mèngzǐ VII A: 26).

Mèngzǐ ketika dihadapkan pada tiga pilihan belajar tentang keteladanan berperilaku dan bersikap tengah dari: (1) Nabi *Bó yí* 伯夷, (2) Nabi *Yī Yīn* 伊

尹, atau (3) Nabi Kǒngzǐ 孔子. Mèngzǐ mengutamakan pembelajaran sikap tengah (Zhōng 中) dari Nabi Kǒngzǐ yang paling bijaksana, tepat waktu, secukupnya dan tidak terlalu berlebihan.

Aktivitas Mandiri 5.2

Jelaskan makna ayat suci!

Nabi bersabda: “Yang paling sukar ialah bergaul dengan para dayang dan orang rendah budi. Kalau didekati, berbuat melampaui batas; dijauhi, merasa tidak senang”. (*Lúnyǔ*. XVII: 25)

B. Shù 恕 (Tepasalira)

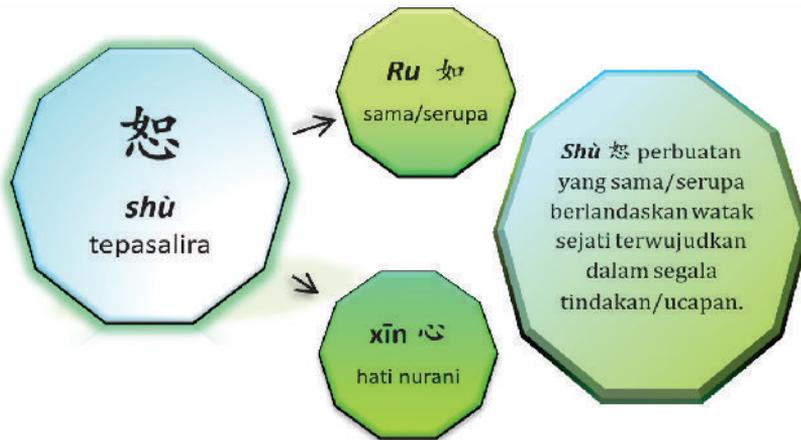
Kamus Besar Bahasa Indonesia mencatat bahwa tepasalira memiliki arti: (1) dapat merasakan/menjaga perasaan/beban pikiran orang lain sehingga tidak menyinggung perasaan atau dapat meringankan beban orang lain; (2) tenggang rasa; (3) toleransi. Kalau diterjemahkan tepa berarti teladan/panutan, sedangkan salira berarti badan/tubuh. sehingga dapat diartikan bahwa tepasalira dimanifestasikan menjadi contoh/keteladanan yang bersumber dari tubuh/badan manusia itu sendiri.

Dalam ajaran Khonghucu dijelaskan bila kalian mampu bersikap tenggang rasa, toleran, atau tidak menyinggung perasaan orang lain maka itu merupakan salah satu penerapan dari cinta kasih. Cintakasih itu sendiri dapat diartikan sebagai tubuh/badan (manusia) yang memiliki pengertian bahwa memperlakukan orang lain dimulai dengan contoh yang berasal dari diri sendiri.

1. Karakteristik Huruf Shù (恕)

Shù (恕) terdiri dari dua radikal huruf, yaitu:

- rú* (如) yang berarti seperti sama/serupa/menurut atau mematuhi; dan
- xīn* (心) yang artinya hati nurani/sanubari.



Gambar 5.5 Karakteristik Huruf Shù (恕)
 Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Berdasarkan karakteristik di atas, *Shù* dapat dipahami sebagai suatu perbuatan yang sama/serupa berlandaskan suara hati nurani (watak sejati) dan terwujudkan dalam segala tindakan atau ucapan. Watak Sejati semua manusia itu pada dasarnya sama, maka binalah kehidupan kodrat kemanusiaan berdasarkan kesamaan tersebut.

2. Pengamalan Sikap dan Laku Tega Salira (*Shù* 恕)

Suatu ketika *Zi Gòng* (子貢) bertanya kepada nabi terkait pedoman sepanjang hidup, nabi bersabda "Itulah tega salira. Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain". (*Lúnyǔ* XV: 24). Namun, dalam pelaksanaan tega salira, diperlukan kebijaksanaan agar tidak terjebak menggunakan persepsi kita terhadap orang lain, berikut contoh perilaku tega salira.

- a. Kalian tidak pernah menindas teman; jadi kalian merasa teman seharusnya tidak menindas kalian.
- b. Kalian mendengarkan saat diskusi berlangsung; jadi kalian merasa orang lain seharusnya mendengarkan kalian.
- c. Kalian suka memuji tugas orang lain; jadi kalian merasa orang lain seharusnya memuji tugas kalian.
- d. Kalian menghormati orang lain; sehingga kalian merasa orang lain seharusnya menghormati kalian.

Penting

Nabi bersabda "Itulah tepasalira. Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain".

Contoh-contoh di atas menggunakan contoh pengukuran pribadi yang belum tentu benar/tepat/pas/tengah jika diterapkan kepada orang lain. Meskipun contoh di atas merupakan perbuatan baik menurut persepsi pribadi kalian, namun belum tentu dirasakan baik oleh orang lain sehingga terkesan memaksa. Mari perhatikan contoh berikut.

- Kalian tidak suka menindas teman, jadi jangan menindas teman kalian
- Kalian tidak suka diabaikan ketika diskusi, jadi jangan mengabaikan orang lain saat diskusi.
- Kalian tidak suka direndahkan, jadi jangan meremehkan orang lain.
- Kalian tidak suka dimarahi, jadi jangan memarahi orang lain.
- Kalian tidak suka makan bakso, jadi jangan memaksa orang lain makan bakso.



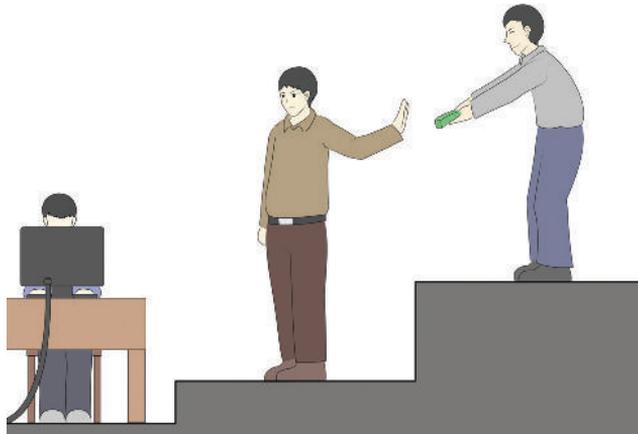
Gambar 5.6 Seorang anak yang menolak makan durian (karena tidak suka) memberikannya kepada anak yang lain dan berharap mendapatkan bakso sebagai gantinya

Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Penjelasan di atas menekankan pada pendekatan Jalan Suci yakni sebagai seorang manusia kalian harus membina diri, salah satunya dengan introspeksi diri dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar Watak Sejati. Mèngzǐ pernah memberikan nasihatnya bahwa Jalan Suci ada di dalam diri kita, mengapa mencari ke tempat yang jauh di luar diri? Untuk menjalankannya mudah, mengapa mencari cara yang sulit?

Demikianlah pentingnya sikap tepasalira dalam menuntun kehidupan manusia. Inilah yang membuat seseorang diterima di masyarakat (dimanapun dia berada, dia tidak akan disesali), karena sikap ini tidak jauh dari Jalan Suci. Tepasalira membutuhkan sikap aktif untuk terlebih dahulu melakukan apa yang kalian harapkan dari orang lain.

Sebuah keniscayaan, bahwa apa yang kalian harapkan orang lain lakukan terhadap kalian harus kalian lakukan lebih dahulu kepada mereka. Jadi, jangan pernah mengharapkan (menerima) apa pun dari orang lain jika kalian tidak memberi apa pun pada mereka. Jangan pernah berharap menerima banyak jika kalian hanya memberi sedikit.



Gambar 5.7 Apa yang tidak baik dari atas/dari orang lain (suap) tidak dilanjutkan
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Lebih jauh, ditegaskan di dalam ayat "Jalan Suci seorang *Jūnzǐ* ada empat kekhawatiran yang belum satu pun Kulakukan. Apa yang Kuharapkan dari anak-Ku, belum dapat Kulakukan terhadap orang tua-Ku; apa yang Kuharapkan dari menteri-Ku, belum dapat Kulakukan terhadap raja-Ku; apa yang kuharapkan dari adik-Ku, belum dapat Kulakukan terhadap kakak-Ku; dan apa yang Kuharapkan dari teman-Ku belum dapat Kuberikan



lebih dahulu. Di dalam menjalankan Kebajikan Sempurna, berhati-hati di dalam membicarakannya, bila ada kekurangannya Aku tidak berani tidak sekuat tenaga mengusahakannya; dan bila ada yang berkelebihan Aku tidak berani menghamburkannya; maka di dalam berkata-kata selalu ingat akan perbuatan dan di dalam berbuat selalu ingat akan kata-kata. Bukankah demikian ketulusan hati seorang *fūnzi*?” (*Zhōngyōng*. XII:4)

Selain itu, kalian harus menjaga diri dari kecenderungan meneruskan hal-hal buruk ke orang lain. Manusia cenderung menyampaikan hal-hal buruk sebagai bentuk balas dendam atas perlakuan buruk yang pernah diterimanya. Oleh sebab itu, ingatlah nasihat yang tersurat dalam Kitab *Dàxué* Bab X:2: “Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari depan tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke depan; apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri; apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku”.

Nabi Kōngzǐ bersabda: “Seorang yang berperilaku cinta kasih ingin dapat tegak maka ia berusaha agar orang lain pun tegak. Ia ingin maju, maka ia berusaha agar orang lain pun maju”. (*Lúnyǔ* VI:30)

Ayat *Lúnyǔ* VI:30 menjelaskan bahwa dalam setiap langkah yang dilakukan manusia agar bisa maju dan tegak, dia akan berusaha membuat orang lain pun tegak dan maju. Realitanya, tidak mungkin bagi kalian untuk bisa sukses/berhasil tanpa membuat orang lain sukses.

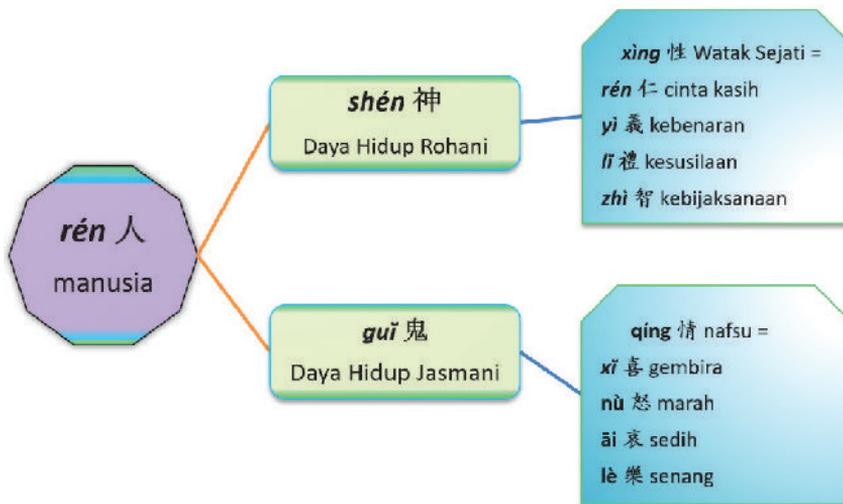
Diskusi Kelompok 5.3

Diskusikan maksud ayat suci berikut: “Orang harus mengetahui yang tidak boleh dilakukan baru kemudian tahu apa yang harus dilakukan”. (*Mèngzǐ*. IV B: 8)

C. Selarasnya Kebutuhan Rohani dan Jasmani

Manusia diberkahi *Tiān* dengan dua unsur Nyawa (*guǐ* 鬼) dan Roh (*shén* 神). Manusia dikatakan sebagai makhluk termulia di antara makhluk ciptaan *Tiān* yang lain dikarenakan memiliki daya hidup rohani (*shén*) yang mana *shén* ini tidak dimiliki oleh hewan atau tumbuhan.

Seorang manusia dalam hidupnya berkewajiban untuk menyelaraskan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani. Apabila daya hidup rohani ditingkatkan melalui pengamalan sikap satya kepada *Tiān*, maka untuk daya hidup jasmani (*guǐ*) ditingkatkan dengan melaksanakan tepa salira yang dimulai dari membina diri (*xiūshēn* 修身). Pembinaan diri yang dimaksud dalam tepa salira itu tidak sebatas hanya membina daya hidup rohani dan daya hidup jasmani. Namun juga mampu merawat tubuh/badan sebagai wadah daya hidup rohani dan jasmani.



Gambar 5.8 Seorang Manusia Terdiri dari *guǐ* 鬼 dan *shén* 神
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

1. Daya Hidup

Di dalam roh (*shén*) itulah bersemayam Watak Sejati sebagai perwujudan Firman *Tiān* atas diri manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam *Zhōngyōng* Bab Utama:1, tersurat: Firman *Tiān* Yang Maha Esa itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai Menempuh Jalan Suci. Bimbingan Menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama. (Watak Sejati yang merupakan kodrat suci manusia untuk berbuat bajik terdiri dari cinta kasih, kebenaran, susila, dan bijaksana.

Di dalam nyawa (*guǐ* 鬼) terkandung daya rasa/nafsu. Daya rasa yang menjadikan manusia terdiri dari: gembira (*xǐ* 喜), marah (*nù* 怒), sedih (*āi* 哀), senang (*lè* 樂) kemudian dalam *Qīqíng* terdapat 7 naluri perasaan manusia yang terdiri dari gembira (*xǐ* 喜), marah (*nù* 怒), sedih (*āi* 哀), cinta (*ài* 愛), benci (*è* 惡), dan ingin (*yù* 欲). bila diperhatikan seksama terdapat senang (*lè* 樂) yang belum termuat dalam *Qīqíng*, walaupun demikian rasa senang bisa didapatkan ketika rasa nafsu keinginan (*yù* 欲) tercapai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa baik daya hidup rohani ataupun daya hidup jasmani merupakan dua unsur penting yang dimiliki oleh manusia.

2. Merawat Tubuh agar Harmonis

Merawat tubuh bisa dilakukan dengan cara menjaga kesehatan, sesuai keteladanan dari Nabi Purba *Shén Nóng* 神農 yang menitikberatkan pada kesehatan. Tubuh dikatakan sehat jika unsur *yīn* 阴 dan *yáng* 阳 dalam keadaan harmonis. *yīn* dan *yáng* merupakan dua unsur yang berbeda, tetapi dalam praktiknya *yīnyáng* 阴阳 itu satu, saling melengkapi dan mendukung satu sama lain (dialektika komplementer).

Unsur *Yin* (阴) diwakili oleh darah (*xuè* 血) yang meliputi:

- Yè* (夜) (cairan getah bening) yang berperan sebagai antibodi, nutrisi dan mengatur pertumbuhan tubuh;
- Jīn* (筋) (cairan darah) yang berwarna merah yang berperan sebagai bahan pokok dalam proses reproduksi; dan
- Yíng* (营) (cairan pelumas tulang) yang berwarna putih bening yang berperan di dalam pergerakan tulang dan di dalam tumbuh kembangnya otot dan tulang.



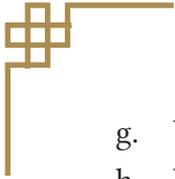
Gambar 5.9 Semua Manusia Memiliki Organ dalam Tubuh yang Terdiri dari Unsur *Yīn* 陰 dan *Yáng* 陽
 Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Sedangkan unsur *yáng* (阳) diwakili oleh daya/tenaga dan udara alam semesta (*Qì* 气). *Qì* tidak bisa dilihat secara kasat mata, tetapi yang bisa dilihat adalah hasil kerja/akibat dari peran *qì* terhadap tubuh. *Qì* berperan dalam pembentukan dan menggerakkan darah (*xuè*). saat *qì* dan *xuè* melaksanakan fungsi/tugas masing-masing, sangatlah sulit dipisahkan antara satu dengan lainnya, mereka telah bersatu dalam keharmonisan tugas. Seluruh organ dalam tubuh manusia mempunyai unsur *yīn* dan *yáng*. Untuk tercapai keharmonisan tugas, maka manusia perlu menjaga:

- pola hidup meliputi kebiasaan bekerja, melakukan aktivitas, tempat tinggal, dan istirahat;
- pola makan meliputi jumlah dan jenis makanan/minuman yang dikonsumsi (kalori); dan
- nafsu dalam diri meliputi gembira (*xǐ* 喜), marah (*nù* 怒), sedih (*āi* 哀), dan senang (*lè* 樂).

Ketiga hal di atas wajib dijaga agar tetap di batas tengah dan harmonis sehingga nantinya kalian akan memiliki kehidupan dan tubuh yang sehat. Seperti ketika pola hidup tidak harmonis, misalnya saat kalian:

- merokok maka akan melukai paru,
- banyak bicara maka akan melukai paru,
- banyak berdiri maka akan melukai ginjal,
- banyak duduk maka akan melukai limpa,
- kelelahan maka akan melukai hati dan limpa,
- alkohol maka akan melukai lambung dan hati,

- 
- g. banyak angkat berat maka akan melukai ginjal,
 - h. banyak tidur maka akan melukai jantung dan paru,
 - i. banyak melihat maka akan melukai hati dan jantung, dan
 - j. banyak jalan maka akan melukai hati dan kandung empedu.

Pola makan akan tidak harmonis apabila pola makan tidak teratur dan terlalu banyak mengonsumsi makanan/minuman yang bersifat:

- a. pedas maka akan melukai hati,
- b. pahit maka akan melukai paru,
- c. asam maka akan melukai limpa,
- d. asin maka akan melukai jantung, dan
- e. manis maka akan melukai ginjal.

Ketika terlalu banyak makan gorengan maka akan membakar dan menghambat *Qi*. Nafsu yang berlebihan juga akan mempengaruhi *Qi* serta berdampak pada organ, misalnya:

- a. marah (*Qi*) naik; maka akan melukai hati.
- b. gembira (*Qi*) lambat; maka akan melukai jantung.
- c. sedih/khawatir (*Qi*) larut; maka akan melukai paru.
- d. takut/terkejut (*Qi*) turun; maka akan melukai ginjal.
- e. berpikir/rindu (*Qi*) stagnasi; maka akan melukai limpa.

Pengayaan

Kondisi/Keadaan Tengah akan tercapai disaat kondisi kalian tidak sedang sedih, gembira, cinta, marah, benci, senang, dan ingin/nafsu. Kondisi Tengah tidak dapat bertahan lama karena perasaan manusia sangatlah dinamis selalu berubah, gampang terpengaruh. Banyak hal yang bisa memunculkan keadaan/kondisi dalam diri manusia, ketika salah satu dari kondisi timbul, berarti saat itu kalian sudah tidak dalam keadaan Tengah.

Maka menjadi wajar, apabila manusia harus selalu mengendalikan nafsu yang timbul agar tetap di batas tengah / wajar (tidak berlebihan dan tidak kurang). Ketika telah berhasil mengendalikan nafsu tersebut maka telah dapat dikatakan harmonis.

Perbuatan buruk atau perbuatan tidak sesuai dengan watak sejati disebabkan oleh nafsu yang berlebihan, dalam waktu yang lama akan merusak kestabilan dan keseimbangan diri. Maka diperlukan pengendalian nafsu.

Tujuan mengendalikan nafsu (emosi negatif) adalah mencapai keharmonisan tidak untuk menghilangkan nafsu. Karena setiap perasaan/ emosi itu memiliki nilai dan makna. Menjaga nafsu tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan dan ketenteraman hidup. Berikut penjelasan sederhananya:

1. Ada keseimbangan sebelum terjadi kesedihan, kegembiraan, cinta, kemarahan, kebencian, kesenangan, keinginan/nafsu;
2. Keseimbangan adalah sifat asli semua benda di bawah langit;
3. Keharmonisan adalah Jalan Suci bagi semua manusia di bawah langit; dan
4. Apabila keseimbangan dan keharmonisan tercapai, langit dan bumi akan tenang dan semua benda akan terpelihara.

Keseimbangan antara *Yin* dan *Yang* merupakan kondisi yang penting dalam mencapai keharmonisan di dunia untuk mencapai kebersamaan agung maka manusia harus terus belajar dari kesalahan dan mencari titik keseimbangan.

D. Praktik Baik Tengah menciptakan Harmonis

Hidup dalam Tengah Sempurna sebagaimana dimaksud oleh Nabi *Kōngzǐ* adalah kehidupan yang membawa keharmonisan bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan hidup/alam, dan negara serta perdamaian dunia. Sebagai manusia, tentunya kalian mempunyai naluri yang suatu saat bisa tidak terkendali, namun bila naluri itu bisa dalam batas kendali, itulah dinamai Tengah.

Ayat Suci

“Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.” (Zhōngyōng Bab Utama: 5)



Nabi Kōngzǐ menyadari bahwa hidup dalam Tengah Sempurna tidak menarik bagi kebanyakan orang. Banyak manusia yang mengedepankan ambisinya sehingga dapat dikatakan bahwa mereka tidak bisa mengendalikan naluri/emosinya. Di saat ambisi tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan merusak kehidupan mereka.

Selama manusia masih hidup ia terikat dengan kebutuhan jasmani, apabila manusia menjalankan kehidupan yang penuh dengan pantangan, menekan naluri/emosinya atau menghilangkan ambisinya, sebenarnya hal itu sudah melanggar perintah *Tiān*.

Tiān menciptakan manusia hidup di dunia, terikat dengan kebutuhan jasmaniahnya (diberi tubuh) agar dapat menjalankan kodrat kemanusiaannya. Naluri sebagai pelengkap tubuh agar dapat menjaga keseimbangan tubuh khususnya dari bidang kesehatan. Dengan merawat tubuh, kalian juga telah melaksanakan salah satu firman *Tiān* yaitu berbakti (*xiào* 孝).

Xiào menurut pengertian imani agama Khonghucu adalah bakti kepada *Tiān*, bakti kepada alam serta bakti kepada sesama manusia. Di dalam penerapannya dalam bakti dengan sesama manusia terdapat konsep lima hubungan kemasyarakatan (*wúlún* 五倫) yang dilaksanakan manusia untuk menciptakan keharmonisan di dunia.

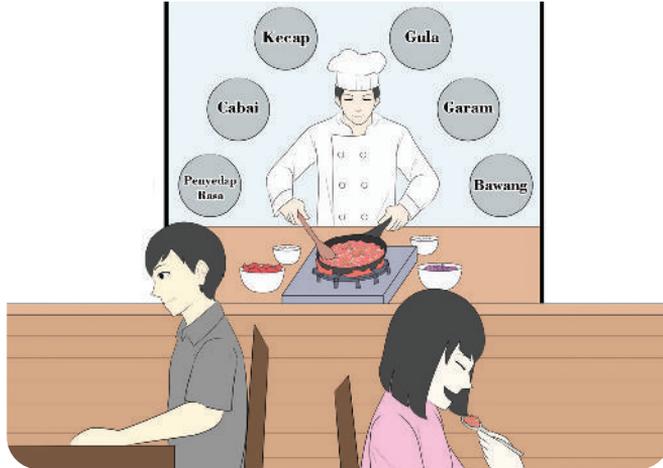
1. Harmoni dalam Hubungan Manusia

Dalam ajaran Khonghucu, dunia yang damai dan harmonis akan tercipta saat semua manusia dapat bertindak proposional/pas/tengah atau sekurang-kurangnya ketika manusia telah mampu menerapkan sikap tepa salira atau toleran/tenggang rasa, karena memang dengan itulah antarsesama manusia dapat terjalin keharmonisan.

Perbedaan-perbedaan itu diperlukan untuk menciptakan keharmonisan, tetapi agar tercapai harmoni, setiap perbedaan itu hadir sesuai porsi yang tepat/pas (proposional). Misalnya:

- a. saat memasak nasi goreng; kalian pasti membutuhkan minyak, nasi, garam, gula, bawang, tomat, acar, telur atau bahan lainnya. Apabila kalian memasukan gula yang terlalu banyak, maka masakan kalian akan kemanisan dan tidak enak atau ketika kalian memasukan nasi terlalu banyak maka makanan kalian akan kehilangan rasa /kekurangan bumbu.

- b. saat bermain musik; kalian dapat menggunakan gitar, piano, bass, drum, atau dengan suara vokal serta lain sebagainya. Apabila suara drum terlalu keras, maka akan menutupi suara dari alat musik lainnya atau suara vokal terlalu keras maka akan menutupi suara alat musik.



Gambar 5.10 Seorang chef dapat mengharmoniskan makanannya sehingga dapat dinikmati oleh orang lain
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Contoh di atas menjelaskan bahwa keseimbangan yang tengah dan tepat itu diatur/diciptakan oleh manusia sesuai dengan ketepatan/proporsionalnya masing-masing, tentunya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan untuk menciptakan harmoni yang indah dan dapat diterima oleh setiap manusia. Nantinya akan muncul banyak perbedaan-perbedaan yang belum tentu disukai oleh semua orang, apabila kalian suka nasi goreng campur belum tentu teman kalian suka nasi goreng campur yang sama.

Permasalahan dalam memilih makanan tentu saja merupakan masalah kecil dan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut kalian hanya perlu membeli versi masing-masing makanan yang kalian suka. Bagaimana bila terjadi permasalahan yang besar dan untuk menyelesaikan konflik yang sedang berlangsung kalian dituntut harus memilih. Maka cara mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sikap toleran/tenggang rasa yang hadir dalam proporsional/pas/tengah untuk menyelaraskan berbagai pilihan berbeda tersebut. Maka Tengah berfungsi untuk mencapai harmoni atau mengharmonikan hal-hal yang bertentangan karena adanya perbedaan.

Diskusi Kelompok 5.4

Apakah di dalam hubungan dengan orang lain kita harus tahu batas/jaga jarak? Atau apabila itu keluarga (orangtua, adik/kakak) kita harus lebih menyayangi dan berusaha menjadi lebih dekat dibandingkan orang lain?

Praktik baik hubungan yang harmonis dan selaras antarsesama manusia diajarkan dalam lima hubungan kemasyarakatan (*Wūlún* 五倫) atau dikenal juga dengan lima Jalan Suci bermasyarakat (*Wǔ Dádào* 五達道), antara lain:

- Jūnchén* 君臣 hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin adanya kebenaran.
- Fùzi* 父子 hubungan antara orang tua dan anak adanya kasih.
- Fūfū* 夫婦 hubungan antara suami dengan istri adanya pembagian tugas.
- Chángyòu* 昆弟 hubungan antara yang tua dengan yang muda adanya pengertian kedudukan.
- Péngyǒu* 朋友 hubungan antara kawan dengan sahabat adanya saling percaya.

Agar kelima hubungan di atas dapat terlaksana dengan baik, harus selalu diamalkan tentang prinsip *Zhonghe* (tengah tepat membentuk keharmonisan). Terciptanya kedamaian dunia, kesuburan, kemakmuran dan lainnya tentu saja dikarenakan manusia telah mengamalkan pedoman *Zhōngshù* (satya dan tepa salira) dalam kehidupannya sehari-hari.

a. Hubungan Harmoni sebagai Siswa

Mencoba memahami keinginan orang lain tentunya membutuhkan pengorbanan yang terkadang tidak kecil, namun pengorbanan memang sesuatu yang harus dilakukan demi membangun hubungan yang harmonis.

Nabi Kōngzǐ menganjurkan untuk membangun kehidupan yang harmoni dalam keseharian, maka diperlukan rasa kasih yang dilandaskan oleh sikap bakti dan rendah hati, dikenal pula dengan istilah *Fàn Ài Zhòng* (泛愛眾) untuk lebih jelasnya lagi terdapat dalam Kitab *Lúnyǔ* I:6 sebagai

berikut: Nabi bersabda, “Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku bakti, di luar hendaklah bersikap rendah hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang berperilaku baik. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab”.

Penting

Tiap hari aku memeriksa diri dalam tiga hal. Sebagai manusia adakah aku berlaku tidak Satya? Bergaul dengan kawan dan sahabat adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya? Adakah ajaran guru yang tidak kulatih?

b. Hubungan Harmoni dalam Keluarga

Praktik baik dalam membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga terdapat dalam kitab *Chūnqiū Zuǒzhuàn* VI: 18.7 tentang lima ajaran agama, dengan menerapkan lima pedoman tanggung jawab dan membina harmoni dalam keluarga dikenal juga dengan istilah *Wǔjiào* (五教) terdiri atas:

- 1) sebagai ayah; menegakkan kebenaran (*Fùyì* 父義),
- 2) sebagai ibu; penuh kasih (*Mǔcí* 母慈)
- 3) sebagai kakak; penuh semangat persaudaraan (*Xiōngyǒu* 兄友),
- 4) sebagai adik; penuh hormat (*Dìgōng* 弟恭)
- 5) anak berbakti (*Zixiào* 子孝).

c. Hubungan Harmoni dengan Masyarakat

Menciptakan hubungan baik yang harmoni dalam masyarakat berpedoman pada ajaran persaudaraan agama Khonghucu yang terdapat dalam Kitab *Lúnǚ* XII:5 disebutkan di empat penjuru lautan semua manusia bersaudara atau dikenal juga dengan istilah *Sihǎi Zhī Nèi, Jiē Xiōngdì Yě* (四海之内皆兄弟也).

d. Hubungan Harmoni dalam Negara

Keharmonisan dalam sebuah negara akan tercipta apabila mempunyai satu suara/keputusan yang sama dalam segala kebijakan, maka kedamaian dan



keharmonisan akan tercipta. Lebih jelasnya lagi terdapat dalam Kitab *Mèngzǐ* VA: 4.1 dan *Lǐjì* XXVII: 5 yang mengatakan “di langit tiada dua matahari, rakyat pun tidak punya dua negara” atau dikenal juga dengan istilah *Tiān Wú Èr Rì* 天無二日.

e. Hubungan Harmoni Di Dunia

Keharmonisan dunia akan tercipta saat terwujudnya warga dunia dalam kebersamaan agung, bijak, mampu terpilih untuk memimpin, kata-katanya dapat dipercaya, yang dikerjakan harmonis, bagi yang tua tenteram, bagi yang muda sehat, bagi anak-anak mendapatkan asuhan, bagi yang sebatang kara (janda, duda, atau yatim-piatu) mendapatkan perawatan, semua penjahat menghentikan perbuatannya atau dikenal juga dengan istilah *Tiānxià Dàtóng* (天下大同).

Dampak kegagalan saat kalian tidak bisa bersikap tengah dan harmonis adalah merasa diri benar dan orang lain tidak benar, melakukan *Bulllying* (perundungan), *hoax*, *hate speech*, serta tidak tahu kebaikan pada apa yang kalian benci dan tidak tahu keburukan dari apa yang kalian suka.

Diskusi Kelompok 5.5

Jelaskan maksud perkataan Nabi *Kǒngzǐ*: Balaslah kebaikan dengan kebaikan, dan balaslah kejahatan dengan kelurusan. Mengapa Nabi *Kǒngzǐ* tidak menganjurkan para muridnya untuk membalas kejahatan dengan kebaikan?

Untuk menciptakan dunia yang harmonis ada delapan perilaku putra raja bermarga *Gāo Yáng* (高陽) yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan kehidupan beragama sesuai dengan delapan perilaku selaras dalam kitab *Chūnqiū Zuǒzhuàn* VI:18.7, meliputi:

1. satya (*Zhōng* 忠)
2. menjunjung kebajikan (*Sù* 肅)
3. mengutamakan karya (*Gòng* 共)
4. luhur budi (*Yì* 懿)
5. berpandangan luas (*Xuān* 宣)
6. penuh kasih (*Cí* 慈)

7. murah hati (*Hui* 惠)
8. mengutamakan kerukunan (*Hé* 和)

2. Harmoni dalam Merawat Bumi (*Di*)

Bumi adalah bagian dari alam semesta di mana manusia hidup. Makanan dan air sebagai kebutuhan makhluk hidup berasal dari bumi. Bumi merupakan lingkungan yang menunjang kehidupan manusia, maka sudah sewajarnya manusia merawat dan melestarikan lingkungan hidupnya. Untuk itu manusia harus dapat bersikap satya dan harmonis (*Zhonghe*).

Ayat Suci

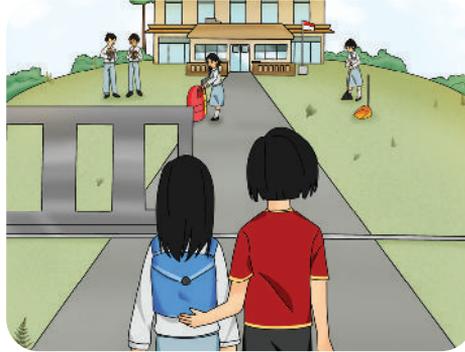
Zēngzǐ berkata: “Pohon wajib dipotong pada waktunya; burung-hewan wajib disembelih pada waktunya”. Nabi bersabda, “Sekali memotong pohon, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, itu melanggar laku bakti.” (Lǐjì Jǐ Yi. XXI Bagian II:13)

Sikap Manusia dengan bumi itu tergantung pada prespektif kalian tentang hubungan manusia dengan lingkungan hidup di sekitarnya. Hubungan manusia dan bumi sangat tergantung pada pemahaman dan tindakan dari manusia itu sendiri, sebenarnya pemahaman dan tindakan yang tepat itu sudah diatur dalam Agama. Manusia yang pada hakikatnya baik jika ia dapat melakukan perbuatan tidak baik itu tergantung dengan pembelajaran yang ia dapatkan di lingkungan hidupnya (penerapan ilmu agama dan pengetahuan yang manusia dapatkan).

Manusia yang pada dasarnya memiliki Watak Sejati yang baik, tentu saja tidak akan melakukan tindakan buruk terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Manusia yang telah melakukan perbuatan buruk terhadap lingkungan itu disebabkan karena Watak Sejati sudah terkontaminasi dari hubungan dengan manusia lainnya yang didapatnya dari lingkungan tempat tinggalnya. Maka sebelum tindakan manusia terhadap lingkungan menjadi lebih ekstrem lagi, penting bagi manusia dalam memilih lingkungan yang baik untuk kehidupannya.

Menjaga lingkungan hidup adalah salah satu prioritas yang harus dilakukan oleh semua manusia, khususnya umat Khonghucu, sesuai ajaran agama

Khonghucu, bahwa setiap hari membina diri dan memuliakan hubungan baik terhadap Tuhan, manusia dan bumi. Selain menjaga lingkungan hidup di sekitarnya agar tetap terawat dengan baik, umat Khonghucu juga harus dapat memilih lingkungan yang baik untuk hidup.



Gambar 5.11 Seorang ibu memilih lingkungan hidup yang baik bagi anaknya dan sekolah yang baik mengajarkan siswanya untuk merawat lingkungan hidup

Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Memilih lingkungan yang baik untuk hidup adalah salah satu kunci bagi manusia agar Watak Sejatinya tetap terawat. Dengan tetap terawatnya Watak Sejati, maka manusia tersebut telah mampu menerapkan ajaran agama Khonghucu dengan baik. Ketika manusia sudah mampu menerapkan ajaran agamanya dengan baik maka ia akan dapat memuliakan hubungan (*xiào*) dengan lingkungan lebih baik lagi.

Melaksanakan bakti terhadap lingkungan dapat diawali dengan memerhatikan lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal kita. Dengan melaksanakan hal tersebut, maka ia turut membantu proses berseminya tumbuh-tumbuhan, bertumbuh dewasanya hewan-hewan sehingga akan tercipta ekosistem lingkungan hidup yang baik, dan tercipta keharmonisan hidup, maka ia dapat dikatakan telah berbakti kepada lingkungan.

Diskusi Kelompok 5.6

Mengapa manusia dapat berlaku tidak baik terhadap lingkungan?
Berikan lima contoh merawat hubungan yang harmonis dengan lingkungan!

Evaluasi Bab 5

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Mengendalikan nafsu yang timbul tetap di batas tengah itulah yang dinamai

- A. tepat
- B. setia
- C. *tai ji*
- D. bijaksana
- E. harmonis

2. Apa yang diri sendiri tiada inginkan tidak dilakukan kepada orang lain merupakan pengamalan dari sikap

- A. setia
- B. hormat
- C. tepa salira
- D. cinta kasih
- E. dapat dipercaya

3. Sesungguhnya tujuan setiap agama memiliki tujuan yang sama, hanya jalannya saja yang berbeda. Mempersoalkan tentang perbedaan cara dalam menyembah Tuhan menjadi sesuatu yang sia-sia dan tidak ada gunanya. Berikut ini nasihat Nabi *Kōngzǐ* yang relevan terkait perbedaan yang ada

- A. bila berlainan jalan suci jangan berdebat
- B. di dalam belajar hendaklah seperti tidak dapat
- C. belajar dan selalu dilatih tidakkah itu menyenangkan
- D. apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain
- E. carilah maka engkau akan mendapatkan, sia-siakanlah maka engkau akan kehilangan

4. Selain predikat pokok sebagai manusia masing-masing manusia itu memiliki predikat turunan, dan setiap orang harus mengetahui puncak kebaikan dari setiap predikat yang diembannya. Dalam peran/predikatnya



sebagai anak ia harus berhenti pada sikap

- A. patuh
- B. berbakti
- C. cinta kasih
- D. kasih sayang
- E. pembinaan diri

5. Dalam perkataan selalu ingat akan perbuatan, dan dalam berbuat selalu ingat akan perkataan yang telah diucapkan. Hal tersebut merupakan cerminan dari sikap

- A. setia
- B. hormat
- C. tepa salira
- D. cinta kasih
- E. dapat dipercaya

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan makna *Zhong* (satya) kepada *Tiān*!
2. Jelaskan makna *Shu* (Tepa salira) kepada sesama!
3. Jelaskan makna *Zhōngshù* berdasarkan karakteristik hurufnya!
4. Jelaskan keadaan Tengah dalam diri manusia!
5. Jelaskan keadaan Harmonis dalam diri manusia!
6. Jelaskan mengapa manusia tidak boleh menghilangkan nafsunya
7. Jelaskan peranan nafsu dalam hidup manusia!
8. Jelaskan tujuan agama terkait unsur rohani dan jasmani dalam diri manusia terkait perbuatan luhur untuk berbuat baik!
9. Perhatikan ayat berikut ini!

Nabi bersabda, “Utamakanlah sikap Satya dan Dapat Dipercaya, janganlah berkawan dengan orang yang tidak seperti dirimu dan bila bersalah janganlah takut memperbaiki!” (*Lúnyǔ*. Jilid IX: 25)



Berdasarkan ayat di atas, mengapa sebagai manusia akan tidak baik bila kita berkawan dengan kawan yang tidak menerapkan delapan pedoman perilaku harmonis?

10. Perhatikan ayat berikut ini!

Zigong bertanya tentang bersahabat. Nabi menjawab “(Bila kawan bersalah), dengan satya berilah nasihat agar dapat kembali ke Jalan Suci. Kalau dia tidak mau menurut, janganlah mendesaknya, itu hanya akan memalukan diri sendiri.” (*Lúnyǔ* Jilid IX pasal 23)

Berdasarkan ayat di atas, mengapa kalian harus memberi nasihat kepada orang lain, kaitkanlah dengan konsep keharmonisan!

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab V Hidup dalam Tengah Sempurna *Zhōngshù*

Tabel 5.2 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Melaksanakan Satya kepada <i>Tiān</i> Yang Maha Esa (天), dan juga kepada ajaran nabi, kepada orang tua, kepada teman, kepada kerabat, dan penerapan lainnya dalam hubungan kemasyarakatan.		
2.	Kebhinekaan Global	Dapat bersikap Tengah (<i>Zhong</i>) dalam menghadapi permasalahan dan perbedaan yang ada di kehidupan sehari-hari.		
3.	Bernalar Kritis	Gemar melaksanakan bakti terhadap lingkungan dengan memerhatikan lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal bersama teman-teman.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Desdiandi Hartopoh, Epih
ISBN: 978-602-244-778-8

Bab 6

Pendidikan untuk Memanusiakan Manusia



Aspek/Elemen yang Dipelajari

√	Keimanan		Sejarah Suci		Kitab Suci
	Tata Ibadah	√	Perilaku <i>Jūnzī</i>		

Karakter Pancasila yang Dipelajari

√	Berakhlak Mulia		Gotong Royong	√	Kreatif
	Kebhinekaan Global	√	Bernalar Kritis	√	Mandiri

Kata Kunci

Pendidikan	Belajar
Praktik	Berpikir
Kritis	Niat
Suka belajar	Belajar dari Kesalahan

Peta Konsep





Pengantar

Pada bab ini kalian akan mengevaluasi suka belajar dalam menggenapi kodrat kemanusiaan dari segi konsep, sistematika, dan praktik baik belajar, sehingga akan membantu kalian dalam mengamalkan konsep semangat suka belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk kalian menjadi *Jūnzi* yang dapat menggemilangkan Kebajikan Watak Sejati, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan. Berdasarkan pemahaman tentang Watak Sejati manusia itu baik, maka Pendidikan Agama Khonghucu mengajarkan tentang cara kalian menjadi manusia seutuhnya, yang menjalankan kodrat kemanusiaan dan terhindar dari melakukan kekeliruan-kekeliruan (kesalahan).

Pendidikan Agama Khonghucu mengubah perilaku masyarakat menjadi baik dengan menyempurnakan adat istiadatnya melalui belajar. Baik itu belajar dari tulisan-tulisan, dari ucapan/lisan orang, atau dari pengalaman yang kalian lakukan atau teman kalian lakukan.

Belajar merupakan awal dan akhir dari kehidupan manusia. Diinginkan/tidak, disadari/tidak kalian tidak bisa menghindari dari kegiatan belajar. Mungkin kalian bisa menghindari dari kegiatan belajar apabila tidak menginginkan kemampuan/keterampilan tertentu. Tetapi, kalian tidak dapat menolak/menghindar untuk belajar menjadi manusia seutuhnya.

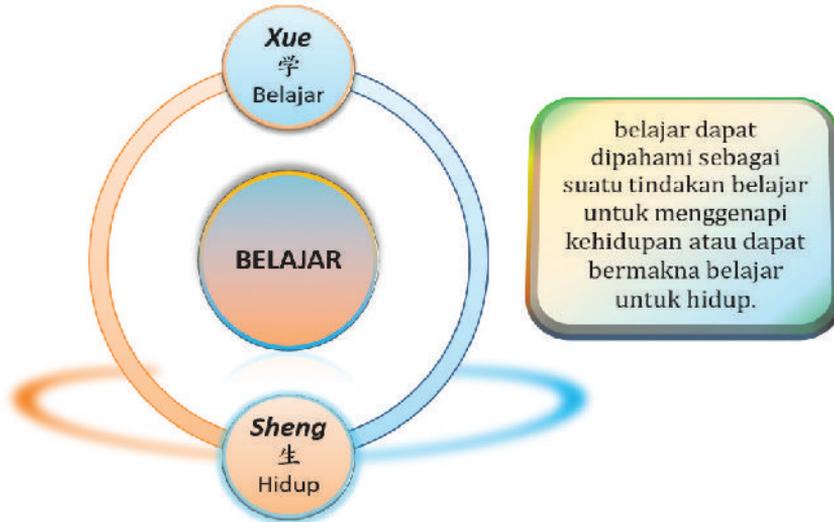
Belajar bukan hanya sekedar proses dari tidak mengerti menjadi mengerti. Proses dari tidak mengerti menjadi mengerti adalah kegiatan belajar untuk mendapat tambahan pengetahuan. Kegiatan belajar itu, haruslah dapat memberikan memberikan kontribusi dan manfaat bagi diri kalian dan orang-orang di sekeliling kalian. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan.

1. Mengasah otak dan menambah wawasan (pengetahuan).
2. Membuat kalian mendapat prinsip hidup yang kuat.
3. Membuat karya sesuai talenta/kemampuan kalian.
4. Membuat kalian mendapatkan cara mengendalikan perilaku (sikap, kata, dan perbuatan).
5. Membuat kalian dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi orang lain.

A. Konsep Belajar

1. Karakteristik Belajar

Karakteristik belajar dapat dipahami dari kata ‘pelajar/peserta didik/siswa’ yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang arti belajar. Pelajar/peserta didik/siswa terdiri dari dua radikal huruf, yaitu: (1) *Xué* 学 yang berarti belajar; dan (2) *Shēng* 生 yang berarti hidup.



Gambar: 6.1 Karakteristik Belajar
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

Berdasarkan karakteristik di atas, belajar dapat dipahami sebagai suatu tindakan/kegiatan belajar untuk menggenapi kehidupan atau dapat bermakna belajar untuk hidup.

Kalian sebagai pelajar/siswa mempunyai tugas untuk belajar, belajar di sini diartikan tidak hanya mendapatkan nilai untuk lulus ujian atau masuk ke perguruan tinggi, akan tetapi kalian belajar untuk bisa menjalani hidup yang lebih baik setelah lulus dari SMA ini. Entah nanti kalian memilih kuliah atau bekerja, kalian akan terus melakukan proses belajar.

2. Belajar Seumur Hidup

Hakikat pendidikan Khonghucu adalah memanusiaikan manusia. Hal ini sudah diajarkan mulai dari ribuan tahun yang lalu, mulai dari Nabi Fúxī 伏羲 dan Nabi Nuwa 女媧 yang mengajarkan tentang konsep perkawinan, konsep



rumah, dan teknik memasak. Dilanjutkan Nabi *Shén Nóng* yang mengajarkan tentang pemakaman jenazah, bercocok tanam, dan ilmu kesehatan. Lalu Nabi *Huángdì* 黃帝 dan Nabi *Léi Zǔ* 嫫祖 yang mengajarkan kebudayaan, pengetahuan, dan hukum serta para nabi lainnya yang membantu proses perkembangan manusia hingga saat ini.

Pada era Nabi Kōngzǐ, beliau merangkum dan menyempurnakan ajaran-ajaran lama dari para nabi-nabi dalam Kitab *Sishū* dan *Wǔjīng*. Tujuannya sederhana, agar para rakyat jelata atau para penduduk biasa mendapatkan pengetahuan dan pendidikan setara dengan raja/kaisar. Luar biasa bukan? Apakah kalian masih ingin menyelepekan pendidikan dan pembelajaran?

Pada waktu berusia 15 tahun, sudah teguh semangat belajarku. (Lúnyǔ II: 4)

Ajaran yang digenapsempurnakan oleh Nabi Kōngzǐ sangat mengutamakan belajar. Nabi Kōngzǐ menjelaskan bahwa belajar merupakan awal dari segala kemampuan, dan tidak akan ada satu pun keahlian/kemampuan yang akan diperoleh manusia tanpa melalui kegiatan belajar. Semua kemampuan/keahlian/keterampilan dan kebijaksanaan Nabi Kōngzǐ diperoleh dari hasil belajar.

Semangat belajar Nabi Kōngzǐ menjadikan Nabi memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebijaksanaan dan kemoralan yang tinggi. Nabi Kōngzǐ memahami bahwa tidak banyak manusia memiliki semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, semangat belajar itu digunakan nabi dalam memotivasi para muridnya.

Nabi Kōngzǐ bersabda: “Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, barulah ia dapat memuliakan jalan suci hingga matinya”. (*Lúnyǔ* VIII: 13).

Diskusi Kelompok 6.1

Berikan komentar kalian terkait pernyataan Nabi Kōngzǐ bahwa Beliau “tidak pandai sejak lahir, tetapi beliau menyukai ajaran kuno dan rajin mempelajarinya” (*Lúnyǔ* Jilid VI:20)

Coba jelaskan, mengapa ajaran yang kuno (pendidikan khonghucu) bisa tetap terawat dan diteruskan hingga saat ini!

Batu Kumala (*Yu*) bila tidak dipotong/diukir tidak akan menjadi benda/perkakas yang berharga; dan orang bila tidak belajar tidak akan mengerti jalan suci. Maka, raja zaman kuno itu di dalam membangun negara, memimpin rakyat, masalah belajar-mengajar selalu didahulukan. Di dalam *Shūjīng* bagian Yueming tersurat, ‘Ingatan dari awal sampai akhir hendaknya bertaut kepada belajar (*Shūjīng* IV. III: 5)’.

Menurut Nabi Kōngzǐ, manusia dalam kehidupannya seharusnya tidak pernah berhenti belajar. Belajar yang dimaksud Nabi Kōngzǐ bukan hanya belajar menambah pengetahuan saja, tetapi harus dilakukan bersamaan dengan praktik/direalisasikan dalam kehidupan. Maka kehidupan manusia akan menjadi lebih bermakna.

Pelajaran dalam pendidikan Khonghucu tidak terbatas pada peningkatan moral, etika, dan intelektual, tetapi juga terkait pendidikan dalam hal peningkatan jasmani.

Neo-Confucianism mengenal istilah ‘Pelajaran jiwa dan raga’ dimana tujuan akhirnya adalah mencapai keharmonisan dalam gerakan jasmaniah. Nabi Kōngzǐ dalam kehidupannya tidak pernah mengabaikan latihan menunggang kuda dan panahan untuk menjaga keseimbangan jasmani, terkadang beliau mendengarkan musik untuk memperkuat rasa/perasaan

3. Keinginan Belajar

Belajar merupakan kodrat kemanusiaan, dengan terus mengulang kegiatan belajar, kalian akan dapat mengembangkan potensi diri/keahlian/kemampuan. Sebaliknya, bila kalian memutuskan untuk berhenti belajar, maka kalian akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman/dunia. Tanpa melakukan kegiatan belajar secara rutin, akan susah bagi kalian untuk menjadi manusia yang sempurna.

Ayat Suci

Zēngzǐ berkata, “Seorang Junzi menggunakan pengetahuan Kitab untuk memupuk persahabatan dan dengan persahabatan mengembangkan Cintakasih.” (Lúnyǔ. XII:24)

Belajar tidak hanya dimaksudkan untuk mempelajari kitab/buku, tetapi yang lebih penting adalah membina diri yang dapat bersumber dari hasil kegiatan belajar tersebut. Selain dari kitab/buku, pembelajaran juga diperoleh dari pengalaman manusia dalam kehidupannya baik secara rohani maupun jasmani.

Ayat Suci

Nabi bersabda, “Hanya orang yang benar-benar dengan penuh kepercayaan suka belajar, baharulah dapat memuliakan Jalan Suci hingga matinya.”(Lúnyǔ. VIII :13)



Gambar 6.2 Seorang sedang baca kitab dan seorang sedang melihat berkuda dan panahan
 Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Hal pertama yang perlu dibenahi dalam pembelajaran adalah sikap mental ketika belajar. Ketika kalian memiliki sikap mental yang baik maka akan tumbuh keinginan belajar, untuk menumbuhkan sikap mental maka kalian perlu meningkatkan:

a. Niat yang Benar dalam Belajar

Nabi bersabda, *“Zaman dahulu orang belajar bertujuan membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan memperlihatkan diri kepada orang lain.”* (Lúnyǔ. XIV:24).

Hal pertama yang perlu kita luruskan dalam belajar adalah niat. Coba bandingkan antara niat seorang siswa yang ingin dapat lulus dengan baik dengan niat seorang siswa yang ingin membalas budi kedua orang tuanya dengan belajar sebaik mungkin. Niat yang benar menghasilkan kekuatan berbeda dalam hal belajar.

b. Suka Belajar

Nabi sangat mementingkan pembelajaran untuk dapat menyempurnakan Jalan Suci, dan bahkan lebih jauh dikatakan bahwa hanya mereka yang suka belajar yang dapat memuliakan Jalan Suci sampai *pèi Tiān*.



Keinginan belajar yang tinggi oleh seorang umat Khonghucu yang *Junzi* menjadikan bersemangat dalam setiap langkah kehidupannya, ia tidak pernah merasa ‘matang/cukup’ dan selalu ingin terus tumbuh berkembang, seperti seorang *Junzi* yang menuju ke atas.

4. Belajar sebagai Ibadah dan Pembinaan Diri

Dalam kehidupan sehari-hari cara kita berpakaian, menggunakan alat makan, berkomunikasi dengan orang lain, berperilaku sopan santun, menghormati orang lain dan lain sebagainya. Merupakan penerapan dari hasil pembelajaran.

Semua kemampuan pada awalnya tidak dimiliki oleh manusia, bahkan pada saat kalian masih bayi hanya sanggup minum ASI, proses perubahan dari yang tidak bisa kalian lakukan menjadi bisa dilakukan itulah disebut kegiatan belajar.

Seiring dengan pertumbuhan usia, kegiatan belajar terjadi berulang kali, semakin banyak kegiatan belajar terjadi maka semakin banyak kemampuan yang dapat kalian lakukan dan juga mengembangkan aspek sikap dan perilaku kalian dalam kehidupan sehari-hari.

Semua kegiatan belajar yang terjadi pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan dalam membina diri dan menggenapi kodrat kemanusiaan kita. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan dalam rangka ‘memuliakan’ hubungan kalian dengan *Tiān* Yang Maha Esa. Demikianlah belajar menjadi sebuah ibadah dan proses pembinaan diri.

Aktivitas Mandiri 6.2

“...Bila orang lain melakukan hal itu satu kali, diri sendiri harus berani melakukannya seratus kali. Bila orang lain dapat melakukannya sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukannya seribu kali.” (*Zhōngyōng*. XIX: 20).

Mengapa Kalian harus berusaha belajar lebih banyak dari orang lain? Apa manfaatnya?

B. Sistematika Belajar



Gambar 6.3 Sistematika Belajar
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2021)

1. Banyak-Banyaklah Belajar

“Memang ada hal yang tidak dipelajari, tetapi hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan...”
(Zhōngyōng. XIX: 20)

Banyak-banyaklah belajar. Sesuatu yang tidak dapat dihindari serta tidak dapat dipungkiri, hal ini merupakan syarat mutlak untuk memperoleh banyak ilmu dan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tidak dapat dibatasi oleh waktu, ruang, atau jumlahnya.



Gambar 6.4 Pengetahuan didapat dari kegiatan belajar
Sumber: Buku Pendidikan Agama Khonghucu Kelas X (2013)

2. Pandai-pandailah Bertanya

“Ada hal yang tidak ditanyakan, tetapi hal yang ditanyakan bila belum sampai benar-benar mengerti janganlah dilepaskan...”
(Zhōngyōng. XIX: 20).

Belajar lebih dari sekedar mendengarkan dan menerima. Kalian harus berpartisipasi secara aktif dan berusaha untuk mencapai setiap materi, kemudian kalian dapat mengembangkan materi tersebut. Carilah hal-hal yang meragukan pada materi tersebut dan ajukan pertanyaan hingga kalian mendapatkan jawaban yang benar/tepat.



Gambar 6.5 Pemahaman didapat melalui proses bertanya
Sumber: Buku Pendidikan Agama Khonghucu Kelas X (2013)

Salah satu keteladanan dari Nabi Kōngzǐ adalah beliau suka mengajukan pertanyaan terkait semua hal. Beliau tidak hanya mengajukan pertanyaan kepada teman/muridnya, tetapi juga sering mengajukan pertanyaan kepada para guru dan seniornya. Suatu saat Nabi Kōngzǐ berkata: “Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru. Kupilih yang baik, kuikuti, dan yang tidak baik, aku perbaiki”. (*Lún-yǔ*. VII: 22)

Nabi Kōngzǐ percaya bahwa kegiatan belajar bisa didapat dari apapun, siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Menurut Nabi Kōngzǐ siapapun dapat menjadi guru, dan dimanapun kalian dapat belajar. Kalian dapat belajar dari semua hal yang ada di luar diri kalian. Awal dari semua pengetahuan didapat dari proses bertanya, untuk mengetahui semua materi dimulai dari sekedar mengajukan pertanyaan.

Refleksi

Suatu saat ketika masih muda Nabi Kōngzǐ mendatangi sebuah kelenteng, beliau tertarik dengan banyaknya hal yang baru yang beliau lihat, maka dimulailah pertanyaan tanpa henti yang diajukannya.

Maka dapat terbayang beliau akan bertanya seperti ini: “Apakah ini? Apakah itu? untuk apakah bejana ini digunakan? Apakah arti dari tata upacara itu?”

Semua pertanyaan tersebut menunjukkan rasa keingintahuan yang kuat dari Nabi Kōngzǐ muda.

Sikap Nabi Kōngzǐ menunjukkan dua hal: “mencintai ilmu pengetahuan dan semangat meneliti”. Ketika kalian memiliki semangat yang kuat, maka kalian akan terus mencoba meningkatkan pemahaman dan memperluas ilmu pengetahuan. Proses bertanya dimaksudkan agar mendapatkan jawaban yang lebih tepat mendekati kebenaran. Ada sembilan hal yang diperhatikan oleh seorang *Junzi*, salah satunya adalah: “Dalam menjumpai keragu-raguan selalu dipikirkan, sudahkah bertanya baik-baik?”

3. Hati-Hatilah Memikirkannya

“...Ada hal yang tidak dipikirkan, tetapi hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan...”
(*Zhōngyōng*. XIX: 20).

Berpikir merupakan bagian integral dalam kegiatan belajar. Saat kalian belajar, kalian tidak akan otomatis menyerap pengetahuan. Tetapi kalian harus berpikir tentang semua informasi itu, agar tidak menarik kesimpulan yang salah terhadap materi yang dipelajari. Nabi Kōngzǐ menegaskan “Belajar tanpa berpikir sia-sia. Berpikir tanpa belajar berbahaya”. (*Lúnyǔ*. II: 15).



Gambar 6.6 Berpikir Tanpa Belajar Berbahaya
Sumber: Kemendikbudristek/Alvis Harianto (2021)

Suatu saat Nabi Kōngzǐ menyatakan: “Aku pernah sepanjang hari tidak makan dan sepanjang hari tidak tidur hanya untuk merenungkan sesuatu. Ini ternyata tidak berguna, lebih baik belajar”. (*Lúnyǔ*. XV: 31). Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan belajar harus sejalan dan bersamaan dengan berpikir.

Berpikir sebuah usaha membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang sesuai dan yang tidak sesuai, yang dapat dilaksanakan dan yang tidak dapat dilaksanakan. Tentu saja, kemampuan menyaring dan memilah-milah tidak berasal dari pembawaan. Hal tersebut memerlukan latihan dan harus dipraktikkan. Jika tidak, pencapaian pengetahuan akan terkesan sedikit dalam kehidupan seseorang, khususnya kehidupan moralnya.

4. Jelas-Jelaslah Menguraikannya

“...Ada hal yang tidak dipikirkan, tetapi hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan...”
(*Zhōngyōng*. XIX: 20).

Kemampuan mendeskripsikan materi yang diteliti dengan jelas membuktikan pemahaman Kalian terhadap materi tersebut. Pemahaman Kalian juga akan semakin meningkat setelah Kalian menguraikannya.

5. Sungguh-Sungguhlah Melaksanakannya

“Ada hal yang tidak dilakukan, tetapi hal yang dilakukan bila belum dapat dilaksanakan sepenuhnya janganlah dilepaskan”.
(*Zhōngyōng*. XIX: 20).

Kalian harus serius mengembangkan apa yang telah Kalian pelajari. Dengan niat yang hanya setengah Kalian, secara alami Kalian akan mendapatkan hasil yang setengah.

Padahal, untuk semua masalah, ini bukan diukur dari tidak mampu atau mampu, tapi kesungguhan akan menentukan keberhasilan. Tersurat di dalam *Kanggao* (kitab Dinasti *Zhao*): “Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya, tiada yang harus lebih dahulu, belajar merawat bayi baru boleh menikah”. (*Dàxué* Bab IX: 2)

C. Praktik Baik Belajar

Filosofi sebenarnya dari belajar adalah belajar berarti praktik. karena pengetahuan yang benar dan baik, tidak peduli seberapa hebatnya, akan sia-sia jika tidak dipraktekkan. Pembelajaran yang baik adalah: mengajarkannya orang lain. Selain itu, pelajaran itu telah diintegrasikan ke dalam kehidupan. Lakukan apa yang kalian ajarkan kepada orang lain, dan ajarkan apa yang kalian miliki dan apa yang telah kalian lakukan.

“Sesungguhnya mengajar itu setengah belajar. ...”
(*Shūjīng* VIII.C.8.I.5)

Oleh karena itu, cara terbaik membuat orang lain untuk belajar adalah dengan mengubahnya menjadi guru. Ketika kalian mengajar apa yang telah kalian pahami kepada orang lain, kalian secara tidak langsung meyakinkan orang-orang itu bahwa kalian akan melakukan apa yang telah kalian pelajari.



Gambar 6.7 Belajar dengan praktik mengajar di sekolah minggu
Sumber: Kemendikbudristek/Desdiandi (2015)

Secara alami, Kalian akan termotivasi untuk menghayati apa yang telah kalian pelajari. Kalian juga akan menemukan bahwa dengan berbagi itu akan dapat menghubungkan ikatan Kalian dengan orang lain.

Belajar tanpa melakukan bukanlah belajar. Dengan kata lain, mengetahui sesuatu tetapi tidak menerapkannya sama dengan tidak mengetahuinya. Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung”. Di dalam *Yueming* tersurat: “Mengajar itu setengah belajar”. (*Shūjīng* VIII. III: 5)

1. Teori dan Praktik

Belajar dan mempraktikkan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, saling terhubung. Zhū Xī 朱熹 membandingkan pengetahuan dan praktik seperti sepasang sayap burung. Apabila salah satu sayap hilang, maka burung tidak dapat terbang (seperti daya ‘*Yin*’ dan ‘*Yang*’ saling melengkapi/menggenapi).

Ayat Suci

Nabi Kōngzǐ bersabda: “Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan?” (Lúnyǔ. 1:1)

Zhū Xī mengatakan bahwa pengetahuan dan praktik tidak dapat dipisahkan. kalian harus terus berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan mempraktekannya. Semakin jelas pengetahuannya, semakin bermanfaat praktiknya, Semakin bermanfaat praktik, semakin jelaslah pengetahuannya.

Nabi Kōngzǐ bersabda: “Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan?” (*Lúnyǔ*. 1:1)

Refleksi

Kita tidak bisa memahami arti penting segala sesuatu, kecuali kita mengamalkannya dalam perbuatan nyata. Tetapi kita juga tidak dapat mengamalkan segala sesuatu dengan baik, kecuali kita benar-benar memahami arti penting segala sesuatu.

Wang Yangming juga menekankan kesatuan antara pengetahuan dan mempraktekannya. Pengetahuan dan mempraktikkan adalah dua kata yang menggambarkan proses yang sama. Wang Yangming menuliskannya dengan kalimat sebagai berikut: Pengetahuan merupakan arah untuk praktik, dan praktik adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan itu. Pengetahuan dimulai dengan praktik dan praktik adalah penyempurnaan pengetahuan.

Pemahaman dan mempraktikkannya adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pencapaian. Kalian dapat memahami pentingnya segala hal setelah mempraktikkannya. Pada saat yang sama, kalian harus memahami pentingnya segala hal untuk mencapai tingkat praktik terbaik.

Diskusi Kelompok 6.2

Jelaskan maksud ayat suci: “Orang harus mengetahui yang tidak boleh dilakukan baru kemudian tahu apa yang harus dilakukan”. (*Mèngzǐ*. IV B: 8)

2. Perbuatan dan Perkataan

Hubungan antara pengetahuan dan mempraktikkannya juga tercatat dalam kitab Shūjīng: “Tidak sukar untuk mengetahui, tetapi sulit untuk melakukan atau melaksanakannya”. Nabi Kōngzǐ juga menyatakan tentang laku seorang *Junzi*, bahwa “Seorang *Junzi* mendahulukan perbuatan, baru kemudian kata-katanya disesuaikan...”.

Ayat Suci

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi malu bila kata-katanya melampaui perbuatannya.*” (*Lúnyǔ*. XIV:27)

Perbuatan dan Perkataan harus berjalan seiring, dan perkataan seorang *Junzi* harus dibuktikan dalam perilaku dan sikapnya. Perkataan adalah alat untuk mengingatkan kalian melakukan praktik. Kalian tidak hanya dapat berbicara tentang prinsip-prinsip pembentukan moral, tetapi kalian juga harus mempraktikkannya dalam kehidupan kalian.

3. Belajar dan Bertindak adalah Satu-Kesatuan

Siklus belajar yang tanpa henti dimulai dari kegiatan belajar yang menghasilkan proses berpikir, proses berpikir tersebut akan menghasilkan pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud itu akan bermanfaat saat kalian mempraktikkannya.

Ayat Suci

Nabi bersabda, “*Belajar tanpa berfikir, sia-sia; berfikir tanpa belajar, berbahaya!*” (*Lúnyǔ*. II:15)

Kebanyakan orang tahu apa yang harus mereka lakukan, tetapi seringkali tidak dilakukan. Memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu bukanlah cara yang efektif, bahkan jika itu untuk kebaikan Kalian. Sebaliknya, pikirkan secara mendalam dan tulus, lalu lakukanlah.

Belajar terus tanpa pernah mempraktikkannya akan menimbulkan kebingungan. Namun berbuat terus tanpa mau belajar akan menimbulkan keputusasaan.

Diskusi Kelompok 6.3

Diskusikan maksud ayat suci berikut: “Seumpama membangun gunung-gunungan. Setelah hanya kurang satu keranjang untuk menjadikannya, bila terpaksa menghentikannya, akan Kuhentikan.”. (*Lúnyǔ*. IX:19)

4. Belajar dari Kesalahan

Kalian sebagai manusia tentu tidak luput dari kesalahan, baik kesalahan kecil atau besar, sebenarnya kesalahan sendiri lebih tepat dikatakan keliru, mengapa demikian?

Ayat Suci

“Bila bersalah janganlah takut memperbaiki.” (*Lúnyǔ* I : 8)

Karena semua perkataan dan tindakan yang kalian lakukan tentu atas dasar pertimbangan bahwa telah benar menurut pandangan (persepsi) kalian. Hal tersebut menjadi keliru ketika kalian disadarkan oleh teman kalian bahwa perkataan atau tindakan kalian itu salah. Misalnya kalian sedang bersembahyang di altar *Tiān* dengan menggunakan dua batang dupa, lalu ada teman kalian mengucapkan bahwa gunakanlah tiga batang dupa. Maka tindakan kalian yang kalian anggap benar berubah menjadi kekeliruan (kesalahan) ketika kalian mendapatkan pencerahan/kebenaran dari teman kalian tersebut.

Pada dasarnya kalian dalam bertindak atau berkata tentu memikirkan apakah sudah benar dan logikanya kalau menurut kalian salah, tentu tidak kalian lakukan bukan?

Setelah kalian mendapatkan pencerahan atas perkataan dan tindakan kalian, maka yang selanjutnya kalian lakukan adalah melakukan perbaikan terhadap kekeliruan (kesalahan) tersebut. Caranya dengan berani memperbaiki kesalahan (*gǎiguò*).

Penting

Nabi bersabda, “*Bersalah tetapi tidak mau memperbaiki, inilah benar-benar kesalahan.*” (*Lúnyǔ XV : 30*)

Selain memperbaiki kesalahan, kalian tentu harus berani menyerang keburukan-keburukan yang pernah kalian lakukan, sehingga kalian akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperbaiki keburukan tersebut, sesuai dengan ajaran nabi bahwa seorang *Junzi* keras ke diri sendiri, dan lembut ke orang lain serta bila suatu hari dapat membina diri, maka binalah diri setiap hari. Hal memperbaiki kesalahan dan menyerang keburukan sendiri ini adalah salah satu dari pembinaan diri seorang umat Khonghucu.

Diskusi Kelompok 6.4

Jelaskan apa yang dimaksud dengan “Khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (*Duo Shi*); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (*Gua Shi*); khilaf karena menggampangkan (*Yi Shi*); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (*Zhi Shi*)”.

5. Belajar di Penghujung SMA

Dua belas tahun sudah kalian belajar tentang bagaimana menjadi manusia seutuhnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan setelah ini kalian akan memutuskan apakah kalian akan berfokus pada pendidikan agama dan keagamaan Khonghucu di perguruan tinggi atau

berfokus pada bidang lainnya. Tentu saja, apa pun pilihan kalian, kalian harus menyadari bahwa sesungguhnya dalam hidup ini kalian harus bisa mempraktikkan bagaimana menjadi seorang manusia seutuhnya dengan penerapan pendidikan Khonghucu dalam keseharian untuk mengeni kodrat kemanusiaan kalian, menjadi seorang *Junzi* yang satya kepada *Tiān* dan tepa salira kepada sesama manusia.

Aktivitas Mandiri 6.5

Setelah mempelajari bab ini, silakan tanyakan kepada diri kalian dan orangtua, langkah apa yang akan kalian ambil? Apakah kalian akan melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan atau bekerja? Kuliah apa yang kalian inginkan, sarjana guru, sarjana agama/rohaniwan, sarjana ekonomi, atau profesi lainnya? Kemudian, ceritakan di depan kelas untuk bahan pembelajaran bersama guru dan teman teman.

Pengayaan

Semua keputusan dari kegiatan belajar yang kita lakukan tentu saja berasal dari pikiran dan muncul dari hati. Pikiran adalah alat pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan hati nurani merupakan alat pengawasnya. Ketika mengambil suatu keputusan kalian tentu pernah digerakkan oleh hati nurani. Maka sudah sewajarnya kalian harus hati-hati dan mawas diri, sehingga dalam memutuskan dapat berpikir dengan jernih.

Kesalahan mengambil keputusan bisa juga karena pengetahuan yang salah atau menyesatkan, sehingga walaupun kehendak dan tekadnya mengikuti pengetahuan, tetapi sesat. Akibatnya keputusan yang diambil pun menjadi salah dan perbuatan pun menjadi salah/buruk. Dalam Khonghucu diajarkan tentang bagaimana proses berpikir baik agar berhasil memperoleh pengetahuan yang benar. Proses berpikir benar meliputi:

1. Tahu tempat hentian, *zhī zhǐ* 知止
2. Ketetapan tujuan, *yǒu dìng* 有定

3. Ketenteraman, *néng jìng* 能静
4. Kesentosaan batin, *néng ān* 能安
5. Berpikir benar, *néng lǜ* 能慮

Kalian sebagai manusia tentu tak luput dari kesalahan, baik kesalahan kecil atau besar, sebenarnya kesalahan sendiri lebih tepat dikatakan keliru, mengapa demikian?

Ayat Suci

“Tahu tempat hentian akan diperoleh kepastian, dengan kepastian akan memperoleh ketenteraman, dengan ketenteraman dicapai kesentosaan, setelah sentosa barulah dapat berpikir benar, dan dengan berpikir benar barulah dapat berhasil”. (Dàxué Bab Utama : 2)

Mengetahui tempat hentian (*zhī zhǐ*) sebagai manusia, ialah dengan mengenal karunia *Tiān* berupa Watak Sejati yang baik, yang mengarahkan setiap manusia untuk berbuat baik, dan menjadikan manusia mempunyai tujuan kepada yang terbaik tertinggi/puncak kebaikan (seorang manusia yang manusiawi). Secara sederhananya kalian hanya perlu menjalankan predikat kalian sebagai anak, kakak/adik, siswa, atau lainnya dengan tepat.

Dengan mengetahui tempat hentian (*zhī zhǐ*) maka kalian memperoleh ketetapan tujuan (*yǒu dìng*), kemudian kalian akan terdorong untuk memahami lebih lanjut, lebih luas, dan mendalam. Kondisi ini akan membuat kalian lebih fokus pada subjek yang sudah menjadi kepastian.

Setelah memiliki Kepastian maka kalian akan memiliki pikiran yang jernih, hening tanpa diganggu oleh pengaruh nafsu-nafsu baik yang berasal dari dalam diri pribadi atau dari orang lain. Fokus yang sungguh-sungguh itu akan membawa pikiran kalian menjadi tenang dan tidak menghambat proses berpikir.

Ketenteraman/Keheningan yang penuh konsentrasi tersebut, akan membuat pikiran dan batin kalian terlindungi dari gangguan-gangguan sehingga dapat berpikir benar, maka keadaan ini dapat dikatakan dengan ‘aman’ (sentosa).



Kondisi batin yang aman/tenteram/tenang/sentosa dan didukung dengan lingkungan yang aman yang sejuk dan nyaman maka akan membuat pikiran kalian mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan demikian, proses berpikir mampu membuat pertimbangan, pengambilan keputusan, dan kesimpulan. Setelah dapat mengambil keputusan/pertimbangan dengan baik, maka kalian telah berhasil menjalankan proses berpikir benar guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Penting

Mengetahui tetapi tidak melakukan sesungguhnya sama saja dengan tidak mengetahui.

Mengetahui kebenaran tetapi tidak melakukannya, itulah tiada keberanian.

Pengetahuan paling baik dipelajari bukan dengan merenung atau meditasi, melainkan dengan tindakan.



Evaluasi Bab 6

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Arti dari kata belajar berdasarkan karakter hurufnya adalah

- A. Belajar untuk hidup
- B. Belajar untuk lulus ujian
- C. Belajar untuk dapat bekerja
- D. Belajar untuk bisa masuk perguruan tinggi
- E. Belajar untuk memahami pengetahuan

2. Nabi bersabda “Siapa pun yang membawa seikat dendeng (sebagai tanda mohon diterima menjadi murid) datang kepadaku, tidak pernah aku menolak memberi pendidikan”.

Pernyataan paling sesuai dengan makna ayat suci di atas adalah

- A. Manusia berhak mendapat pendidikan.
- B. Nabi Kōngzǐ tidak memilih dalam menerima murid.
- C. Manusia harus membayar untuk mendapat pendidikan.
- D. Manusia harus belajar dari guru untuk mendapat pendidik.
- E. Nabi Kōngzǐ menerima seikat dendeng sebagai pembayaran.

3. Mengajar adalah

- A. setengah belajar
- B. praktik dari belajar
- C. ibadah seorang manusia
- D. proses perpindahan ilmu pengetahuan
- E. proses memberikan ilmu pengetahuan

4. Proses berpikir benar dimulai dari tahapan

- A. berpikir benar
- B. menetapkan tujuan
- C. tahu tempat hentian
- D. mendapatkan ketenteraman
- E. mendapatkan kesentosaan batin



5. Masalahnya bukan pada apakah seseorang pernah melakukan kesalahan atau tidak, yang terpenting adalah ia mau memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan, mau mengakuinya secara jujur dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan serta memiliki komitmen untuk

- A. meminta maaf
- B. merenungi kesalahan
- C. tidak mengulangnya
- D. memperbaiki kesalahan
- E. hati-hati terhadap kesalahan

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan makna pendidikan untuk memanusiakan manusia?
2. Jelaskan makna belajar sebagai proses pembinaan diri dan ibadah?
3. Jelaskan tujuan dari belajar?
4. Jelaskan makna belajar untuk kehidupan?.
5. Jelaskan hubungan antara belajar dan mempraktikkannya?
6. Jelaskan keterkaitan antara proses belajar dan proses berpikir?
7. Jelaskan kapan kalian melakukan kegiatan belajar dan kapan hal itu berakhir?
8. Mengapa sebagai manusia kita harus terus belajar?
9. Mengapa sebagai manusia kita harus memperbaiki kesalahan?
10. Jelaskan yang dimaksud oleh Nabi Kōngzǐ bahwa Pendidikan tidak mengenal perbedaan!

LEMBAR KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA

Nama Wali/Orangtua :

Nama peserta didik/ Kelas :/.....

Tema : Bab VI Pendidikan untuk Memanusiakan Manusia

Tabel 6.2 Lembar Komunikasi Orang Tua

No.	Karakter Pancasila	Kebiasaan di Rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1.	Berakhlak Mulia	Melaksanakan Satya kepada <i>Tiān</i> Yang Maha Esa (天), dan juga kepada ajaran nabi, kepada orang tua, kepada teman, kepada kerabat, dan penerapan lainnya dalam hubungan kemasyarakatan.		
2.	Kreatif	Berani mengutarakan pendapat dan suka mengerjakan hal-hal yang baru dipelajari.		
3.	Bernalar Kritis	Menanyakan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap keputusan yang diambil siswa kepada orangtua.		
4.	Mandiri	Menetapkan tujuan belajarnya (kuliah/kerja).		

Glosarium

A

āi (āi 哀) sedih

ài (ài 愛) cinta

B

bādé (pā té 八德) delapan kebajikan xiào, tì, zhōng, xìn, lǐ, yì, lián, chǐ; pat tik.

bāguà (pā kuà 八卦) delapan diagram; xiāntiān bāguà 先天八卦; hòutiān bāguà 後天八卦;

bǎoshēn (pǎosēn 保身), melindungi diri.

bóshì (phó sē 博士) cendekiawan/rohaniwan agama khonghucu.

Bó Yí, nabi (pó í 伯夷) Nabi Kesucian; Pik I.

C

Chángyòu (cháng yòu 長幼) hubungan antara yang tua dengan muda.

Chéng Tāng, nabi (chéng tāng 成湯) raja suci; penerima wahyu Guīcáng 歸藏; Sing Thong.

chéngxìnzǐ (chéng sìn cē 誠信旨) pengakuan iman yang pokok bagi umat Khonghucu.

Chūnqiūjīng (Chūnqiū cīng 春秋經), kitab Catatan Sejarah Zaman Chūnqiū (722 SM-481 SM) karya Nabi Kǒngzǐ; Kitab Kilin.

Cí (cē 慈) penuh kasih.

D

dào (tào 道) jalan suci.

dàoyǒu (tào yǒu 道友) sebutan bagi sahabat sesama orang beragama.

Dàxué, kitab (tà sué 大學) Kitab Ajaran Besar; Kitab Thai Hak.

dé (té 德) kebajikan.

dìgōng (tì kūng 弟恭) adik penuh hormat.

Dinasti Hàn (hàn cháo 漢朝) Dinasti Hàn 206 S.M - 220 M.

Dinasti Qín (chín cháo 秦朝) Dinasti Qín 213 S.M.

Dinasti Suícháo (sueícháo 隋朝) Dinasti Suí 590-617M.

Dinasti Táng (tháng 唐) 618-906 M.

Dinasti Sòng (sòng cháo 宋朝) Dinasti Sòng 960- 1279M.

Dinasti Sòng Selatan (sòngcháo 宋朝) 1127-1279M.

Dǒng Zhòngshū (tǒng cùng sū 董仲舒) seorang bóshì; hidup 179 SM-104 SM;

E

è (惡) benci.

è-wèi (惡偽) membenci kepalsuan.

ěr yǎ (尔雅) kitab ensiklopedia.

F

fàn ài zhòng (fàn ài cùng 泛愛眾) rasa kasih kepada masyarakat untuk keharmonisan.

Fufu (Fū fù 夫婦) hubungan suami dengan istri.

Fújiàn (fú cièn 福建) Salah satu Provinsi di Negara Tiongkok

Fúxī, nabi (fú sī 伏羲) nabi purba pertama; hidup 2952 SM- 2838 SM; menerima wahyu Hétú 河圖

Fu yi (fù ì 父義) menegakkan kebenaran.

Fu zi (Fù zǐ 父子) hubungan antara orang tua dan anak.

G

Gǎiguò (kǎikuò 改過), memperbaiki kesalahan.

Gòng (kùng 共) mengutamakan karya.

Gōngjìng (kūng cìng 躬敬), hormat dan sungguh-sungguh.

gōngxíng (kūng xíng 躬行) melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh.

guǐ (kueǐ 鬼) nyawa atau daya hidup lahiriah yang bersifat yīn.

Guīcáng, wahyu (kueī cháng 归藏) Pulang Kepada Yang Gaib terkait Kitab Yījīng.

H

Hàn Wǔdì (hàn ǔ dì 汉武帝) kaisar keenam Dinasti Hàn; hidup 156-87 S.M.

hàoxué (hào sué 好学) suka belajar.

hé mù de (hé mù te 和睦的) harmonis.

Hé 和 mengutamakan kerukunan.

Huáng Tiān (huáng thiēn 皇天) Tuhan Yang Maha Esa.

Huángdì, nabi (huáng dì 黃帝) nabi purba; hidup 2698 SM-2598 SM, Xuānyuán;

Huì (Hueì 惠) murah hati.

I

Imlek Hk. Yīn lì (阴历); Yīnyánglì 阴阳历; Nónglì 农历; Kǒngzǐlì 孔子历, Kǒnglì 孔历; penanggalan Yīnlì 阴历; Iemlik.

J

Jiào (cào 教) agama; kauw.

Jīguān Shì (cī kuān sè 亓官氏) istri Nabi Kǒngzǐ; Qíguān Shì 亓官氏; Jiānguān Shì 开官氏; Qiānguān Shì 扞官氏; Sòngjiān Shì 宋堅氏; lihat kamus Cíyuán 辞原.

Jīn (cīn 尽) cairan darah yang berwarna merah berperan sebagai bahan pokok dalam proses reproduksi.

jīngshū (jīng sū 经书) sebutan kitab suci agama Khonghucu, yakni kitab Sishū dan kitab Wǔjīng.

jù (cù 惧) cemas/khawatir.

Jūnchén (cūn chén 君臣) hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

jūnzǐ (cūn cǐ 君子) manusia paripurna; susilawan; bangsawan; kunci.

jūnzǐ jiǔsī (cūn cǐ ciǒu sè 君子九思) ajaran Nabi Kǒngzǐ tentang sembilan sikap yang terpikirkan oleh seorang jūnzǐ.

K

Khonghucu, nabi Kǒngfū zǐ 孔夫子 Kǒng Shèngrén 孔圣人; Kǒngfūzǐ 孔夫子; Tiān Zhī Mùduó 天之木铎; Confucius; Zhìshèng 至圣; Jídàchéng 集大成; Wànshì Shìbiǎo 万世师表; Wénxuān Wáng 文宣王; Zhìshèng Xiānshī 至圣先师; Ní Qiū 尼; Nabi Khongcu.

Kǒng Jí (孔伋) Zǐ Sī (子思); cucu Nabi Kǒngzǐ; anak Kǒng Bóyú 孔伯鱼; penulis kitab Zhōngyōng; 1 dari sǐpèi bergelar yang meneruskan nabi 述聖; Cu Su; Khong Khiép.

Kǒngzǐ (khǔng cǐ 孔子) gelar kehormatan bagi Kǒng Zhòngní/Kǒng Qiū; Khongcu.

Kǒu (khǒu 口) mulut; bicara; aksi/bertindak.

kūn (khūen 坤) bumi.

L

lè Tiān (lè thiēn 乐天) bahagia dalam Tuhan.

Lè (lè 乐) senang.

lèdào (lè dào 乐道) bahagia di dalam jalan suci.

Léi Zǔ (léi cǔ 嫫祖) nabi Léi Zǔ 嫫祖; permaisuri Raja Huángdì,
lǐ (lǐ 礼) kesusilaan; susila; tata susila; tata peribadatan; upacara sembahyang;
moral.

lì mìng (lì mìng 立命) menegakkan firman.

liánchǐ (lián chě 廉恥) suci hati dan tahu malu.

lìgōng (lì kúng 立功) menegakkan jasa

Lǐjì (礼记) Catatan Kesusilaan;

lǐtáng (lǐ táng 礼堂) rumah ibadat agama Khonghucu; aula, ruang pertemuan; lithang;

liùjīng (liù cīng 六经) terdiri dari enam kitab suci antara lain: Kitab Shījīng, Kitab Shūjīng, Kitab Yījīng, Lījīng, Kitab Chūnqiūjīng, dan Kitab Musik Yuèjīng .

lǐyí (lǐ í 礼仪) kesusilaan dan kebenaran.

Lǔ āi gōng (Lǔ āi kūng 鲁哀公) raja muda negeri Lǔ guó 鲁国; Jī Jiǎng 姬蔣; Lo Ay Kong.

Lúnyǔ, Kitab (lúen yǔ 论语) bagian Kitab Sishū; Kitab Lun Gi.

M

Mèngzǐ (mèng cě 孟子) Mèng Kē 孟軻; hidup 371 SM-289 SM; 1 dari sǐpèi.

Mèngzǐ, Kitab (mèng cě 孟子) berisi tulisan Mèngzǐ (孟子).

miào (miào 庙堂) rumah atau tempat ibadat umat Khonghucu; bio; kelenteng;
kuil

míngdé (míng té 明德) kebajikan yang bercahaya.

mǔcí (mǔ chě 母慈) ibu penuh kasih.

mùduó (mù tuó 木铎) genta logam bergandul atau dengan pemukul kayu;
sebutan kepada Nabi Kǒngzǐ sebagai Genta Rohani Tuhan bagi umat manusia.

N

néng ān (能安) Kesentosaan Batin.

néng jìng (néng cìng 能静) Ketenteraman.

néng lǜ (能慮) Berpikir benar.

Nǚ Wā, nabi (nǚ wā 女媧) permaisuri Nabi Fú Xī; niáng niáng 娘娘, Likwa
Nio Nio

nù (怒) marah

P

Pèi Tiān (Pèi Thiēn 配天) manunggal dengan Tuhan YME.

Péng yǒu (Péng yǒu 朋友) hubungan kawan dengan sahabat adanya saling dipercaya.

Q

Qì (Chì 气) daya/tenaga.

qiānràng (Chiēn ràng 谦让) sederhana dan suka mengalah.

qílín (chí lín 麒麟) 1 dari empat hewan suci purba cerdas; ki lin; qílín

Qin Er Wang (210-207 S.M.) Puteranya Qín Shǐ Huáng 秦始皇.

Qín Shǐ Huáng (Chín Sě Huáng 秦始皇) raja pertama Dinasti Qin.

Qīn xián (Chīn xián 親賢), akrab/menghormati kepada para bijaksana.

Qī qíng (chī chéng 七情) tujuh perasaan/naluri karunia Tuhan; terdiri atas xǐ 喜, nù 怒, āi 哀, jù 惧, ài 爱, è 恶, dan yù 欲; chiet cing.

Qiú jǐ (Chióu cǐ 求己) menuntut diri sendiri.

Qiúshí (Chióu sě 求實) menuntut kenyataan.

Qiúzhì (Chióu cě 求治) mengatur pekerjaan.

Qín mù gōng (Chín mù kōng 秦穆公) hidup 659 – 621 sM.

R

rén (rén 人) manusia; makhluk termulia; dikaruniai qíng dan xìng.

rén (rén 仁) cinta kasih atau kemanusiaan; inti ajaran agama Khonghucu.

rén-yì-lǐ-zhì (rén ì lǐ cě 仁義礼智) empat benih kebajikan karunia Tian.

rénxīn (rén sīn 人心) hati manusia.

rú (如) seperti sama; serupa; menurut atau mematuhi;

Rújiào (rú cào 儒教) sebutan agama Khonghucu; Ji Kauw; Ju Kauw; Lu Kauw.

S

Shàngshu, kitab (sàng sū 尚書) 17 bab naskah Dinasti Shāng.

Shàngdì (sàng tì 上帝) Tuhan Yang Mahabesar di tempat Yang Mahatinggi; Khalik Semesta Alam; Tuhan Yang Mahakuasa; Siang te.

shén (sén 神) daya hidup manusia yang bersifat yáng; sien.

Shén Nóng, nabi (sén nung 神農); hidup 2835 SM- 2705 SM.

Shēng (Sēng 生) yang berarti hidup.

shèngrén (sèng rén 圣人) orang yang mulia/suci yang menjadi guru bagi manusia; sing jien.

Shèngwáng (sèng wáng 圣王) raja suci purba.

Shénmíng (sén míng 神明) arwah (roh) suci; malaikat; sien bing.

Shījīng (诗经), kitab (sè cīng 诗经) Kitab Sanjak, dikenal juga Kitab Kuncup
Bunga Pājīng 葩经; Kitab Si King.

shǒucháng (sǒu cháng 守常) menjaga kewajaran.

shù (sù 恕) toleransi; bertenggang rasa; tepasalira.

Shūjīng, kitab (sū cīng 书经) kitab Dokumentasi Sejarah Suci; Kitab Tarikh
(Zàijīng 載經); Kitab Shàngshū (尚書); Kitab Su King.

sìpèi (sè phèi 四配) empat pendamping; empat murid utama Nabi Kǒngzǐ
terdiri atas Yán Huí 顏回 Zēngzǐ 曾子, Zǐ Sī 子思, dan Mèngzǐ 孟子;
su pwe

Sishū, kitab (sè sū 四书) Empat Kitab terdiri atas Dàxué 大学, Zhōngyōng
中庸, Lúnyǔ 论语, dan Mèngzǐ 孟子; kitab Su Si

Sòng (sòng 颂) berisi lagu mengiringi upacara suci/lagu pujian kepada Tiān.

sòng (sòng 颂) nyanyian pujian/kidung; bagian dari kitab Sanjak; berjumlah
31 sanjak;

Sù (肃) menjunjung kebajikan.

T

Táng Yáo, nabi (Tháng yáo 唐尧) raja suci; hidup 2356 SM-2255 SM.

Tiān (thiēn 天) sebutan untuk Tuhan YME, Thian.

Tiān Bǎo (thiēn pǎo 天保) judul sebuah sanjak; Thian Poo.

tiānmìng (thiēn mìng 天命) firman Tuhan YME; Thian bing.

tiānxī (thiēn xī 天錫) karunia pemberian Tuhan kepada manusia.

tiānxià dàtóng (thiēn xià tà thóng 天下大同) cita-cita mewujudkan kondisi
global, yakni warga dunia dalam kebersamaan agung.

tiānzǐ (thiēn cǐ 天子) predikat dilekatkan kepada raja yang mendapatkan
mandat dari Tiān YME/ putra Tuhan.

Tiga Belas Kitab Shísānjīng (sè sān cīng 十三经).

W

Wáng Yángmíng (王陽明) hidup 1472-1529

wéi dé dòng Tiān (wéi té tòng thiēn 惟德動天); wi tik tong Thian.

wú dào yī yǐguàn zhī (ú dào ī yī kuàn cǐ 吾道一以貫之) sabda Nabi Kǒngzǐ
kepada muridnya bahwa jalan sucinya itu satu, tetapi menembusi
semuanya.

wǔjiào (ǔ cào 五教) lima pedoman untuk membangun tanggung jawab dan membina keharmonisan dalam keluarga; lima ajaran agama.

Wǔjīng, kitab (ǔ cīng 五经) kitab yang mendasari agama Khonghucu; Ngo King.

wǔlún (ǔ lúen 五伦) lima hubungan kemanusiaan.

X

xǐ (sǐ 喜) gembira.

xǐ-nù-āi-lè (xǐ nù āi lè 喜怒哀乐) empat emosi yang perlu dikendalikan

xián yǒu yì dé (sién yǒu ì té 咸有一德) bersama memiliki yang satu yakni kebajikan; ham yu iet tik.

xiāng (siāng 香) dupa; harum/wewangian; hio swa

xiānglú (siāng lú 香爐) tempat menancapkan dupa; hio lo

xiào (siào 孝) perilaku bakti anak kepada orang tua; 1 dari 8 kebajikan dalam agama Khonghucu.

Xiàojīng, kitab (siào cīng 孝经) Kitab Bakti; dibukukan oleh Zēngzǐ; Kitab Hau King.

xiǎorén (siǎo rén 小人) manusia rendah budi.

xìn (sìn 信) dapat dipercaya; percaya; mempercayai; 1 dari 8 kebajikan; sien.

Xīn (Sīn 心) hati nurani/sanubari.

Xìng (sìng 性) watak sejati; sing.

Xiōngyǒu (Siūng yǒu 兄友) kakak penuh semangat pesaudaraan.

xiūshēn (siōū sēn 修身) membina diri; kewajiban utama bagi umat Khonghucu; siu sien.

Xū (Sū 需) perlu

Xuān (Süen 宣) berpandangan luas.

Xué (Süé 学) belajar.

Xuè (Süè 血) darah.

Y

Yán Zhēngzài, nabi (yén cēng cài 颜徵在) ibunda Nabi Kōngzǐ; penerima wahyu Yùshū; Gan Tien Cai

yáng (yáng 阳) bermakna positif, matahari, langit; yang; iong.

Yè (夜) cairan getah bening sebagai antibodi, nutrisi dan mengatur pertumbuhan tubuh.

yì (ì 义) kebenaran; keadilan; kewajiban; 1 dari 8 kebajikan; gi.

Yī Yīn, nabi (ī 伊尹) Nabi Kewajiban; I Ien.

yīguàn zhī dào (ī kuàn cē dào 一贯之道) jalan suci yang satu tetapi yang menembusi semuanya.

Yìjīng, kitab (ì cīng 易经) Kitab Perubahan/Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta; Yak King.

Yǐlǐ, kitab (í lǐ 仪礼) Kitab Peribadatan dan Kesusilaan; bagian Kitab Lǐjīng 礼经; karya Nabi Zhōu Gōng 周公 (adik Raja Wǔ Wáng 武王); Gi Lee

yīn (īn 阴) bermakna negatif, bulan, gelap, bumi/tanah; im

Yíng (íng 营) cairan pelumas tulang yang berwarna putih bening yang berperan di dalam pergerakan tulang dan di dalam tumbuh kembangnya otot dan tulang.

yīnyáng (īn yáng 阴阳) dua sifat yang berbeda tapi saling melengkapi; yakni: positif dan negatif, siang dan malam, pria dan wanita; iem yang

yǒu dìng (yǒu tīng 有定) Ketetapan Tujuan.

yǒuhéng (yǒu héng 有恒), memiliki keuletan semangat.

Yú Shùn, nabi (yú shùn 虞舜) nabi purba; hidup 2255 SM-2205 SM; Gi Sun;

yù (yù 欲) ingin.

yuèjì (yuè cì 乐记) catatan tentang musik yang terbit dari hati manusia.

yuèlìng (yuè lìng 月令) amanat bulanan pergantian empat musim.

Yùshū, wahyu (yù shū 玉书) Kitab Kumala; sebagai wahyu Tuhan untuk Nabi Kōngzǐ; Giok Su.

Z

Zǎi Jīng (Cǎi Cīng 载经) Kitab Tarikh/Buku Jaman.

Zàojūn, malaikat (cào cūn 灶君) Malaikat Pengawas Dapur, Zàoshén 灶神; Malaikat Dapur.

Zēngzǐ (cēng cē 曾子) Zēng Cān 曾参; Zǐ Yǔ 子舆; penyusun Kitab Dàxué dan Kitab Xiàojīng; 1 dari sǐpèi; Cu I Cingcu; Cing Cham.

Zhèngjǐ (èng cǐ 正己) meluruskan diri.

Zhì (cè 智) kebijaksanaan; hikmah; pengetahuan; 1 dari 8 kebajikan;

zhī zhǐ (cè cè 知止) Tahu Tempat Hentian.

zhīrén (cè rén 知人) mengerti/memahami orang lain

zhìrényǒng (cè rén yǒng 智仁勇) bijaksana, cinta kasih, dan keberanian.

zhōng (cūng 中) tengah tepat; keadilan yang tidak berat sebelah (wéijué zhōng 惟厥中)

zhōng (cūng 忠) satya; setia; 1 dari 8 kebajikan; tiong.

zhōng hé (cūng hé 中和) tengah/tepat harmonis.

Zhōngguó (Cūng kuó 中国) negara tengah.

Zhònghuá (cùng huá 重華) Bunga Penyemarak Kebajikan; Tiong Hoa.

zhōngshù (cūng sù 忠恕) satya dan tepasalira; ditorehkan pada genta logo Matakín,

zhōngxìn (cūng sìn 忠信) setia dan dapat dipercaya.

Zhōngyōng, kitab (cūng yōng 中庸) Kitab Tengah Sempurna tentang ajaran keimanan ditulis oleh Zǐ Sī;

zhōngzhèng (Cūng cèng 中正) tengah tepat dan lurus.

Zhōulǐ, kitab (cōu lǐ 周礼) Kitab Kesusilaan Dinasti Zhōu; Kitab Zhōuguān 周官; ditulis oleh Nabi Zhōu Gōng Dàn; Ciu Lee;

Zhū Xī (cū sī 朱熹) Yuán Huì 元晦; tokoh Dào xué jiā 道学家; hidup 1130 -1200; Cu Hi

Zǐ Gòng (cě kùng 子贡) Duānmù Cì 端木賜; 1 dari 12 Nabi yang pandai berdiplomasi; Cu Kong; Twan Bok Su.

Zǐ Sī (cě sī 子思) lihat Kǒng Jí 孔伋;

Zǐ Xià (cě xià 子夏) Bǔ Shāng 卜商; 1 dari 12 murid Nabi yang teliti; Cu He; Pok Siang.

Zǐ Zhāng (cě cāng 子张) judul bab XIX Kitab Lúnyǔ (论语), tentang kewajiban sebagai siswa.

Zǐ Zhāng (cě cāng 子张) Zhuānsūn Cì 顓孙赐; 1 dari 12 Yang Bijak; Cu Tiang; Cwansun Su.

Zǐxiào (cě xiào 子孝) anak berbakti.



Daftar Pustaka

- Buanajaya, B. S. 2002. *Ru Jiao – Agama Khonghucu Selayang Pandang: Kesejarahannya Wahyu dan Kitab Sucinya Sepanjang Kurun 5000 Tahun*. Jakarta: Deroh Matakin (SGSK 24-2002).
- Kristan, Gonassis Sugiaman. 2020. *Sejarah Agama Khonghucu Indonesia (Tiong Hoa Hwee Koan)*. Jakarta: Yayasan Barcode.
- Matakin. 2012. *Li Ji, Kitab Kesusilaan, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2012. *Shu Jing, Kitab Dokumen Sejarah Suci, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2012. *Si Shu, Kitab Yang Empat, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2012. *Xiao Jing, Kitab Bakti, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 2013. *Kamus Istilah Keagamaan Khonghucu*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Matakin. 1966. *Su Si, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1967a. *Su Si, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1967b. *Kitab Bakti (Hau King)*. Solo.
- Matakin. 1968. *Tata Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1974, 1982. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1975, 1978. *Kitab Bakti (Hau King)*. Solo.
- Matakin. 1978. *Kitab Bakti (Hau King)*. Solo.
- Matakin. 1979. *Tata Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1982. *Su Si, Kitab Suci Agama Khonghucu*. Solo.
- Matakin. 1984. *Kitab Suci Yak King*. Solo.
- Matakin. 1989. *Kitab Bakti*, Cetakan ke-4. Solo.
- Matakin. 1994. *Kitab Su Si*, Cetakan ke-6. Solo.
- Matakin. 2004. *Kitab Shu Jing*. Solo.
- Matakin. 2005a. *Kitab Suci Li Ji*. Jakarta: Pelita Kebajikan.
- Matakin. 2005b. *Kitab Suci Yak King*. Solo.
- Matakin. 2010. *Kitab Suci Shi Jing*. Pelita Kebajikan.
- Matakin. 2535. *Imlek. Kitab Suci Yak King*. Solo.
- Tjhie Tjay Ing dan Tanuwibowo, B.S. 2008. *Apakah Agama Khonghucu (Rujiao) Itu?: Agama dan Mitologi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Daftar Sumber Gambar

<https://www.flickr.com/photos/12527903@N00/2907620144> diakses pada tanggal 18 Mei 2021 pukul 15:00 WIB

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/a8/Qufu_Kong_Lin_2015.08.15_17-41-03.jpg diakses pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 09:00 WIB

http://www.china.org.cn/china/shandong/2012-11/30/content_27306638.htm diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 11:40 WIB

<https://the-gid.ru/de/the-city-in-the-center-of-china-the-city-of-central-subordination-of-the-prc.html> diakses pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 18:10 WIB

<https://goshopshanghai.com/shanghai-confucius-temple-3508.html> diakses pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 16:25 WIB

https://en.wikipedia.org/wiki/Temple_and_Cemetery_of_Confucius_and_the_Kong_Family_Mansion_in_Qufu diakses pada tanggal 08 Juli 2021 pukul 19:00 WIB

<https://www.globaltimes.cn/page/202109/1234842.shtml?id=11> diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 08:15 WIB

<https://travelingyuk.com/klenteng-tertua-di-indonesia/163606> diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 11:30 WIB

<https://www.masjidnusantara.org/tag/masjid-unik/> diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 12:10 WIB

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Besakih_Bali_Indonesia_Pura-Besakih-01.jpg diakses pada tanggal 03 Agustus 2021 pukul 09:40 WIB

<https://www.flickr.com/photos/76233712@N05/8400666312> diakses pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul 16:00 WIB

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dq. Desdiandi Hartopoh, S.Kom
Email : Hartopoh95@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. Mh Thamrin No 6
Menteng Jakpus
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu SD Nasional Karangturi Semarang (2015-2017)
2. Guru Agama Khonghucu SMP Nasional Karangturi Semarang (2015-2017)
3. Guru Agama Khonghucu SMA Nasional Karangturi Semarang (2015-2017)
4. Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kementerian Agama R.I (2017-Sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Teknologi Informasi/ Teknik Informatika /Universitas Stikubank Semarang (2013 – 2017)

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Buku Guru Kelas XI Tunarungu Pendidikan Agama Khonghucu, Kemendikbud (2017)
2. Buku Siswa Kelas XI Tunarungu Pendidikan Agama Khonghucu, Kemendikbud (2017)
3. Serial Buku Pengawasan Partisipatif Pemilu Bersih, Damai, Dan Bermartabat, Bawaslu RI (2019)
4. Manusia dan Perubahan Iklim dalam Perspektif 6 Agama di Indonesia, PEMDA DKI (2020)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Js. Epih, S.Ds.,M.Ag
Email : epih.scom@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. Kisamaun No. 171.
Tangerang
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu SDS Setia Bhakti
2. Guru Agama Khonghucu SMA Setia Bhakti
3. Guru Multimedia SMK Setia Bhakti
4. Kepala Sekolah SMA Setia Bhakti

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S1: - Desain Grafis 2012
S2 : - Ilmu Perbandingan Agama Ushuludin UIN 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Upacara Pemberkatan *Li Yuan* Perkawinan Dalam Perspektif Agama Khonghucu: Studi Pada Masyarakat Peranakan *Tionghoa Benteng* Tangerang. OZ Printing (2018)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Mulyadi, S.Pd.Ing.,M.Ag.
Email : mulyadijo@yahoo.com;
myliang@gmail.com
Alamat Instansi : SD Bright Kiddie
Jl. Flamboyan No.47
Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Bidang Pelatihan dan Pemberdayaan Rohaniwan MATAKIN
2. Dosen MPK Agama Khonghucu di Universitas Indonesia
3. Kepala Sekolah SD Bright Kiddie, Cimanggis, Kota Depok
4. Guru Agama Khonghucu di SD Brgiht Kiddie, Cimanggis, Kota Depok

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Universitas Terbuka Indonesia, FKIP Bahasa Inggris

S2: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama: Konsentrasi Agama Khonghucu

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Mengenal Agama Khonghucu, SPOC (2015)
2. Tanya Jawab, Khonghucu dan Agama Khonghucu, SPOC (2015)
3. Pelaksanaan Laku Bakti Umat Agama Khonghucu di MAKIN Cibinong, Bogor, SPOC (2015)
4. Etika Khonghucu (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Pelaksanaan Laku Bakti Umat Agama Khonghucu di MAKIN Cibinong, Bogor, SPOC (2015)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Tita Lauw Inniang
Email : titalauwiniang@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. Raya KM 3 Banjarsari
Bidang Keahlian : Ekonomi / Akutansi



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Ekonomi/Akutansi
2. Guru Pendidikan Agama Khonghucu di Makin Banjar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: IKIP Jogyakarta Pendidikan Akutansi Lulus Tahun 1998

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Alvis Harianto
Email : forpapoyzoo@gmail.com
Alamat instansi : Perguruan Setia Bhakti,
Jl. Kisamaun no. 171
Tangerang
Bidang Keahlian : ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Graphic Designer (2015-2016)
2. MUA Special Effect untuk film horror (2016-2019)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SMK (2014)

Profil Editor

Nama Lengkap : Ratna Sri Lestari, S.Pd.
Email : ratnalestari.rasya@gmail.com
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Bahasa Indonesia SMA Setia Bhakti (2012-2017)
2. Editor di penerbit Rineka Cipta Jakarta (2005-2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.
Lulus tahun 2004

Profil Editor

Nama Lengkap : You Yan Xia, B.Ed (Yossy)
Email : yan.xia96@yahoo.com
Alamat instansi : Jl. Kimangunsarkoro No 9.
Semarang-50136
Bidang Keahlian : Bahasa Mandarin



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Bahasa Mandarin di Sekolah Tiga Bahasa Tunas Harum Bangsa School

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: 2015 Beijing Huawen Xueyuan, China dan 2016-2019 Jinan University Guangzhou, China

Profil Desainer

Nama Lengkap : Livia Stephanie, S.Sn.
Instansi : Sekolah Terpadu Paho
E-mail : stephanie.liviaa@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara no. 1
Gading Serpong - Tangerang
Bidang Keahlian : *graphic design*



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sekolah Terpadu Paho: guru art & craft SD (2014 s.d sekarang)
2. PT. Teknologi Tri Tunggal: Graphic designer (2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara - Tangerang (2009-2012)

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XII (2021)
2. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X (2021)
3. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII (2021)
4. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VII (2021)
5. Layouter: Antologi Puisi: Suatu Hari karena Cinta - Jenny Gichara (2019)
6. Layouter: Mendidik Remaja Cinta Tuhan - Jenny Gichara (2018)